

IMPLEMENTASI KURIKULUM INCLUDE DI YAYASAN PONDOK

MODERN AL-RIFA'IE SATU GONDANGLEGI MALANG

Tesis

Oleh:

Selina Rahmawati Siswoyo

NIM. 200101210055



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**IMPLEMENTASI KURIKULUM INCLUDE DI YAYASAN PONDOK
MODERN AL-RIFA'IE SATU GONDANGLEGI MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

SELINA RAHMAWATI SISWOYO

NIM. 200101210055

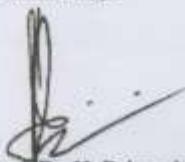
**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

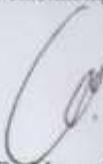
Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang", telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 Juni 2022
Pembimbing I



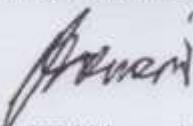
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd I
NIP. 195612311983031032

Malang, 27 Juni 2022
Pembimbing II



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Malang, 27 Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
NIM : 200101210055
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang.

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2022

Marsudat Saya



Selina Rahmawati Siswoyo

200101210055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan basmallah dan hamdallah, saya izin mempersembahkan karya kecil tesis saya ini kepada sang khalik Allah SWT sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga kami mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Salawat serta salam kami haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Terima kasih tak terhingga pada Al-Maghfurlah KH. Achmad Zamachsyari, Ibu Nyai Hj. Shofiyatul Muawwanah, Al-Maghfurlah KH. Mohammad Basuni Zamachsyari dan Ning Hj. Siti Fatimah, KH. Zainuddin dan Ning Hj. Qoyyimah Azam, Agus Ibnu Atho'illah dan Ning Hj. Nurul Qomariyah dan seluruh keluarga Dzurriyah YPM. Al-Rifa'ie yang telah banyak mencurahkan kasih sayang dan do'a yang tak henti-hentinya, semoga kami termasuk santri yang Panjenengan cintai.

Terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua kami tercinta (Ayahanda Tersayang Tersabar tersegalanya taktergantikan H. Sigit Siswoyo, S.Kep, Ners) dan (Almarhumah Ibu Tercinta dan Tercantik di dunia dan akhirat Hj. Karsulin) yang telah mendidik, membimbing, mengawasi, menasehati, memfasilitasi, mendoakan dan meridhoi setiap perjuanganku, serta telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikanku, begitupun dengan raut wajah yang semakin berkeriput dan tetesan keringat yang telah menghidupi saya dan adik, semoga karya kecil kami bisa membuat engkau berdua tersenyum bahagia dan mampu mewujudkan sedikit dari banyaknya harapan kepadaku.

Teruntuk adikku tercinta (Sari Nur Malita Siswoyo, S.Pd, S.Ag dan dr. KH. Satria Bagus Siswoyo) serta saudara-saudara, yang telah memotivasi dan memberikan semangat pada setiap langkah dan prosesku dalam menuntut ilmu, semoga karya kecil ini bisa memotivasi adikku dan saudara-saudara yang besar harapan ingin merasakan bangku perkuliahan, semoga Allah selalu memudahkan harapan besar kalian semua agar menjadi manusia yang bermanfaat dan barokah dunia dan akhirat.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaikku Ai Rinda Novezry, Aliyah Rita, Rosita, Bebeb Nila yang mau jadi Mbak Manten, Beb Asih luv, Mega Arina Manasikana, Ulfiatul Mu'arrafah, Carissa Septiyanti, Fahma Haliyatun, Tasya Aulia, dan seluruh kepengurusan di YPM. Al-Rifa'ie Satu atas kebaikan kalian yang banyak dan selalu tulus menemani dan mendoakanku.

Terima kasih banyak kepada kamar dubai 7 mbak Agista Partnerku, Munir Moet, Rachim Cimoot, Vina Mancoeng, Yukpe Piyuuu, Zulfa Cholehah dan Isnain yang selalu mendo'akan dan mensupport hari-hari di Pesantren.

Dan untuk seluruh Santri Al-Rifa'ie Satu, hanya do'a dan harapan yang terucap pada benak kami, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian semua, Jazakumullah khoiron kastiron. Semoga segala harapan dan cita-cita senantiasa Allah wujudkan dan ridhoi disetiap pergerakan dan perjuangan kita sebagai hamba Allah yang dapat bermanfaat bagi agama, ummat, bangsa dan negara. Aamiin Yaa Rabb.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini dan mengharapkan syafaat-Nya di hari kiamat nanti. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Dalam penyelesaian tesis ini, kami sebagai penulis menyadari tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, informasi dan inspirasi, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini walaupun jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa mencurahkan seluruh waktu, tenaga, dan pikirannya demi kemajuan kampus tercinta.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI, selaku Dosen Pembimbing I Tesis saya, yang

telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Marno, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan dalam mentransferkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Kepada Ibu Nyai Hj. Shofiyatul Muawwanah dan seluruh Dzurriyah terutama Ning Hj. Siti Fatimah beserta seluruh guru-guru kami yang telah mendidik, membimbing selama menuntut ilmu. Semoga senantiasa menjadi amal jariyah.
9. Dr. H. Ginoto, M.Pd dan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan Tesis ini.
10. Ustadz Asad Malik, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan juga membimbing penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
11. Ibu Ainun Novi Arisanti, S.Psi, Ibu Ita Rahmawati S.Pd, Ibu Dwi Sumartina

S.Pd, yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian dan membimbing kami dalam menyelesaikan tesis ini.

12. Kepada kedua orang tua (Ayah Sigit Siswoyo) dan (Almarhumah Ibu Hj. Karsulin), 2 adik tercinta (Adek Sari dan Adek Doki Bagus) beserta segenap keluarga yang tiada henti-hentinya mengiringi do'a, kasih sayang dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
13. Segenap teman-teman seperjuangan, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa menemani disetiap suka dan duka dalam mengiringi perjalanan, saling memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini. Semoga menjadi amal jariyah dan ibadah bagi semua pihak dan mudah-mudahan Tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak. Aamiin Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Malang, 27 Mei 2022

Penulis

Selina Rahmawati Siswoyo

200101210055

Daftar Isi

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II.....	24
KERANGKA TEORI.....	24
A. Konsep Implementasi Kurikulum	24
1. Perencanaan Kurikulum	26
2. Jenis-Jenis Kurikulum	29
3. Tahapan Implementasi kurikulum.....	30
B. Kurikulum Pondok Pesantren	31
1. Pengertian Pondok Pesantren	31
2. Macam-Macam Kurikulum Pesantren.....	32
3. Struktur Kurikulum Pesantren.....	34
4. Materi Kurikulum Pesantren	35
5. Metode Pembelajaran Pesantren.....	37
6. Evaluasi Kurikulum Pesantren	38
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Latar Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	44

E. Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Keabsahan Data.....	49
BAB IV	52
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie.....	52
1. Sejarah Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu (Pemikiran Modernisasi Pesantren).....	52
2. Visi Misi Pesantren.....	55
3. Gambaran Umum SMA Al-Rifa'ie	56
5. Gambaran Umum SMP Al-Rifa'ie.....	61
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	64
1. Struktur Kurikulum Integratif Al-Rifa'ie Satu	64
2. Konsep Kurikulum Integratif yang Digunakan dalam Perencanaan Kurikulum Include di YPM. Al-Rifa'ie Satu	70
3. Tahapan Implementasi Kurikulum Al-Rifa'ie Satu	81
6. Hasil Implementasi Kurikulum Al-Rifa'ie Satu.....	102
BAB V.....	106
PEMBAHASAN	106
A. Konsep Kurikulum Integratif yang Digunakan dalam Perencanaan Kurikulum Al-Rifa'ie	106
B. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum Al-Rifa'ie.....	116
C. Hasil Implementasi Kurikulum	120
BAB VI.....	122
PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi.....	123
C. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR BAGAN

5.1 Bagan Perencanaan Kurikulum.....85

DAFTAR TABEL

4.1 Pengajar SMA Al-Rifa'ie.....	52
4.2 Pengajar SMP Al-Rifa'ie.....	55
4.3 Alokasi Waktu Mata Pelajaran.....	62
4.4 Kurikulum Include.....	68
4.5 Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Include.....	78

LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Observasi
2. Lampiran Pedoman Wawancara
3. Lampiran Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran Transkrip Wawancara
5. Lampiran Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah
6. Lampiran Surat Izin Penelitian
7. Lampiran Laporan Pemeriksaan Psikologis Santri
8. Lampiran Satuan Pelajaran yang Dibuat Guru Sebelum Masuk Kelas

DAFTAR GAMBAR

4.1 Romo Kiai dan Saudaranya.....	45
4.2 Romo Kiai bersama Ibu Nyai dan 2 Putra Beliau.....	47
4.3 Peresmian Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie.....	47
4.4 Satuan Pelajaran yang dibuat Pendidik.....	62
4.5 Pembelajaran Halaqoh Diniyyah Saat KBM Formal SMA Al-Rifa'ie.....	63
4.6 Siswi Mulai Membaca Makna yang Ditulis dan Mempelajari Nahwu Shorofnya.....	64
4.7 Siswi Mulai Membaca Berulang untuk Sorogan Kepada Pengajar.....	64
4.8 Siswi Melaksanakan Sorogan Kepada Pengajar.....	65

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)^١

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. Al-Qur'an (Al-Mujadalah [58]: 11).

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَعَلَّمَ بَابًا مِنْ الْعِلْمِ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ أُعْطِيَ ثَوَابَ سَبْعِينَ صِدِّيقًا
(رواه أبو داود)^٢

Artinya: "Ibnu Mas'ud RA berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, Barang siapa yang mempelajari satu bab dari ilmu dengan tujuan untuk menyampaikan kepada umat manusia, maka ia diberi pahala seperti tujuh puluh sodikin". (Hadist Riwayat Abu Daud).

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/58> diakses pada tanggal 23 Maret 2022.

² Zabidi Murtadho, *Kitab Takhrij Ahadist Ihya' 'Ulumuddin Juz 1*. 67.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A	أ...أ...أ...	ā	أَيّ	Ay
إ	I	إ...إ...إ...	ī	أُوّ	Aw
أ	U	أ...أ...أ...	ū		ba’

Vokal (a) panjang ā misalnya قَالَ menjadi qāla

Vokal (i) panjang ī misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang ū misalnya يَقُولُ menjadi yaqūlu

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan "T". Adapun suara diftong. Wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut

Diftong (aw) = أَوْ misalnya qawlun

Diftong (ay) = أَيِّ misalnya khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al- 'ādah, bukan *khawāriq al- 'ādati*, **bukan** *khawāriq al- 'ādat*;

Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslam, **bukan** *Inna al-dīn 'inda Allāh al-Īslamu*;

Bukan *Innad dīna 'indalAllāhil-Īslamu* dan seterusnya

C. Ta' Marbutah

Ta' marbūtah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta' marbūtah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ menjadi *al-madīnah al-munawwarah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, *nazrah 'āmmah*, *al-kutub al-muqaddasah*, *al hādīs al-mawdū'ah*, *almaktabah al-misrīyah*, *al-siyāsah al-syar'īyah* dan seterusnya.

Silsilat al-Ahādīs al-Sāhīhah, *al-Tullāb*, *I'ānat al-Tālibīn*, *Nihāyat al-usūl*, *Gāyat al-Wusūl*, dan seterusnya.

Matba'at al-Amānah, *Matba'at al-āsimah*, *Matba'at al-Istiqomah*, dan seterusnya.

D. Kata Sandang dan Lafazd jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf-huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz aljalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Māsyā’ Allah kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billāh ‘azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid” “Amin Rais” dan kaya “salat” ditulis menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis lagi “salât.

ABSTRAK

Selina Rahmawati Siswoyo, 2022, Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, Malang. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1): Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI, Pembimbing (2) Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Kurikulum, Include, Pondok Modern, Al-Rifa'ie Satu.

Berkembangnya IPTEK, manusia dituntut untuk mampu menghadapinya baik dari jiwa dan ruhaninya. Untuk mewujudkannya manusia dituntut memahami ilmu yang berkaitan. Demikianlah Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu yang menerapkan kurikulum integratif, yakni mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, di Al-Rifa'ie dikenal “kurikulum include”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi kurikulum di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang dengan fokus penelitian yang terdiri atas: 1) Konsep kurikulum integratif yang digunakan dalam perencanaan Kurikulum YPM. Al-Rifa'ie Satu ; 2) Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum di YPM. Al-Rifa'ie Satu; 3) Hasil implementasi kurikulum YPM. Al-Rifa'ie Satu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dengan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum yang berdasarkan tuntutan kedinasan dan pesantren dengan tim perencana kurikulum yang terdiri atas Yayasan, Direktorat dan Kepala Sekolah yang menghasilkan kurikulum include Al-Rifa'ie, yakni kurikulum gabungan antara materi kedinasan dan materi diniyyah dalam pembejarian. (2) Tahapan implelementasi kurikulum terbagi menjadi tiga, *pertama* pengembangan program yaitu terdiri atas prota (program tahunan), promes (program semester) dan satuan pelajaran. Satuan pelajaran merupakan terobosan agar para pendidik benar-benar mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Karena dikumpulkan sebelum memulai pembelajaran, artinya pendidik telah siap dan matang memasuki kelas. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran. Diniyyah dimasukkan ke dalam formal dengan bentuk muatan local kepesantrenan sebanyak 48 jam dengan rincian 6 jam pelajaran untuk materi formal dan 2 jam pelajaran untuk materi diniyyah. *Ketiga*, evaluasi yang terdiri dari Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester (ganjil dan genap), Ujian Satuan Pelajaran (USP) kelas XII. Untuk diniyyahnya dengan adanya Ujian Qiro'atul Kutub setiap bulannya bagi seluruh kelas (VII-XII) dan Ujian Qiro'atul Kutub Akbar untuk kelas XII juga UTS dan UAS untuk pendalaman materinya. (3) Hasil Impelementasi kurikulum di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Gondanglegi Malang, bahwa para lulusan yang dihasilkan dari penerapan ini yakni membuat para santri yang intelektual dan intelektual yang santri.

ABSTRACT

Siswoyo, Selina Rahmawati, 2022, The Include Curriculum Implementation at the Al-Rifa'ie Modern Islamic Boarding School Foundation, Gondanglegi, Malang. Thesis, Master Program in Islamic Education, Postgraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors (1): Prof. Dr. H. Baharudin, M.PdI, (2) Dr. Marno, M. Ag

Keywords: Curriculum, Include, Modern Islamic Boarding School, Al-Rifa'ie Satu.

With the development of science and technology, humans are required to be able to deal with these both mentally and spiritually. To make it happen, humans are required to understand the related sciences. Thus, the Al-Rifa'ie Satu Modern Islamic Boarding School applies an integrative curriculum, which integrates the national curriculum and the *pesantren* (Islamic Boarding School) curriculum. In Al-Rifa'ie, it is known as "curriculum include".

This study aims at describing and analyzing the implementation of the curriculum at Al-Rifa'ie Satu Modern Islamic Boarding School Foundation (YPM), Gondanglegi, Malang. The research focuses are: 1) The concept of an integrative curriculum used in Al-Rifa'ie Satu YPM curriculum planning; 2) the Stages of Al-Rifa'ie Satu YPM curriculum implementation; and 3) The results of the Al-Rifa'ie Satu YPM curriculum implementation. This study employs a qualitative descriptive approach using case study as the type of research. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques are qualitative analysis including data reduction, presentation and verification. The findings validity checking is performed using perseverance and triangulation.

The results of this study indicate that: (1) The curriculum planning made based on the demands of service and *pesantren* with a curriculum planning team consisting of Foundations, Directorates and Principals who produce a curriculum that includes Al-Rifa'ie, namely a combined curriculum between official material and Diniyyah material in the learning process. (2) The stages of curriculum implementation are divided into three, the first is program development which consists of annual program, promissory note (semester program) and a lesson unit. The lesson unit is a breakthrough so that educators really prepare for the learning activity well. Since it is collected before the learning activity started, the educators are ready and mature to enter the classroom. Second, the implementation of learning, and Diniyyah is included in formal learning consisting of local Islamic boarding school content for 48 hours. It is broken down into 6 hours of lessons provided for formal material and 2 hours of lessons for Diniyyah material. Third, the evaluation which consists of Mid-Semester Examination, Final Semester Examination (odd and even semester), and Class XII Lesson Unit Examination. For Diniyyah, there is a monthly *Qiro'atul Kutub* Examination for all classes (VII-XII) and the grand *Qiro'atul Kutub* Examination for class XII as well as midterm test and final test for deepening the material. (3) The results of the curriculum implementation at Al-Rifa'ie Satu Modern Islamic

Boarding School Foundation, Gondanglegi Malang, are the graduates who have experienced this implementation and become intellectual students and intellectuals who are also Islamic education students.

Translator,	Date	the Director of Language Center,
Prima Purbasari, M.Hum NIDT 19861103201608012099	June 30, 2022	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP. 19732011998031007

مستخلص البحث

سيلينا رحمواتي سيسويو، ٢٠٢٢، تنفيذ منهج "التضمين" في مؤسسة المعهد العصري الرفاعي غوندانغلجي - مالانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج بحار الدين، الماجستير. المشرف الثاني: د. مارنو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: المنهج الدراسي، التضمين، المعهد العصري، الرفاعي واحد.

يطلب تطور العلوم والتكنولوجيا من البشر أن يكونوا قادرين على مواجهته جسدياً وروحياً. لتحقيق ذلك، يلزم منهم فهم العلوم ذات الصلة. وهكذا فإن المعهد العصري الرفاعي واحد يطبق منهجاً تكاملياً، أي دمج المنهج الوطني ومنهج المعهد، مما يعرف في الرفاعي باسم "منهج التضمين".

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل تنفيذ المناهج الدراسية في المعهد العصري الرفاعي واحد غوندانغلجي - مالانج مع التركيز على البحث الذي يتكون من: (١) مفاهيم المناهج التكاملية المستخدمة في تخطيط منهج المعهد العصري الرفاعي واحد؛ (٢) مراحل تنفيذ المناهج الدراسية في . الرفاعي واحد؛ (٣) نتائج تنفيذ منهج المعهد العصري الرفاعي واحد. استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتشمل تحليل البيانات جمع البيانات، وعرضها والتحقق منها. التحقق من صحة النتائج بالاستقامة والتثليث.

أظهرت نتائج هذا البحث ما يلي: (١) تخطيط المناهج بناء على متطلبات المدارس الرسمية والإسلامية الداخلية مع فريق تخطيط المناهج المكون من المؤسسة والمديرية والمدير الذي ينتج منهجاً "التضمين"، وهو منهج مشترك بين المادة الرسمية والمادة الدينية في التعليم. (٢) مراحل تنفيذ المناهج الدراسية مقسمة إلى ثلاثة، أولاً، تطوير البرنامج، يتكون من prota (البرنامج السنوي)، و promes (برنامج الفصل الدراسي) ووحدات الدروس. تعد وحدة الدرس إنجازاً كبيراً بحيث يستعد الطلاب حقاً للتعلم بشكل جيد. نظراً لأنه تم جمعها قبل البدء في التعلم، فهذا يعني أن المعلمين مستعدون وناضجون لدخول الفصل الدراسي. ثانياً، تنفيذ التعلم. تم وضع المواد الدينية في المدرسة الرسمية مع محتوى محلي من ٤٨ ساعة مع تفاصيل تالية ٦ ساعات لتعلم المواد الرسمية و ساعتين لتعلم المواد الدينية. ثالثاً، يتكون التقييم من الاختبار الشهري، الاختبار النهائي (الفصل الأول والفصل الثاني)، واختبار وحدة المادة للصف السابع (USP). بالنسبة للمواد الدينية تكون اختبار قراءة الكتب شهرياً لجميع الصفوف الدراسية (السابع إلى الثاني عشر) و اختبار قراءة الكتب الأكبر للصف الثاني عشر وكذلك الاختبار النصفى و الاختبار النهائي للتعلم في المواد. (٣) نتائج تنفيذ المنهج الدراسي في المعهد العصري الرفاعي واحد غوندانغلجي - مالانج، أن الخريجين الناتجين عن هذا التنفيذ هم الطلاب المثقفون والمتقنون العالمون.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	18-6-2022	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bicara mengenai pendidikan pasti akan erat kaitannya dengan pembicaraan mengenai “kurikulum”. Jika manusia membutuhkan jantung sebagai organ paling utama dalam tubuh kita, maka demikianlah dengan kurikulum. Sebuah lembaga tidak akan pernah mencapai tujuan yang dikehendaknya jika tanpa kehadiran kurikulum. Proses pelaksanaan kurikulum yang baik juga akan menghasilkan tujuan yang telah direncanakan dengan baik. Untuk dapat memenuhi kriteria “baik” tersebut juga tidak akan terlepas dari usaha evaluasi yang runtut, berkala dari banyak pihak, baik itu perumus kurikulum, pelaksana maupun pihak pemerhati pelaksanaannya.

Setiap lembaga pendidikan pasti membutuhkan kurikulum untuk dapat merealisasikan tujuan yang dikehendaknya. Karena kurikulum merupakan suatu acuan, ide, jembatan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.³ Kurikulum sendiri, menurut dokumen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 menjelaskan tentang kurikulum secara konseptual, yakni:⁴

“Merupakan suatu respon pendidikan pada bangsa dan masyarakatnya pada pembentukan dan pencetakan generasi mudanya adalah pengertian kurikulum. Sedangkan menurut

³ Lia Suraedah, ‘Pengembangan Kurikulum Keagamaan Di Pesantren (Studi Kualitatif Kurikulum Keagamaan Di Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok)’, *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017. H, 1.

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012).

yuridis, kurikulum merupakan suatu kebijakan public yang dilandaskan atas dasar keputusan yuridis dan filosofis bangsa pada bidang pendidikan. Secara pedagogis kurikulum adalah sebuah kebijakan publik tentang kesempatan para peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam suasana pembelajaran sehingga diharapkan dapat mampu memiliki kualitas yang dikehendaki oleh Negara, bangsa dan masyarakatnya. Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal paling pokok”.

Di Indonesia, terdapat tiga lembaga pendidikan yang terkenal, namun diantara ketiga lembaga tersebut pesantren merupakan warisan yang masih tersohor hingga saat ini. Ketiga lembaga tersebut meliputi sekolah, madrasah dan pesantren.⁵

Dengan semakin berkembangnya modernisasi pada berbagai bidang khususnya pendidikan, ketiga lembaga di atas berarti harus mempersiapkan bagaimana mencetak dan membentuk peserta didik yang mampu menghadapinya. Pesantren yang kebanyakan bermula dengan basis salaf kini telah banyak berkembang menjadi pesantren modern. Modern disini bukan berarti mengikuti perkembangan modernisasi ala Barat, tetapi dengan memodernkan sistem pendidikannya tanpa mengurangi karakternya sebagai santri, yakni tunduk, taat dan patuh baik kepada Allah, Rasulullah, Guru dan Orang Tua. Inilah yang membuat Said Aqil Siradj mengemukakan bahwa Pesantren yang merupakan lembaga paling eksis hingga saat ini juga harus bersiap untuk mampu menghadapi zaman tanpa menghilangkan karakternya sebagai santri.⁶

⁵ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 1.

⁶ Wahyu Iryana, ‘Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern’, *Jurnal Al-Murabbi*, 2.1 (2015), 64–87.

Yayasan Pondok Pesantren yang didirikan sejak 9 September 1999 oleh Romo KH. Achmad Zamachsyari yang bertempat di Jl. Raya Ketawang No.01 Gondanglegi, Malang ini merupakan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat padat dan rapi jadwal kegiatan para santrinya. Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie ini memiliki tiga Pondok Pesantren, yakni YPM. Al-Rifa'ie Satu Khusus Putri, YPM. Al-Rifa'ie Dua dan YPM. Al-Rifa'ie Tiga Khusus Putra. Di YPM. Al-Rifa'ie Satu Khusus Putri memiliki 5 unit di bidang pendidikan yaitu Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA) yang khusus menaungi kegiatan belajar al-Qur'an para santri, SMP/SMA yang menaungi kegiatan belajar mata pelajaran formal dan diniyyah (include) para santri, Lembaga Pengajian dan Halaqoh (LPDH) yang menaungi kegiatan belajar mata pelajaran diniyyah selain shorof, nahwu, bahasa arab dan tauhid (yang telah masuk pada include SMP dan SMA) dan Lembaga Bahasa dan Ekstrakurikuler (LBE) yang menaungi kegiatan ekstrakurikuler para santri.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada Direktur Pendidikan YPM. Al-Rifa'ie Satu terkait jenis kurikulum di pesantren Al-Rifa'ie yakni kurikulum integratif yang berkaitan dengan tema pembahasan yang dikehendaki penulis yakni sebagai berikut:

“Al-Rifa'ie merupakan pesantren modern, tetapi termasuk keunikannya yaitu menggunakan kurikulum include, kurikulum terobosan baru yang menggabungkan antara kurikulum Dinas dan pesantren dengan memasukkan materi kepesantrenan di lembaga pendidikan formal yakni SMP dan SMA Al-Rifa'ie, jadi kurikulum yang berlaku di Al-Rifa'ie Satu ini yakni kurikulum integratif karena menggabungkan kurikulum yang bertujuan untuk mencetak

santri yang kompeten baik ilmu umum maupun ilmu agama (pesantren)”.⁷

Hal ini juga didukung dengan observasi awal yang peneliti lakukan untuk meninjau latar penelitian yang peneliti kehendaki dengan tema pembahasan yang terkait yakni:

“Pada mulanya ketika saya datang ke YPM. Al-Rifa’ie Satu ini saya dibuat takjub ketika memperhatikan santri-santri disana, bukan hanya kompeten dalam ilmu umum, tapi mereka juga mahir membaca kitab kuning, mengi’robi, mentashrif dan muhafadzoh bahkan bahtsul masa’il yang landasannya dari berbagai kitab kuning bermakna jawa maupun kosongan, padahal dari segi nama pesantren merupakan jenis pesantren modern yang biasanya paling diunggulkan di dalamnya yakni kemampuan dalam materi Kedinasan (formalnya), sedangkan di Pesantren Al-Rifa’ie ini keduanya (ilmu formal dan diniyyah) diusahakan berjalan seimbang, ternyata hal ini merupakan penerapan dari kurikulum gabungan yakni kurikulum integratif antara kurikulum Dinas dan pesantren yang di Al-Rifa’ie Satu disebut dengan *kurikulum include*, kurikulum kebijakan baru yang menarik dan efektif untuk mencetak santri yang mahir dalam materi Dinas dan pesantren (kitab kuning)”.⁸

Kurikulum yang ada dalam pesantren ini memang menggunakan kurikulum Dinas Pendidikan, namun juga menggunakan kurikulum pesantren. Beberapa pesantren biasanya mengunggulkan salah satu dari bidang ilmu, seperti lebih unggul dalam ilmu formal atau unggul dalam kemahiran membaca kitab dan mempelajari tata bahasa serta penjelasan di dalamnya. Inilah yang membuat peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti kurikulum di Al-Rifa’ie, karena dari beberapa tempat yang akan peneliti gunakan sebagai latar penelitian, pesantren inilah yang lebih cocok menurut kehendak peneliti dan tujuan yang diharapkan. Karena pada pesantren ini bukan hanya ilmu formal yang diunggulkan seperti didukung

⁷ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 3 Desember 2021

⁸ Observasi Awal Peneliti terkait Jenis Kurikulum di YPM. Al-Rifa’ie Satu pada 17 November 2022

dengan kelas olimpiade dan media yang mendukung, begitu pula dengan ilmu diniyahnya yang didukung dengan metode pembelajaran pesantren salaf yang dikemas dengan media serta strategi pembelajaran modern, seperti kuis, game, PPT dengan menggunakan media elektronik berupa laptop dan internet sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini penulis membatasi kurikulum YPM. Al-Rifa'ie Satu yang akan menjadi bahasan yakni kurikulum formal (include) dan kurikulum kitabnya. Adanya program include dalam implementasi kurikulum di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu ini yakni materi diniyah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah formal, dimana diharapkan para santrinya dapat seimbang dalam mempelajari ilmu-ilmu tersebut (ilmu formal dan diniyah). Sehingga lulusannya nanti bukan hanya unggul dalam ilmu formal tetapi juga mampu unggul dalam materi keagamaannya (diniyah).

Uniknya, meskipun menyandang "Modern" pada Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie ini juga diajarkan metode pembelajaran pesantren salaf, seperti pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan. Hal ini dibuktikan dengan adanya brosur pondok Al-Rifa'ie dengan program unggulan yakni tahfidzul qur'an, olimpiade dan mahir membaca kitab kuning. Adanya program unggulan pada pondok modern Al-Rifa'ie ini juga sangat didukung dengan adanya program include, yakni program dimana dimasukkannya materi diniyah dalam sekolah formal, baik pada SMP ataupun SMA. Bahkan, pembelajaran kitab kuning dengan

metode sorogan seperti pesantren salaf pada umumnya ini justru di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang ini lebih dibiasakan. Kegiatan sorogan kitab kuning, bukan hanya dilaksanakan ketika include di SMP/SMA tetapi bahkan juga disore hari dan dimalam hari ketika wajib belajar. Sehingga para santri disana juga mampu mendalami kemampuannya baik ilmu formal maupun diniyyahnya didukung dengan adanya program-program yang dilaksanakan untuk mendukung tujuan pendidikan yang dikehendaki di Al-Rifa'ie.

Pondok pesantren yang didirikan oleh Kiai Mad, atau yang biasa disapa dengan Gus Mad ini merupakan keinginannya dalam pandangannya melihat globalisasi yang akan dihadapi oleh manusia nantinya. Hati Gus Mad merasa terbakar karena kerinduannya menyelami samudera ilmu yang terhampar luas. Beliau mengetahui jika kepandaian manusia di era teknologi ini dengan ilmunya yang bisa menembus langit, berkelana di daratan bulan, sebenarnya tak seberapa bila dibandingkan dengan samudera ilmu Tuhan. "Ilmu yang dicapai manusia itu bagaikan setitik air yang jatuh ke samudera luas."⁹

Para santri disana diwajibkan mengikuti seluruh serangkaian kegiatan dibawah naungan unit-unit tersebut. Tujuan Gus Mad dalam membangun pesantren modern Al-Rifa'ie ini yakni diharapkan para santri mampu selaras, seimbang antara ilmu agama dan formalnya. Diantara ilmu-ilmu itu yakni mencakup ilmu formal, ilmu diniyyah dan ilmu Al-

⁹ Arief Rahman, *Kh. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*, Cet. Pertama (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007). 5.

Qur'an. Meski para santri di Pondok Al-Rifa'ie diharuskan untuk mengikuti seluruh kegiatan, mereka juga dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara ilmu-ilmu yang ada. Keseimbangan dalam menuntut ilmu-ilmu ini sejalan dengan jargon Gus Mad, "Al-Rifa'ie tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana", yang memiliki cita-cita besar dan mulia, bahwa seluruh santrinya akan mampu menghadapi apapun dan kepada siapapun tentunya tanpa meninggalkan ruhnya sebagai seorang santri.

Para santri yang mencari ilmu nantinya akan terjun di masyarakat, khususnya masyarakat sekitarnya. Mereka diharapkan mampu untuk menjadi panutan dalam agama khususnya, karena sejatinya mereka sendiri merupakan generasi penerus bangsa yang harusnya mampu menjadi pilar dalam menghadapi era globalisasi yang sedang meroket ini. Pengaruh globalisasi sendiri merupakan bahaya yang harus siaga dan siap dihadapi oleh generasi penerus bangsa dan agama ini. Untuk itu peran profesionalitas dan multiperan bagi para santri khususnya, harus terus dikembangkan. Dalam hal ini kurikulum berperan penting untuk mewujudkannya.

Kurikulum yang terus dikembangkan oleh tiap lembaga akan mampu mewujudkan cita-cita dari bangsa Indonesia sendiri. Meskipun harus melalui evaluasi yang berkelanjutan, namun sebagaimana jargon "Hasil Tidak akan Menghianati Usaha" disini terdapat keyakinan dan

harapan yang tinggi akan hasil yang akan diperoleh, meski hal ini juga tidak lepas dari kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui, “*Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, maka secara general persoalan penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap “*Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu*”. Mengingat luasnya masalah yang dikaji, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini dengan merumuskan fokus penelitian (*research problems*) sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum integratif yang digunakan dalam perencanaan kurikulum di YPM. Al-Rifa’ie Satu?
2. Bagaimana tahap-tahap implementasi kurikulum integratif di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu?
3. Bagaimana hasil implementasi kurikulum kurikulum di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep kurikulum integratif yang digunakan dalam perencanaan kurikulum di YPM. Al-Rifa’ie Satu.
2. Mendeskripsikan tahap-tahap kurikulum Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu.

3. Mendeskripsikan hasil implementasi kurikulum integratif Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keimuan utamanya pada penelitain lapangan tentang *Implementasi Kurikulum Include Di YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*, sehingga dari aspek tersebut dapat diketahui model implementasi kurikulum integratif di YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang.

Manfaat utama penelitian bidang ini adalah agar dapat menjadikan pembelajaran dari "*Implementasi Kurikulum Include Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*", sehingga tujuan yang dikehendaki dapat terlaksana dengan baik, khususnya untuk mengamalkan ilmu Pendidikan Agama Islam yang telah kita pelajari. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya kajian ilmiah tentang "*Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*". Menghasilkan temuan substantif maupun formal, sehingga menambah wacana baru dalam tataran bentuk model kurikulum Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
- b. Memberikan informasi terkait "*Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*".

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi YPM. Al-Rifa'ie, diharapkan menjadi bentuk penghargaan dan motivasi agar senantiasa semangat dalam menerapkan "*Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*".
- b. Bagi pengelola program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk pengembangan keilmuan dalam pembelajaran khususnya kurikulum.
- c. Bagi pemegang kebijakan dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Kementerian Agama Kabupaten Malang, sebuah masukan untuk pembelajaran khususnya kurikulum di Pondok Modern.
- d. Bagi peneliti lebih lanjut, agar mampu mengembangkan penelitian tentang "*Implementasi Kurikulum Include Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*" dalam perspektif yang berbeda lainnya. Sehingga terdapat banyak kekayaan wawasan sekaligus hasil penelitian di lapangan yang mampu membangun teori yang baru.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian lapangan pada "*Implementasi Kurikulum Include Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang*". Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum

berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut: Tabel di bawah memaparkan posisi penelitian ini dalam deretan dengan penelitian maupun tulisan setema sebelumnya:

Nur Ali (2020), tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan latar belakang integrasi program kurikulum Madrasah dan pendidikan di Ma'had serta kegiatan dan literasi penentu kesuksesan integrasi program kurikulum. Menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan reduksi, display dan verifikasi data dan kemudian triangulasi. Ditemukan beberapa hasil temuan, yakni program kurikulum terpadu dilakukan sebagaimana visi misi Ma'had dan Madrasah, pembelajaran Ma'had dan Madrasah (pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada keduanya) menjadi tolak ukur kesuksesan implementasi program kurikulum terpadu, serta telah berpengaruhnya pada tingkat literasi informasi yakni tamu-tamu mulai dari pejabat Kementerian Agama, tamu dari kota atau luar negeri, seluruh tutor Madrasah dan panitia Madrasah.¹⁰

Nur Ali (2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan evaluasi sejauh mana integrasi dalam kurikulum. Metode penelitiannya kualitatif studi kasus dengan observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Temuan penelitiannya yakni Universitas Islam Negeri Malang menempatkan antara ilmu agama dan formal dalam posisi yang sepadan, mengintegrasikan keduanya pada pencantuman kurikulum tersembunyi

¹⁰ Nur Ali, 'Integrating the Program of School Curriculum and Pesantren Education; Case Study on the Pesantren Located in the Madrasah At Malang City', *Abjadia: International Journal of Education*, 5.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.18860/abj.v5i1.9527>>.

dan unsur spiritual. Integrasi tersebut terdapat tiga metode yakni internalisasi, labelisasi dan deduktif. Kesimpulannya, integrasi ilmu agama dan sekuler/formal membimbing ilmu pengetahuan, pengembangan agama dan seni integrative berlandaskan pembangunan karakter dan nilai-nilai agama serta melengkapi kebutuhan anak Adam.¹¹

Nur Ali, Mohammad Miftahusyai'an, Angga Teguh Prasetyo, M. Imamul Muttaqin (2018). Tujuan penelitian yakni mendapatkan gambaran pemahaman para dewan Kiai, Murobbi/yah, Musyrif/ah perihal kurikulum integrative Universitas Negeri Islam Maulana Malik Malang, menjelaskan implementasi kurikulum integratif di Ma'had Mahasiswa al-Aly dan menjelaskan dampak yang ditimbulkan dengan penerapan kurikulum integrative pada lulusan UIN Maliki Malang. Metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus implementasi kurikulum integratif di Ma'had mahasiswa UIN Malang. Metode analisisnya perbandingan kostan dan induksi yang dimodifikasi dan pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu: Pemahaman para dewan pelaksana Kurikulum (Kiai, Murobbi/yah, Musyrif/ah) serupa hanya saja pada pelaksanaannya berbeda, sehingga justru mampu menciptakan pemikiran dan ide yang beragam, implementasi kurikulum integrasi di Ma'had al-Aly UIN Malang terlaksana dengan baik bersama para mahasiswa sehingga konsisten dan holistik. Dampak yang ditimbulkan dari kurikulum ini yakni memiliki

¹¹ Nur Ali, 'Integrating Science and Religion in the Curriculum of Indonesian Islamic Higher Education: A Case Study of UIN Malang', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13.9 (2020), 948–60.

modal yang professional baik dalam hal agama, bekerja ataupun mengajar.¹²

Nurmayani (2017) dengan tujuan penelitian mengetahui strategi peningkatan profesionalitas guru pada kaitannya untuk meningkatkan mutu lulusan, mengetahui implementasi kurikulum pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada hal meningkatkan mutu lulusannya serta untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilaksanakan oleh Pesantren dalam penerapannya. Metode penelitiannya yakni kualitatif dengan pengumpulan data (observasi, wawancara dan studi dokumentasi) kemudian pengolahan data dengan reduksi, display, analisis data dan teknik menjamin keabsahan sehingga menghasilkan temuan strategi peningkatan keprofesionalan guru yakni dengan adanya pembinaan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yaitu pembinaan dan pelatihan keterampilan guru dalam workshop untuk memiliki keterampilan menyusun silabus, RPP, Media, Mata Pelajaran dan instrumen penilaian. Pelaksanaan kurikulum di Pesantren ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan kendalanya yakni masih terbatasnya sarana prasarana pembelajaran, peningkatan SDM dan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu lulusan saat pelaksanaan pembelajaran.¹³

¹² M. Imamul Muttaqin Nur Ali, Mohammad Miftahusyai'an, Angga Teguh Prasetyo, *Implementasi Kurikulum Integratif Pada Ma'had Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: Kementerian Agama Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

¹³ Nurmayani, 'Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara', 2017, 369.

Burhan Yusuf Habibi (2019) dengan tujuan penelitiannya yakni mengungkap pengembangan kurikulum bahasa Arab integrative pesantren modern dan tradisional di MAPK MAN 1 Surakarta. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen. Analisis data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu pengembangan kurikulum bahasa Arab di MAPK mengintegrasikan tiga program ta'lim bahasa Arab (kurikulum bahasa Arab pagi, tutorial sore dan Asrama atau Pesantren). Integrasi dalam pengembangan kurikulum ini (antara modern dan tradisional) ada dalam komponen organisasi kurikulum, materi, tujuan dan buku ajar metode ta'lim serta evaluasi kurikulum yang dikembangkan.¹⁴

Rustam Ibrahim (2014), bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran Kiai, ragam nilai, kurikulum dan pengabdian pesantren salaf di tengah-tengah arus pendidikan modern dan canggih. Metode penelitiannya kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Hasilnya yakni ketiga pesantren salaf yang diteliti masih eksis dengan pertahanan yaitu: Peran Kiai, Ragam Nilai di Pesantren (nilai agama, salaf, patuh pada Kiai dan belajar), kurikulum/kitab kuning dan pengabdian untuk masyarakat, yakni berupa masjid dan beberapa fasilitas umum.¹⁵

¹⁴ Burhan Yusuf Habibi, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern', *Arabi : Journal Of Arabic Studies*, 4.2 (2019), 151–67.

¹⁵ Rustam Ibrahim, 'Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern', *Jurnal Analisa*, 21.2 (2014), 253–63.

Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali dan Nurhayati Sastraatmadja (2019). Tujuan penelitian ini yakni membahas bermacam-macam model pesantren yang muncul pada era milineal ini. Metode yang digunakan yakni kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil temuannya yakni adanya modernisasi oleh pondok pesantren dengan berbagai pengembangan, diantaranya yakni bidang teknologi dan informasi, penguasaan bahasa asing, wirausaha dan berbagai kompetensi kekinian lain agar dapat mengimbangi kebutuhan pasar yang membutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era milineal ini.¹⁶

Siti Mayam Munjiat (2017). Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan mengetahui factor-faktor yang menimbulkan perlunya integrasi kurikulum, metode integrasinya dan apakah kebijakan tersebut dapat dijadikan pengembangan kurikulum di Pesantren tersebut. Metode penelitiannya yakni kualitatif dengan sifat deskriptif analitik. Temuan penelitiannya yakni factor-faktor yang menimbulkan perlunya integrasi di Pesantren ini adalah adanya kefahaman antara disatukannya ilmu agama dan umum yang diterapkan dalam satu lembaga pendidikan tanpa memilah antara keduanya, implementasi integrasi kurikulumnya dari aspek bahan pembelajaran, yakni dengan pengurangan waktu dan jumlah pertemuan pelajaran. Aspek proses ta'lim memungsikan program full day, mengefesiensikan jam ta'lim di luar kelas, belajar mandiri dan bimbingan oleh pengajar, sedang aspek evaluasi menerapkan evaluasi komprehensif,

¹⁶ Nilna Azizatus Shofiyyah And Haidir Ali, 'Model Pondok Pesantren Di Era Milenial', 4.1, 1–18 <<https://doi.org/10.29240/Belajea.V4i1.585>>.

lisan dan tulisan dengan penilaian menyeluruh, serta adanya kebijakan integrasi ini sebagai alternative pengembangan kurikulum pesantren dan madrasah dengan mempertimbangkan lingkungan, SDM dan budaya.¹⁷

Ahmad Natsir (2019). Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan modernism yang mengglobal, kebudayaan pesantren al Islam Nganjuk. Metode penelitiannya kualitatif dengan hasil temuan modernism yang global pada hakikatnya yakni berasal dari budaya local Barat yang tidak lepas dari konteksnya, namun modernisasi digaungkan para penjajah untuk memperkuat kuasanya pada bangsa yang dijajah/inlander dan Pesantren al-Islam Nganjuk memikri (modern dan tradisional) dua kebudayaan agar Pesantren lebih ideal dengan masanya serta adanya hipotesis “pesantren hybrid” yang berhasil menjalankan adagium khas *‘al muhafadzah ala al qadim al salih wa al akhdz bi al jaded al-aslah* yang menarik dikaji lebih dalam.¹⁸

Abdul Hakim dan N. Hani Herlina (2018) untuk mengetahui dan menjelaskan perencanaan, struktur dan pelaksanaan kurikulum terpadu. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan hasil penelitian yakni perencanaan kurikulum terpadu mencakup program pengembangan iman, ilmu, akhlaq mulia, kebangsaan dan kewarganegaraan, kewirausahaan, kesenian dan keterampilan teknis, kemasyarakatan dan dakwah, manajemen dan kepemimpinan, kepesantrenan, keguruan,

¹⁷ Siti Maryam Munjiat, ‘Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon Siti’, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 142–62.

¹⁸ Ahmad Natsir, ‘Identitas Poskolonialisme Pesantren Modern’, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2019), 203–18.

pendidikan jasmani dan kesehatan, kesetaraan gender, pramuka serta menghafal al-Qur'an. Struktur kurikulum bersistem Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler). Sedangkan pelaksanaannya yakni memadukan beberapa jenis kurikulum (kurikulum pesantren dan pemerintah).¹⁹

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nur Ali , 2020, Jurnal Terakreditasi Internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas tentang kurikulum 2. Tempat penelitian di Pesantren 3. Sama-sama di Malang Kualitatif 	Bahasan tentang integrasi program kurikulum sekolah dan pembelajaran pesantren	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
2.	Nur Ali, 2020, Jurnal Terakreditasi Internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas kurikulum 2. Sama-sama di Malang 3. Sama-sama kualitatif 	Berlokasi di Universitas Integrasi kurikulum	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
3.	Nur Ali,	1. Membahas	1. Dilaksanakan di	Penelitian ini

¹⁹ Abdul Hakim & N. Hani Herlina, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018).

	Mohammad Miftahusyai'an, Angga Teguh Prasetyo dan M. Imamul Muttaqin, 2018 Jurnal Terakreditasi Nasional	2. Kurikulum Kualitatif	Ma'had Universitas 2. Kurikulum integratif	lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
4.	Nurmayani, 2017, Disertasi	1. Membahas implementasi kurikulum 2. Kualitatif 3. Pesantren	1. Terdapat variable mutu lulusan 2. Lebih pada strategi guru dalam implementasi	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di Pondok Modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
5.	Burhan Yusuf Habibi, 2019 Jurnal Terakreditasi Nasional	4. Sama-sama membahas kurikulum 5. Kualitatif 6. Sama-sama di Pesantren	3. Lebih mengacu pada integrasi kurikulum 4. Mata pelajarannya khusus yakni bahasa arab 5. Bertempat di Madrasah Aliyah	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
6.	Rustam Ibrahim, 2014 Jurnal Terakreditasi Nasional	1. Sama-sama membahas Pesantren 2. Kualitatif 3. Sama-sama membahas tentang modern	1. Studi Multisitus Beberapa Pesantren di Jawa Tengah 2. Pesantren Salaf	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang

				digunakan yakni kualitatif.
7.	Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali dan Nurhayati Sastraatmadja, 2019 Jurnal Terakreditasi Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas pesantren 2. Kualitatif 3. Sama-sama membahas tentang modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian dilakukan lebih dari 1 orang 2. Yang dibahas adalah model pesantrennya 	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
8.	Siti Maryam Munjiat, 2017 Jurnal Terakreditasi Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas pesantren 2. Kualitatif 3. Sama-sama membahas tentang integrasi kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang dibahas yakni integrasi kurikulum antara pesantren dan madrasah 2. Lokasinya berbeda 	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
9.	Ahmad Natsir, 2019 Jurnal Terakreditasi Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas pesantren 2. Kualitatif 3. Sama-sama membahas tentang modern 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodenya (Library Research) Kualitatif. 2. Pesantren yang dibahas global 	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
10.	Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, 2018 Jurnal Terakreditasi Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas kurikulum 2. Kualitatif 3. Sama-sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih pada manajemen kurikulum 2. Peneliti lebih dari 1 orang 	Penelitian ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum di

		membahas tentang pesantren modern	3. Lokasinya berbeda	pondok modern Al-Rifa'ie. Metode yang digunakan yakni kualitatif.
--	--	-----------------------------------	----------------------	---

Dari beberapa penelitian tentang kurikulum dan pesantren, peneliti menemukan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian terlebih dahulu, yakni penelitian ini lebih menjelaskan bagaimana penerapan kurikulum include di Pondok Modern yaitu Al-Rifa'ie Satu, dimana di dalamnya terdapat program include yakni dimasukkannya mata pelajaran diniyyah ke dalam sekolah formal dan pada metode yang digunakan dalam mempelajari kitab-kitab klasik maupun kontemporer yakni dengan metode pesantren salaf (sorogan, wetonan dan bandongan). Sehingga mereka (para santri di Al-Rifa'ie bukan hanya diharapkan mampu menjadi generasi bangsa dan Negara yang baik tapi juga manusia dan hamba yang baik di hadapan Sang Pencipta), yaitu santri intelektual dan intelektual yang santri. Berdasarkan paparan tujuan dan metode dapat ditunjukkan kebaruan dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada implementasi kurikulum di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan suatu hal atau rancangan, contohnya seperti kurikulum, program, metode.
2. Kurikulum Integrasi yakni suatu acuan (rancangan) pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sedangkan integrasi sendiri merupakan penyatuan (penggabungan) antara kurikulum sekolah dengan mata pelajaran diniyyah yang dimasukkan ke dalamnya, yang di Al-Rifa'ie Satu kurikulum ini disebut dengan kurikulum "Include".
3. Perencanaan kurikulum yakni konsep perencanaan penentuan kurikulum oleh tim perencana kurikulum, yang pada penelitian ini yakni Yayasan, Direktur Pendidikan dan Kepala Sekolah.
4. Tahapan implementasi kurikulum berarti proses tahapan penerapan kurikulum include, terdiri dari pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.
5. Hasil implementasi kurikulum yakni output lulusan dari YPM. Al-Rifa'ie Satu dengan adanya penerapan kurikulum integratif yang dikenal di Al-Rifa'ie Satu dengan sebutan "include".

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka tema penelitian ini adalah "*Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu*" yaitu penelitian yang membahas tentang penerapan (implementasi) kurikulum integrasi (antara materi diniyyah yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah umum yaitu SMP dan SMA Al-Rifa'ie) yang di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dikenal dengan "kurikulum include".

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: Konteks Penelitian, fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi: (A) Konsep Dasar Kurikulum Pondok Pesantren; (1) Pengertian Kurikulum; (2) Komponen-Komponen Kurikulum; (B) Kurikulum Pondok Pesantren Modern.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan jenis Penelitian, Pemilihan Variabel dan Lokasi penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan data dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: (A) Deskripsi Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu; (B) Kurikulum Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, meliputi: perencanaan kurikulumnya, pelaksanaan dan evaluasinya.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: (1) Proses Perencanaan Kurikulum Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. (2)

Proses Pelaksanaan Kurikulum Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. (3) Evaluasi Kurikulum Di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Implementasi Kurikulum

Sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa tentang istilah implementasi secara etimologi dalam Oxford Advance Learner's Dictionary yakni suatu penerapan yang menimbulkan dampak atau efek. Implementasi menurut Kunandar merupakan proses dari penerapan ide, kebijakan, konsep atau inovasi pada sebuah penerapan yang nantinya akan memberikan dampak perubahan baik pada keterampilan, nilai, sikap dan pengetahuan.²⁰

Dalam bukunya Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi kurikulum yaitu suatu kegiatan yang mengacu pada aksi, aktivitas, tindakan atau mekanisme system. Jadi implementasi bukan hanya sebuah aksi atau tindakan, namun juga termasuk tindakan terencana dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Kurikulum berasal dari kata *curir* yang dalam bahasa Yunani berarti kawasan berpacu.²² Sedangkan pada bahasa Latin, *curriculum* berarti berlari, dimana lantas istilah tersebut merupakan makna bahwa kurikulum

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 221.

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). 70.

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). 183.

adalah sejumlah mata pelajaran yang akan ditempuh oleh para peserta didik dalam mendapatkan ijazah.²³

Menurut Patmonedowo kurikulum adalah seluruh usaha/kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di alam. Bahkan ia memberi batasan bahwa kurikulum merupakan pengaruh dan segala pengalaman pendidikan bagi anak di sekolah. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Bab I Pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan terkait isi, tujuan dan mata pelajaran serta cara yang diberlakukan menjadi pedoman KBM (Kegiatan Belajar dan Mengajar) guna mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Sehingga dari batasan tersebutlah patokan system pendidikan nasional digaungkan secara tertulis.²⁴

Jadi implementasi kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rancangan, ide atau konsep pendidikan dalam pembelajaran yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Sebagaimana dalam fokus penelitian tentang kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni implementasi kurikulum pondok modern, maka peneliti akan membahas teori-teori yang berkaitan dengannya, yakni mencakup perencanaan, tahap-tahap implementasi kurikulum dan hasilnya sebagai berikut:

²³ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti, 2003). 24.

²⁴ Dadang Sukirman And Ali Nugraha, 'Hakikat Kurikulum', Pp. 1–38.

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat dan lingkup pengetahuan. Peserta didik dengan karakteristik diatas memiliki dua kemungkinan yakni meneruskan ke dunia kerja atau jenjang yang lebih tinggi dalam belajar.²⁵ Berikut ini merupakan komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum:

a. Komponen Tujuan

Komponen terkait sasaran/target yang hendak dicapai dari pelaksanaan kurikulum. Tujuan ini diklasifikasikan menjadi tujuan pembelajaran umum (tujuan satu semester), tujuan pembelajaran khusus (tujuan tiap kali tatap muka). Sedangkan tujuan pendidikan terbagi menjadi empat, yakni tujuan pendidikan Nasional (tujuan pendidikan yang paling bersifat umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman tiap usaha pendidikan). Bersumber dari system nilai pancasila dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. Yang kedua yakni tujuan institusional (tujuan yang harus dicapai tiap lembaga pendidikan), seperti standar kompetensi pendidikan dasar, kejuruan, menengah dan perguruan tinggi. Ketiga tujuan kurikuler, yakni tujuan yang harus dicapai tiap bidang studi atau

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 177.

mata pelajaran. Terakhir yakni tujuan pembelajaran yaitu bagian tujuan kurikuler (kemampuan yang harus dimiliki tiap peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan khusus tiap pertemuan).²⁶

Sesuatu juga akan lebih terarah dan terkondisikan, jika dari awal kita telah menetapkan tujuan untuk memulainya. Memulai sesuatu akan lebih berharga dan diakhiri dengan perjuangan yang melegakan ketika kita telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitu pula dengan kurikulum, jika kurikulum sendiri merupakan rancangan atau gagasan untuk pendidikan yang lebih baik, berarti di dalamnya telah termuat tujuan yang telah ditetapkan dan patut diperjuangkan.

b. Konten Kurikulum

Susunan bahan kajian dan pelajaran yakni mata pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Isi kurikulum mencakup mata pelajaran dalam pembelajaran yang memiliki kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihannya signifikansi (seberapa penting isi kurikulum), relevansi social (isi kurikulum dengan nilai-nilai, cita-cita, moral yang akan membantu peserta didik menjadi masyarakat yang efektif), validitas (keakuratan isi kurikulum), kegunaan isi kurikulum (utility), minat (minat peserta didik pada isi kurikulum) dan

²⁶ Mohamad Bistri, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3 (2020), 99–110.

kemampuan yang dipelajari sebagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami isi.²⁷ Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang mempengaruhi:²⁸

Sosialisasi kurikulum pada dasarnya merupakan suatu proses pemasyarakatan ide atau gagasan yang terdapat dalam suatu kurikulum terhadap para pelaksana kurikulum, terutama sekali pada tingkat mata pelajaran. Mekanismenya berjenjang, dari tingkat nasional ke tingkat provinsi, dari tingkat provinsi ke tingkat kabupaten/kota, dan dari tingkat kabupaten/kota ke tingkat selanjutnya, hingga ke sekolah. Hal paling pokok adalah bagaimana sebuah kurikulum dapat difahami dengan baik oleh guru dan kepala sekolah.

Perencanaan kurikulum ini merupakan proses yang dilaksanakan oleh perencana kurikulum dengan pembuatan keputusan terkait tujuan pembelajaran, dimana tujuan itu bisa direalisasikan saat pembelajaran dan dianggap efektif serta tepat. Menurut Hafied, perencanaan yang baik perlu memenuhi lima syarat yakni *pertama* factual dan realistis artinya berdasarkan apa yang terjadi, *kedua* logis dan rasional artinya masuk akal ketika ditinjau hasil dan waktunya untuk mencapai target yang dikehendaki, *ketiga* fleksibel, berarti tetap mempertimbangkan hal-hal dalam pelaksanaan di lapangan,

²⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, 178.

²⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009). 196-197.

keempat menyeluruh (terintegratif dengan bidang lainnya sehingga bisa diciptakan proses pelaksanaan yang dinamis dan sinergis) dan *kelima* komitmen artinya penuh tanggung jawab melaksanakan hasil perencanaan.²⁹

Jadi untuk melakukan perencanaan yang baik dalam menetapkan kurikulum, perencana kurikulum pada tiap lembaga pendidikan, harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya melalui tujuan pendidikan nasional dan lembaga tersebut agar pembelajaran yang berkualitas dapat terwujud.

2. Jenis-Jenis Kurikulum

Menurut Abdullah Idi bahwa jenis-jenis kurikulum ada tiga, yakni *Separated Subject Curriculum, Correlated Curriculum dan Integrated Curriculum*.³⁰ Berikut ini penjelasan tentang ketiga jenis kurikulum oleh Abdullah Idi:

- a. *Separated Subject Curriculum* yakni sebagaimana pendapat Tyler dan Alexander, bahwa jenis kurikulum yang digunakan yakni *school subject*. Kurikulum ini berarti terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah. Subject ini berasal dari kumpulan pengetahuan dan pengalaman. Mata pelajaran terdapat syarat

²⁹ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). 31-32.

³⁰ Mufin Mubarak, 'Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang)', *Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2020.

minimum yang harus dikuasai peserta didik. Seperti mata pelajaran bahasa Arab, ada shorof, nahwu, khat, imla', muhadatsah dan balaghah.

- b. *Correlated Curriculum* yakni kurikulum dimana satu mata pelajaran dengan yang lainnya saling menguatkan dan melengkapi namun tetap pada karakteristik tiap biang studi. Contohnya seperti mata pelajaran fiqh yang dikaitkan dengan mata pelajaran Qur'an dan hadist.³¹
- c. *Integrated Curriculum* yakni penggabungan, berkenaan dengan pelajaran yang dipusatkan pada topic khusus. Penyampaiannya dengan bentuk unit, yaitu ada suatu masalah yang harus dipelajari murid beberapa minggu, bulan atau tahun.³²

Jadi jenis kurikulum terdapat tiga macam sebagaimana teori di atas (kurikulum subjek, korelasi dan kurikulum integrasi). Pada penelitian ini teori yang sesuai yakni kurikulum integrasi, yaitu menggabungkan antara materi diniyyah dan formal.

3. Tahapan Implementasi kurikulum

Tahapan implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu:³³

³¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik...*, 165.

³² Iskandar Wiryokusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bima Aksara, 2010). 18.

³³ Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009). 238.

2. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
3. Pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
4. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Jadi, tahapan dari penerapan kurikulum terdapat tiga menurut Rusma dalam bukunya, yaitu pengembangan program baik tahunan, atau semester, pelaksanaan pembelajaran yang terdapat di lembaga yang menaungi dan evaluasi sehingga pelaksanaan kurikulum bukan hanya mampu direalisasikan pada saat ini, namun juga mampu dikembangkan dan dilaksanakan pada tahun-tahun yang akan datang.

B. Kurikulum Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren sebenarnya sama halnya dengan masjid, surau, langgar, yakni tempat dimana diajarkannya Islam.³⁴ Padahal sebelum tahun 60-an istilah tersebut justru lebih banyak dikenal dengan

³⁴ Said Agil Syiraj Dkk, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).

“pondok” yang dalam bahasa arab adalah “funduq”,³⁵ yaitu tempat bertempat tinggalnya para musafir. Bahkan ada pula yang menuturkan bahwa pesantren telah eksis pada masa sebelum kerajaan Islam di Indonesia dan sebelum Indonesia merdeka,³⁶

Pesantren terbentuk melalui proses yang panjang. Diawali dengan pembentukan kepemimpinan dalam masyarakat. Seorang Kiai sebagai pemimpin pesantren tidaklah muncul dengan begitu saja. Kepemimpinan Kiai muncul setelah adanya pengakuan dari masyarakat. Kiai menjadi pemimpin informal di kalangan rakyat karena dianggap memiliki keutamaan ilmu. Maka Kiai menjadi rujukan dan tempat bertanya, tidak saja mengenai agama tetapi juga mengenai maslaha-masalah sosial kemasyarakatan. Hal ini pulalah yang kemudian menciptakan budaya ketundukan dan ketaatan santri dan masyarakat terhadap pesantren.³⁷

Jadi pesantren merupakan sebuah tempat dimana santri bisa menimba ilmu, yang di dalamnya bukan hanya diajarkan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

2. Macam-Macam Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren sebagaimana yang diungkapkan menurut para ahli terbagi menjadi dua macam, yakni kurikulum pesantren modern dan tradisional:

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).

³⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spritual Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002).

³⁷ Herman, ‘Sejarah Pesantren Di Indonesia’, *Jurnal Al-Ta’dib*, 6.2 (2013), 145–58.

a. Kurikulum Pesantren Modern

Karakteristik kurikulum pesantren modern (*'ashr*) mulai diadopsi dengan kurikulum Pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dalam sekolah formal. Sedangkan kurikulum pesantren dialokasikan dalam muatan local yang diterapkan melalui kebijakan sendiri. Ilustrasi kurikulum lain pada pembagian waktu belajar yakni mereka belajar keilmuan sebagaimana kurikulum dalam sekolah pada waktu-waktu lain. Sedangkan selebihnya waktu dengan jam pelajaran yang padat mulai dini hari hingga malam digunakan mengkaji keilmuan Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).³⁸

Jadi pesantren modern biasanya menonjol dengan materi formalnya, tanpa memperhatikan mempelajari kitab-kitab kuning, adapun ada tidak menggunakan metode ala pesantren salaf dalam mempelajarinya.

b. Kurikulum Pesantren Salaf

Sebagaimana yang dikatakan Ridwa dalam bukunya bahwa kurikulum pesantren salaf yang berstatus sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari bermacam-macam kitab klasik yaitu tauhid, tafsir, fiqh, hadist, ushul fiqh, nahwu, bahasa Arab, shorof, tajwid, akhlaq, mantiq dan balaghah.

³⁸ Ridwa Abawahida, *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002). 88.

Pelaksanaan kurikulum berikut ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang diutarakan dalam kitab kuning.³⁹

Pondok pesantren dapat dilihat dari jenjang pendidikannya, baik salaf (yang jenjang pendidikannya tidak terbatas dan memakai system klasikal) maupun modern. Umumnya kenaikan kelas santri dukur berlandaskan isi mata pelajaran tertentu yang dinilai dengan teliti dan bergantinya kitab yang telah dikaji. Lebih jelasnya jenjang pendidikan pesantren tidak berdasar usia peserta didik, namun berdasarkan penguasaan kita-kitab yang telah ditetapkan paling rendah hingga paling tinggi bobotnya.⁴⁰

Sedangkan pesantren salaf biasanya kurang memperhatikan materi formal, hanya terus mempelajari dan mendalami ilmu diniyyah yaitu kitab-kitab kuning dengan metode pembelajaran warisan dari Ulama' terdahulu.

3. Struktur Kurikulum Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier kurikulum pesantren salaf yakni berstatus lembaga pendidikan non-formal karena hanya mempelajari ilmu-ilmu kitab klasik, seperti nahwu, shorof, balaghoh dan lain-lain

³⁹ Abawahida, Ridwa, *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global...*, 88.

⁴⁰ Sulthon Masyud dan DKK, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003). 89-90.

yang dapat diklasifikasikan menjadi tingkatan kitab dasar, menengah dan besar.⁴¹

Sedangkan menurut Ronald Lukens Ball dalam buku Abdullah Aly kurikulum pesantren ini mencakup empat bentuk, yakni mengkaji pendidikan agama (Al-Qur'an dan kitab klasik), pengalaman dan pendidikan moral (nilai-nilai akhlaq yang diajarkan pesantren), sekolah dan pendidikan umum (pada pesantren modern/madrasah diniyyah) dan kursus serta keterampilan sebagaimana kebutuhan esok di masyarakat.⁴²

Jadi menurut kedua ilmuwan di atas, struktur kurikulum pesantren tergantung dengan salaf atau modern dan sesuai empat bentuk pesantren yakni ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, akhlaq dan ilmu diniyyah maupun formal.

4. Materi Kurikulum Pesantren

Materi yang diajarkan di pesantren dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelompok, yaitu nahwu dan shorof, ushul fiqh, fiqh, tafsir, hadist, tasawuf, tauhid dan yang lain seperti balaghah dan tarikh. Kitab-kitab berikut berisi teks pendek, menengah bahkan berjilid-jilid tebal.⁴³

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Jakarta: LP3ES, 1990). 34.

⁴² Abdullah Aly, *Pendidikan Multikultural Di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
⁴³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa...*, 55.

Menurut Kementerian Agama oleh Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam menjelaskan bahwa materi kurikulum pesantren diklasifikasikan menjadi tiga, yakni sebagai berikut:

- a. Tingkat ula (dasar) yang mencakup Al-Qur'an, tauhid (jawahirul kalamiyah dan ummu al barahim), fiqh (safinah al sholah, safinatun najah, sullamuttaufiq, sullam al munajat), akhlaq (washaya al abna', akhlaqul lil banat), nahwu al wadhiih, jurumiyah) dan shorof (al-amtsilatut tashrifiyah).⁴⁴
- b. Tingkat ulya (menengah atas) yang mencakup tafsir (al jalalain, al-maraghi), ilmu tafsir (al-tibyan fi 'ulum al qur'an, mabahits fi 'ulum al-qur'an, manahil al irfan), hadist (arba'in nawawi, mukhtar al hadist, bulughul maram, jawahir al-bukhori, jami'us shagir), musthalah hadist (minhah al mughits, al baiqunniyah), tauhid (tihfah al-murid, al-husun al-hamidiyyah, al-aqidah al-islamiyyah, kifayah al-awwam), fiqh (kifayatul akhyar), ushul fiqh (al waraqat, al sullam, al bayan, al luma'), nahwu dan sharaf (alfiyyah ibnu malik, qowaidh al lughoh al arabiyyah, syarh ibnu aqil, al syabrawi, al-I'lal, I'lalusshorfi), akhlaq (minhajul 'abidin, irsyadul 'ibad) dan balaghah (jauharul maknun).⁴⁵
- c. Ma'had Aly (tingkat tinggi) yang mencakup fiqh (fathul majid), tafsir (tafisir ibnu katsir, fi zhilal al-qur'an), ilmu tafsir (al-itqan fi

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2003). 33.

⁴⁵ RI, Departemen Agama, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah...*, 33.

ulum al-qur'an, itmam al dirayah), hadist (riyadhus sholihin, al-lulu' wal marjan, shahih al bukhari wa muslim, tajrid al-shalih), musthalah hadist (al-fiyah al-suyuti), fiqh (fathul wahhab, al-iqna', al-muhadzzab, al-mahalli, al-fiqh 'ala al-madzahib al-arba'ah, bidayatul mujtahid), ushul fiqh (lathaif al-isjarah, ushul fiqh, jam'ul jawami', al-asybah wan nadho'ir, al-nawahib al-saniyyah), bahasa arab (jami'ud durus al-arabiyyah), balaghah (uqud al-juman, al balaghah al wadhihah), mantiq (sullam al-munauraq), akhlaq (ihya' ulumuddin, risalah al-mu'awwanah, bidayatul hidayah) dan tarikh (tarikh taysri').⁴⁶

Jadi materi kurikulum pesantren terkait dengan klasifikasinya, yakni ula, ulya dan ma'had aly.

5. Metode Pembelajaran Pesantren

Metode pembelajaran pesantren yang dimaksud dalam bahasan dalam penelitian ini yakni metode pembelajaran kitab kuning, yakni metode pembelajaran yang lebih sering digunakan di pesantren salaf yakni metode sorogan, metode wetonan, bandongan, hafalan, musyawarah (diskusi), mudzakah (metode mengulang-ulang pelajaran sekaligus dengan mendiskusikan yang belum difahami santri lain).⁴⁷

⁴⁶ RI, Departemen Agama, Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah..., 34.

⁴⁷ Mufin Mubarak, 'Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren...', 44-47.

Jadi metode yang digunakan dalam pembelajaran pesantren (kitab kuning) yakni metode yang digunakan di pesantren salaf (sorogan, wetonan dan bandongan).

6. Evaluasi Kurikulum Pesantren

Penilaian kemampuan santri dalam akademik tidak hanya ditentukan melalui angka-angka yang telah diperoleh melalui guru dan secara formal diakui oleh institusi pendidikan yang berkaitan tetapi didasarkan pada kemampuannya mengajar kitab-kitab atau ilmu-yang didupakannya kepada masyarakat. Dengan kata lain bagaimana potensinya ketika terjun kepada msyarakat.⁴⁸

Namun penilaian semacam itu di bidang akademik memang sulit untuk dibuktikan, maka demikianlah pesantren dengan tradisi (budaya pesantren untuk melatih sifat, sikap santri untuk diarahkan menjadi lebih baik) dan ilmu-ilmu (agama dan formal) yang diajarkannya diharapkan mampu untuk membuktikan teori tersebut.

C. Hasil Implementasi Kurikulum

Kurikulum dapat ditinjau dari empat dimensi, yakni dimensi ide/gagasan, dokumen, proses dan hasil. Menurut Masykur keempat dimensi tersebut saling berkaitan, antara lain:⁴⁹

⁴⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994). 19.

⁴⁹ R. Masykur, *Edisi Revisi Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, ed. by Team Aura Creative, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, Cetakan (Gedongmeneng Bandar Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 1 <[http://repository.radenintan.ac.id/12468/1/Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Kirim.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12468/1/Teori%20Dan%20Telaah%20Pengembangan%20Kurikulum%20Kirim.pdf)>. 4-5.

1. Dimensi Ide

Kurikulum merupakan sebuah kumpulan tentang ide-ide menarik, inovatif, kritis dan kreatif yang berkaitan dengan rencana pendidikan yang akan dilaksanakan. Ide ini berdasarkan rumusan tujuan, materi yang sesuai, metode dan evaluasi untuk menguji apakah program tersebut memiliki pengaruh terhadap kualitas pendidikan.

2. Dimensi Proses

Disebut pula dengan implementasi, yang berarti bahwa proses kurikulum merupakan proses dalam kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan pendidik, peserta didik, materi, sarana dan media pembelajaran.

3. Dimensi Dokumen

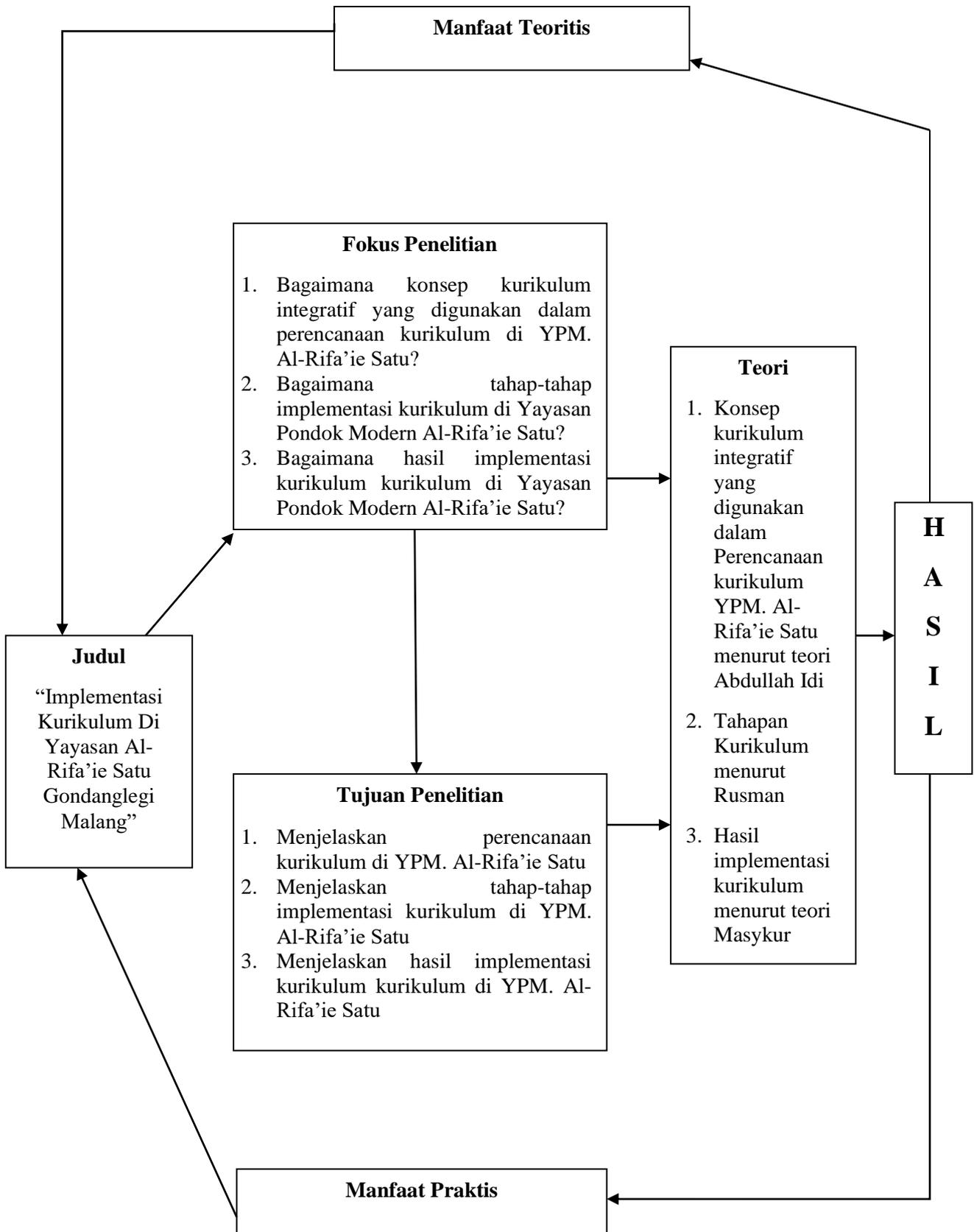
Rencana tertulis dari kurikulum, yang berarti dokumen tertulis yang berisi rumusan tujuan, kumpulan isi/materi, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi yang harus dilaksanakan. Dengan adanya dokumen tertulis ini diharapkan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Dimensi Hasil

Yang berarti kurikulum dapat ditinjau dari hasil lulusan yang dihasilkan. Maksudnya kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan hasil yang diinginkan atau dibutuhkan pengguna lulusan.

Dari keempat dimensi tersebut, dimensi proseslah yang paling strategis pada tujuan menemukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Dimensi tersebut sangat berhubungan dengan kemampuan guru (pendidik) tentang kemampuan profesional, pedagogic, social dan kepribadian. Kurikulum yang dihasilkan bersifat dinamis, maksudnya kurikulum tersebut harus mampu menjawab tuntutan yang menjadi kebutuhan manusia sebagaimana kurun waktu yang berlaku. Dengan demikian, perubahan kurikulum bukan didasarkan berdasarkan waktu, tetapi fleksibel yakni sebagaimana kondisi yang mengharuskan adanya perubahan.

KERANGKA PENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini yakni menyelidiki terkait gejala social dan masala-masalah dalam kehidupan manusia.⁵⁰ Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yakni metode penelitrinan yang berkaitan dengan gejala sosial dan menunjukkan fenomena tentang individu atau kelompok. Institusi yang menjadi objek penelitian ini yakni YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yang dilaksanakan di YPM. Al-Rifa'ie Satu ini yakni sebagai pengamat, maksudnya peneliti melakukan pengamatan langsung dengan fenomena yang ada di lapangan untuk mendapatkan data yang relevan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun langkah peneliti dalam melakukan penelitian pada obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memohon izin kepada lembaga yang bersangkutan dengan membawa surat izin penelitian serta memperkenalkan diri kepada Ketua Yayasan yang berkaitan.

⁵⁰ Muthoifon Muthoifin, Ari Anshori, And Suryono Suryono, 'Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karangar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta', *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2016), 29–35.

2. Melaksanakan observasi, kemudian wawancara kepada informan yang telah ditetapkan oleh peneliti serta kegiatan dokumentasi sebagaimana jadwal kegiatan yang telah disepakati peneliti dan subjek penelitian.
3. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data.
4. Menetapkan teknik pengumpulan data.
5. Menganalisis data.
6. Melakukan uji keabsahan data (ketekunan penelitian, triangulasi dan member check).

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di YPM. Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang di Jl. Raya Ketawang No.1 Gondanglegi, Malang. Alasan pemilihan latar penelitian di Pondok Al-Rifa'ie ini dikarenakan pelaksanaan kurikulum di pondok ini dapat seimbang baik antara ilmu formal, diniyyah maupun al-Qur'annya. Hal ini didukung pula dengan adanya program include, yakni materi diniyyah dimasukkan ke dalam pembelajaran formal dengan tiga program unggulan yakni kelas olimpiade, tahfidzul Qur'an dan mahir membaca kitab kuning. Mahir membaca kitab kuning disini di dukung dengan adanya metode pembelajaran sorogan, wetonan dan bandongan (metode pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf) menjadi keunikan pula dalam latar penelitian ini. Disisi lain, di pondok ini juga didukung dengan ekstra-kurikuler yang bermacam-macam untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa. Bahkan tidak tertinggal pula dengan kegiatan pendukung yang ada untuk mencetak karakter siswa

yang bertanggung jawab, toleransi dan gotong royong dengan adanya ro'an (kegiatan bersih-bersih pondok), sholat berjama'ah dan thobur (kegiatan mengantri dalam banyak kesempatan dan kegiatan) untuk melatih kesabaran mereka sebagai santri. Sehingga tidak jarang adanya berbagai prestasi di setiap tahunnya baik itu pada materi diniyyah, formal maupun Al-Qur'annya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan segala hal yang berkaitan dengan keterangan, dokumen, fakta, pandangan dan yang berupa informasi yang dikatakan manusia baik berupa angka-angka, grafik, tulisan yang senada dengan focus penelitian.⁵¹ Sedangkan informasi yang dikehendaki yakni yang didapatkan melalui wawancara atau tertulis dari narasumber tentang kajian yang berkaitan.

Sumber data sendiri merupakan informasi dari mana data didapatkan.⁵² Sumber data dalam penelitian ini yakni Direktur Pendidikan YPM. Al-Rifa'ie, Waka Kurikulum SMP dan SMA, pengajar SMP dan SMA Al-Rifa'ie, santri Al-Rifa'ie (SMP dan SMA). Ketika ditinjau dari sumber data, maka untuk mengumpulkan data yakni dengan dua data (primer dan sekunder). Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

⁵¹ Faiq Aminuddin, 'Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Hidayah 02 Prawoto Sukolilo Pati)' (UIN Maliki Malang, 2016). 63.

⁵² Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 172.

1. Sumber Data Primer (Utama)

Sumber data primer yakni dimana sumber data yang didapatkan merupakan yang langsung diterima dari informan. Sebagai data utama pada penelitian ini yakni:

- a. Direktur Pendidikan YPM. Al-Rifa'ie Satu sebagai kebijakan tertinggi dalam hal pendidikan di YPM. Al-Rifa'ie Satu dan sebagai informan utama dengan tujuan untuk memperoleh data-data informasi dan gambaran secara umum kaitannya dengan implementasi kurikulum Al-Rifa'ie Satu.
- b. Waka Kurikulum SMP dan SMA sebagai informan mengenai kurikulum di sekolah dan pelaksanaannya.
 - a. Pengajar SMP dan SMA Al-Rifa'ie sebagai informan terkait pelaksanaan pembelajaran pada program include kurikulum di Al-Rifa'ie Satu.
 - b. Santri Al-Rifa'ie sebagai informan terkait bagaimana hasil dari implementasi kurikulum di Al-Rifa'ie Satu.

Sumber data primer adalah data-data yang diambil dari sumber data yang berasal dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini, sumber data observasi yang diambil yakni dari pengamatan yang dilakukan peneliti

⁵³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

di lapangan berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar di SMP dan SMA Al-Rifa'ie Satu, sedangkan sumber data dari wawancara yang digunakan diambil langsung dari para informan, diantaranya adalah Direktur Pendidikan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, 1 Waka Kurikulum SMP dan SMA, 1 Pengajar SMP dan SMA YPM. Al-Rifa'ie dan 1 Santri (SMP dan SMA) YPM. Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Sedangkan dokumentasi diambil dari gambar peneliti ketika wawancara, gambar pelaksanaan pembelajaran, ketika evaluasi berlangsung, silabus, satuan pelajaran, RPP dan dokumentasi yang relevan lainnya dengan tema bahasan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini didapatkan setelah sumber data utama (primer), yakni sumber data yang diperoleh melalui jurnal, artikel, maupun dokumen lain yang senada dan berkaitan dengan tema dalam penelitian.⁵⁴

Pada penelitian ini sumber data sekunder diambil dari buku-buku, jurnal maupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan kajian bahasan pada penelitian ini yakni terkait implementasi kurikulum integratif di lembaga pendidikan.

⁵⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 84.

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Objek yang akan diobservasi (yang akan diamati oleh peneliti) adalah gambaran umum latar penelitian (YPM. Al-Rifa'ie Satu), kegiatan belajar dan mengajar, program yang mendukung pembelajaran kitab kuning/klasik serta lulusan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang.

2. Wawancara (interview)

Pengumpulan data dengan cara wawancara atau interview ini merupakan pengumpulan data yang akan sangat membantu dalam tujuan pengumpulan data peneliti untuk mengetahui informasi-informasi yang dikehendaki peneliti sebagaimana bahasan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu implementasi kurikulum di YPM. Al-Rifa'ie Satu. Wawancara yang akan dilakukan yakni kepada para informan yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kaitannya dengan pembahasan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data wawancara (informan) yakni Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie Satu, Waka Kurikulum SMP dan SMA Al-Rifa'ie, Pengajar SMP dan SMA Al-Rifa'ie dan santri YPM. Al-Rifa'ie Satu.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni objek yang didokumentasikan yaitu berupa profil latar penelitian (visi misi lembaga), data personalia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran, kegiatan wawancara dengan para informan,

desain kurikulum (perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP dan sumber belajar), kegiatan para santri yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kegiatan yang mendukung implementasi kurikulum di Al-Rifa'ie Satu.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun proses pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan konsep Miles and Huberman, yang mana analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni: 1) Reduksi Data (Data Reduction), 2) Penyajian Data (Data Display), 3) Verifikasi Data (Conclusion Drawing/Verification).⁵⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat secara langsung melalui lapangan penelitian dan berupa catatan tertulis. Disini, peneliti akan merangkum, mencari titik fokus dan menghapus data-data yang tidak dibutuhkan pada focus penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Display Data/Penyajian Data

Display Data/Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Disini, peneliti akan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246

menganalisis semua data yang ada di lapangan sesuai dengan focus penelitian dengan teknik pengumpulan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan menyimpulkan data berbentuk teks naratif dan menyajikannya dalam bentuk jenis matrik, grafik, jaringan atau bagan.⁵⁶ Dengan penyajian tersebut peneliti akan memunculkan deskripsi atau gambaran tentang fokus penelitian yang akan diteliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data (penarikan kesimpulan) adalah tinjauan ulang mengenai catatan-catatan sebelumnya yang ada di lapangan setelah proses reduksi dan penyajian data. Setelah data disimpulkan dengan teks naratif dan disajikan berbetuk matrik, grafik, jaringan atau bagan, peneliti akan meninjau ulang catatan-catatan di lapangan secara terus menerus sampai dihasilkan data yang akurat.

G. Keabsahan Data

Langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan penelitian yakni dengan kredibilitas temuan menggunakan teknik-teknik perpanjangan waktu kehadiran di lapangan, memperdalam observasi, kecukupan dokumen-dokumen dan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini yakni:

⁵⁶ Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), 150.

1. Ketekunan Pengamatan

Upaya peneliti mencari ciri-ciri dan unsur-unsur data yang berkaitan pada pembahasan, kemudian memusatkan perhatian secara mendalam terkait pembahasan dalam penelitian di YPM. Al-Rifa'ie Satu.

2. Triangulasi

Teknik kevalidan data yang menggunakan bentuk lain dalam pengecekan dan sebagai pembanding data yang telah didapatkan. Triangulasi dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber, teknik, data dan waktu. Peneliti akan mengecek dan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan data hasil instrument penelitian yang sama.⁵⁷

Jadi triangulasi merupakan metode untuk mengecek kevalidan data dengan tiga teknik yakni observasi peneliti, wawancara dan dokumentasi, yang pada penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi sumber, waktu dan teknik yang meliputi pembahasan tentang konsep kurikulum integratif yang digunakan dalam perencanaan kurikulum include, tahapan implementasi yang terdiri dari pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta hasil dari implementasi kurikulum yang berkaitan dengan tujuan kurikulum include dan output lulusan Al-Rifa'ie Satu.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 330.

a. Triangulasi Sumber

Proses pengecekan keabsahan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni peneliti mengkategorikan dan mendeskripsikan data yang sama, berbeda dan spesifik dari ketiga sumber tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi yang melibatkan verifikasi data yang dikirimkan kepada informan dengan menggunakan teknik yang serupa tetapi pada waktu yang lain. Peneliti melakukan wawancara kembali untuk mengetahui data yang khusus.

c. Triangulasi Teknik

Proses ini dengan cara mengetahui keabsahan data dari informan yang sama dengan teknik yang berbeda, peneliti mengecek ulang informasi dan data yang didapatkan dengan observasi dan dokumentasi.

3. Member Check

Pada pengecekan ini peneliti bisa mengecek kembali data yang diperoleh dengan para informan baik secara individu maupun dalam forum diskusi agar informasi atau data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh para informan. Para informan bisa melakukan pengurangan maupun menambah jika terdapat data yang kurang sesuai dengan yang disampaikan informan kepada peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie

1. Sejarah Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu (Pemikiran Modernisasi Pesantren)

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu didirikan oleh KH. Achmad Zamachsyari, putra kedua (anak lelaki pertama) dari delapan bersaudara dari KH. Rifa'I dan Ibu Nyai Hj. Asmah binti Sidiq. Sebelum mendirikan pondok pesantren sendiri, KH. Achmad Zamachsyari yang dilahirkan pada tanggal 16 Juni, 1943 ini dipilih oleh sang ayah, KH. Rifa'i untuk memegang tongkat kepemimpinan di pesantren yang didirikannya, yakni pondok pesantren salaf Al-Fattah, Singosari, Malang pada tahun 1953.⁵⁸

Namun, suatu ketika hati kiai muda yang akrab dipanggil Gus Mad ini tiba-tiba terusik ingin merombak pesantren warisan ayahnya dengan system pendidikan yang lebih modern. Dimana terdapat sekolah umum, diniyah (agama) sampai jenjang perguruan tinggi. Bahkan para santri wajib berbahasa asing, yakni pengantar bahasa Arab, Inggris juga keterampilan berbahasa Cina dan Jepang.

Namun, mengubah pesantren menjadi seperti mimpinya, yakni pesantren modern, memang tidak mudah, Gus Mad menyadari bahwa banyak yang akan dilaluinya untuk mewujudkannya. Sehingga sejak ayahnya meninggal pada tahun 1977, ia mencoba mewujudkan

⁵⁸ Rahman, KH. Achmad Zamachsyari (*Gus Mad*) *Menyelami Samudera*.

mimpinya. Mulanya ia member usulan dan pandangan tentang modernisasi pesantren kepada saudara-saudaranya. Namun pemikirannya yang mengundang kontra itu membuat banyak kerabatnya sinis. Bahkan mereka menyimpan sikap apologi ketika membaca alur pikirannya. Tidak seorangpun dari para kerabatnya menyetujui usulannya pada pesantren yang didirikan oleh Ayahanda mereka. Bahkan meski medapat cemooh dari kerabatnya, dia tetap berat hati untuk berpolemik dengan adik-adiknya. Berkali-kali ia mengalah tak mau melawan.

Selama itu sang Kiai merasa berat mengatasi perbedaan ini sering kelihatan duduk tafakur dalam rumahnya. Tak gundah hatinya meski jalan hidupnya terkoyak-koyak oleh keadaan keluarganya yang berbda pandangan. Bahkan sampai bertahun-tahun lamanya (sejak ayahnya meninggal, 1977 hingga pergantian kepemimpinan pondok tahun 1990). Meskipun dengan terpaksa akhirnya ia serahkan jabatan kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Fattah kepada adiknya, KH. Muhammad Ja'far, anak laki-laki kedua dari delapan bersaudara. Saat itulah Gus Mad meninggalkan daerah Singosari, tempat ia dibesarkan menuju Desa Ketawang, membeli lahan (babat desa) di desa yang amat gersang, panas, bahkan penduduknya jauh dari kata baik, utamanya pada hal sosial keagamaanya, mereka biasa mabuk,

banyak copet sehingga warga dari desa lain tidak sedikit yang enggan melewati jalan di Desa Ketawang.⁵⁹

Sejak berdiri rumahnya (1993), desa Ketawang yang dahulu sepi dari bangunan rumah, berangsur-angsur ramai. Pada tahun 1994, se usai pulang haji, Gus Mad pindah rumah dari Singosari ke Desa Ketawang, gondanglegi, Malang. Ia mulai melakukan pendekatan kepada 66 Kepala keluarga saat itu dengan mengundang mereka menjadi pekerja di rumahnya. Berkat kepiawaiannya bergaul ia bisa mendapat tanah seluas 8200 m persegi di tempat yang strategis, di pinggir jalan raya, Gondanglegi. Tahun 1995 ia mulai membangun gedung pesantren putri di sisi kanan dan belakang rumahnya.

Pembangunan pondok ini berlangsung selama empat tahun. Tepat pada tahun 1999, tanggal 9 bulan 9 jam 9 pagi, YPM. Al-Rifa'ie Satu Khusus Putri diresmikan. Mulanya dinamakan dengan "Pondok Modern Al-Rifa'ie", kemudian oleh KH. Muhammad Basuni Zamachsyari, putra KH. Achmad Zamachsyari ketiga dari keempat bersaudara menjadi YPM. Al-Rifa'ie Satu Khusus Putri.

Mulanya, pada tahun 2000 santri yang mendaftar sebanyak 1000 santri tetapi yang diterima hanya 600 santri. Namun hingga kini, santri yang bermukim baik SMP, SMA maupun perguruan tinggi telah mencapai kurang lebih 2000 santri yang berasal dari berbagai

⁵⁹ Dokumentasi pada sejarah Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu pada buku biografi yang ditulis oleh Arief Rahman, *Menyelami Samudera* (Surabaya, 2007).

daerah, pulau bahkan Negara lain. Banyaknya santri yang mengaji dan mencari ilmu disana inilah, akhirnya para kerabat yang dulu menentanginya, kini mulai mengerti dan mempercayai pemikirannya, bahwa manusia sebagaimana firman Allah SWT hendaknya mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan hanya salah satu dari keduanya. Inilah konsep pemikirannya yang melahirkan sejarah pesantren modern, YPM. Al-Rifa'ie Satu, Gondanglegi, Malang.

2. Visi Misi Pesantren

a. Visi YPM. Al-Rifa'ie

Menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya dan berakhlak mulia.⁶⁰

b. Misi YPM. Al-Rifa'ie

1. Menciptakan muslim/muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun gama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan Negara.

⁶⁰ Dokumentasi pada visi, misi dan tujuan YPM. Al-Rifa'ie Satu yang dikutip dari Admin Pondok Modern Al-Rifa'ie, 'Visi, Misi Dan Goal Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu', *Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu*, 2021 <<https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/visi-dan-misi>>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2022.

3. Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu dengan baik.⁶¹

c. Tujuan/Goal

Lahirnya alumni berkarakter, yakni: beramal ilmiah, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan *life skill* yang siap pakai di masyarakat.

3. Gambaran Umum SMA Al-Rifa'ie

a. Sejarah Singkat SMA Al-Rifa'ie⁶²

Terakreditasi “A”. Berdiri tahun 2002 dengan 16 kelas, memiliki program IPA, IPS dan Bahasa Jumlah Siswi 402 terbagi dalam 12 kelas. Output tersebar ke berbagai Universitas Negeri di Indonesia dan beberapa di luar negeri (Mesir dan Yaman), seperti Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri Malang (UIN), Universitas Brawijaya (UB) dan beberapa perguruan tinggi swasta seperti UNISMA, HANGTUAH dan lain-lain dengan berbagai macam jurusan seperti kedokteran, farmasi, teknik informasi, hubungan internasional, PAI, tafsir dan lain sebagainya. Ketenagaan yang dipakai 100% sarjana dan berkompeten di

⁶¹ Dokumentasi tentang visi, misi dan tujuan pesantren yang dikutip dari Admin Pondok Modern Al-Rifa'ie, “Visi, Misi dan Goal Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu”, <https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 22 Maret 2022.

⁶² Dokumentasi tentang visi, misi dan tujuan SMA Al-Rifa'ie yang diambil dari <https://pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/sma-al-rifaie-gondanglegi> diakses pada tanggal 30 Maret 2022 pada pukul 08.32 WIB.

bidangnya. Sistem Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan muatan local (Kepesantrenan, Tata Boga, Tata Busana dan Keterampilan) serta kegiatan pengembangan diri.

b. Visi SMA Al-Rifa'ie

Mewujudkan sekolah berprestasi dalam IPTEK yang berdasarkan akhlaqul karimah, iman dan taqwa.

c. Misi Al-Rifa'ie

1. Membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berakhla mulia.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
3. Mengembangkan pendidikan IPTEK, seni dan budaya unggul.
4. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional dan global.

d. Tujuan

1. Memberikan pelajaran dengan kurikulum berbasis karakter yang membentuk watak dan kepribadian siswa agar bermartabat dan berakhlaqul karimah.

2. Menggali potensi dasar kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa.
3. Memberikan pembelajaran berwawasan IPTEK, seni dan kearifan budaya local siswa.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip dasar manajemen berbasis sekolah, berwawasan professional dan akuntabel.⁶³

e. Sarana dan Prasarana

1. Gedung SMA Al-Rifa'ie 4 lantai dengan 16 ruang dilengkapi LCD dan Proyektor.
2. Laboratorium Komputer/Multimedia 40 unit.
3. Laboratorium Bahasa kapasitas 40 siswa.
4. Output tersebar di berbagai perguruan tinggi seperti UB, UM, UIN melalui SNMPTN atau PMDK dan di luar negeri seperti Mesir dan Yaman.

f. Prestasi

1. Juara 3 lomba madding 3D tingkat kabupaten tahun 2017.
2. Juara harapan 1 lomba catur tingkat MKKS tahun 2017.
3. Juara 1 pidato bahasa Indonesia tingkat SMA se-Jawa bali tahun 2018.

⁶³ <http://smaalrifaie.blogspot.com/2011/07/visi-misi-dan-tujuan-sma.html> diakses pada tanggal 30 Maret 2022 pada pukul 08.40 WIB.

4. Juara II Kejuaraan Nasional Kategori Beregu Putri Remaja Pencak Silat Pilangbango CUP IV Virtual Event antar pelajar.
5. Mendapat 1 Perak Silver dan 9 perunggu bronze pada ajang Olimpiade Bahasa Inggris.
6. Mendapat Medali Emas dan Medali Perak pada ajang Olimpiade Bahasa Indonesia LKI.
7. Juara II Individual percussion.
8. Juara I MQK se-Malang Raya.

g. Pengajar SMA Al-Rifa'ie

Tabel 4.1 Pengajar SMA Al-Rifa'ie⁶⁴

No.	Nama	Mata Pelajaran	Formal/Diniyyah
1.	Elva Imama, S.Pd	Ekonomi	Formal
2.	Dwi Sumartina, S.Si	Matematika	Formal
3.	Ita Rahmawati, S.Pd	Sejarah	Formal
4.	Nur Hayati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Formal
5.	Gaby Yohardini, S.P	BK	Formal
6.	Cholifatuh Yullazizah, S.Pd		Formal
7.	Anis Satu S, S.Pd	Olahraga	Formal
8.	Zulfa Zuhroida, S.Kom	TIK	Formal
9.	Risqa Muthoharoh, S.Pd		Formal
10.	Anik Sriantiningih, S.Pd	Kimia	Formal
11.	Anis Rahmawati, S.PdI	PAI	Formal

⁶⁴ Dokumentasi tentang pengajar SMA Al-Rifa'ie kepada Ibu Fauziah selaku TU SMA Al-Rifa'ie pada 19 April 2022. Yang bercetak tebal adalah guru-guru yang telah bersertifikasi di SMA Al-Rifa'ie.

12.	Lailatul Chabibah, S.Pd	Matematika	Formal
13.	Riries Wulandari, S.E	Ekonomi dan Bahasa Arab	Formal dan Diniyyah
14.	Rika Aini, S.Pd		Formal
15.	Rif'atul Chusnul Khuluq, S.Pd		Formal
16.	Titik Nur Hayati, M.PdI	PAI	Formal
17.	Milatun Nafisa, S.S		Formal
18.	Dewi Rafika, S.Pd		Formal
19.	Syelvvy Erine Mustika, S.Pd	Fisika	Formal
20.	Irva Azizah, S.Pd		Formal
21.	Nazila R., S.Pd	PAI	Formal
22.	Ida Nurjaya R., S.Pd		Formal
23.	Rohmatul Khasanah, S.Pd		Formal
24.	Duvis Nava Yunensia O. A., S.Pd	Bahasa Inggris	Formal
25.	Asad Malik, M.Pd	Shorof	Diniyyah
26.	Fathul Bari	Hadist	Diniyyah
27.	Imam Sya'roni, S.Pd	Shorof	Diniyyah
28.	Syauqi S.Pd	Tauhid	Diniyyah
29.	Anshori Mahfudz, S.Pd	Fiqh	Diniyyah
30.	Ishom Fuadz, S.E	Nahwu	Diniyyah
31.	Hisbadiana S., S.Ag	Nahwu	Diniyyah
32.	Latifatur Rohmah, M.Pd	Tauhid	Diniyyah

Dari data table di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik di SMA Al-Rifa'ie telah sesuai dengan kualifikasi baik secara Dinas maupun kebijakan Pesantren yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

5. Gambaran Umum SMP Al-Rifa'ie

Didirikan pada tanggal 17 Juli 2000 dengan jumlah 58 siswi dalam satu kelas. Tenaga pendidik 100% sarjana dan kompeten di bidangnya. Tenaga pendidik aktif mengikuti workshop dan MGMP. Memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- a. Terakreditasi "A"
- b. Gedung SMP Al-Rifa'ie memiliki 5 lantai dengan 20 ruang dilengkapi dengan LCD dan Proyektor
- c. Laboratorium Komputer/Multimedia 40 unit.
- d. Laboratorium Bahasa kapasitas 40 siswa.

6. Prestasi

- a. Juara II Kejuaraan Nasional Kategori Tunggal Putri Pra Remaja Pencak Silat Pilangbango CUP Virtual Event antar Pelajar 2021.
- b. Juara II lomba Telling Story Isra' Mi'raj tingkat Jatim 2021.
- c. Medali Perunggu dalam Language Olimpiad (Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia) Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Instinc 2021.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi tentang visi, misi dan tujuan SMP Al-Rifa'ie yang diambil dari <https://pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/smp-al-rifaie> diakses pada tanggal 30 Maret 2022 pada pukul 08.56. WIB

7. Pengajar SMP Al-Rifa'ie

Tabel 4.1 Pengajar SMP Al-Rifa'ie⁶⁶

No	Nama / NIP	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Esty Agus Wulandari	KS	Matematika
2	Drs. H. Ginoto M.Pd	GTY	PKn
3	Drs. Noor Kholis	GTY	Bahasa Indonesia
4	Nurjanah, S.Pd	GTY	IPA
5	Drs. Nurul Khoiri	GTT	IPS
6	Drs. Sulisno	GTT	IPS
7	Dra. Wijiasih	GTT	IPS
8	Agus Khoiril Anam, S.Pd	GTY	TIK
9	Alvia Diana, S.Pd.I	Wakasis	P. Agama Islam
			Tauhid
10	Habibatul Wazna S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
11	Syaiful Asyahir S.Pd	GTY	Bahasa Inggris
12	Fitrotul Hikmah M.A	GTT	SB
13	Lilik Umiyanti S.Pd	GTY	IPS
14	Sulikah S.Pd	GTY	Penjaskes
15	Ainun Nofi Arisanti, S.Psi	Wakakur	Bimb Konseling
16	Anik Dwi Wulandari, S.Pd	Guru	Matematika
17	Eka Dianingtyas, S.Si	Wakasarpras	IPA
18	Rina Widayati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
			Bahasa Daerah
19	Hj. Sulfi Andriyani, S.Pd. I	Guru	BD
			Nahwu
20	Arfinika Yuli Natarini, S.Pd	Guru	Prakarya
			Bahasa Inggris
21	Nisa Nur Zakiyah, S.Pd	Guru	IPA
			TIK
22	Iqna Alfiatuz Zahro, S.Pd	Guru	Bimb Konseling

⁶⁶ Dokumentasi tentang pengajar SMP Al-Rifa'ie oleh Ibu Ainun Nofi Arisanti, S.Psi selaku Waka Kurikulum SMP pada 7 April 2022. Yang bercetak tebal adalah guru-guru yang bersertifikasi di SMP Al-Rifa'ie.

			Prakarya
23	Faradita, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia SB
24	Arlinda Marputri Ratnasari, S.Pd	Guru	Matematika Prakarya
25	Nadzifatul Muktamaroh, S.Pd	Guru	IPS PKN
26	Irva Azizah, S.Pd.	Guru	PKN
27	Mukhlas Ibrahim	Guru	Fiqih Tauhid Shorof
28	H. Syahrur Rozi	Guru	Tauhid
29	Abdul Jalil	Guru	Tauhid
32	Khomsah Haidaroh/Asad Malik	Guru	Nahwu
33	Umi Sholikhah, S.Pd	Guru	Nahwu
34	Nikita Na'imah, S.Pd	Guru	Tauhid Fiqih
35	Siti Maisaroh, S.Pd.I	Guru	Bhs Arab Shorof
36	Irma Aida, S.Pd	Guru	Shorof
37	Umi Lailatul Fitriyah, S.Pd	Guru	Fiqih
38	Hj. Iftin Mufarichah, S.Pd	Guru	Fiqih
39	Ayu Retno Puji Lestari	Guru	Bhs Arab
40	Rosidah Chaulatul Jariyah, S.Pd	Guru	Nahwu PAI
41	Mutia S.Ag	Guru	
42	Shinta Mawaddah	Guru	Fiqih
43	Aulia Faradila	Guru	Bhs Arab
44	Lutfiyah Dwi Meilia	Guru	Shorof
45	Ifa Nahdliyatul Ummah	Guru	B.Arab
46	Dinda Anissa Salsabila	Guru	B.Arab
47	Siska Yuni Faridah, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris

Dari data table di atas menyimpulkan bahwa pendidik di SMP Al-Rifa'ie di bawah naungan YPM. Al-Rifa'ie Satu telah sesuai

sebagaimana kualifikasi Dinas dan Pesantren yang sesuai sebagaimana mata pelajaran yang diajarkan.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Struktur Kurikulum Integratif Al-Rifa'ie Satu

Terdiri atas gambaran umum kurikulum yang diterapkan pada sekolah yakni SMP dan SMA Al-Rifa'ie, namun pada paparan berikut peneliti hanya menggambarkan kurkulum include di SMA karena baik SMP dan SMA Al-Rifa'ie juga menerapkan kurikulum yang sama (include).

Tabel 4.3 Alokasi Waktu Mata Pelajaran⁶⁷

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani,	3	3	3

⁶⁷ Dokumentasi tentang kurikulum include di SMA Al-Rifa'ie yang diambil dari buku KTSP Kurikulum SMA Tahun Pelajaran 2021-2022 pada 7 Maret 2022.

	Olahraga dan Kesehatan			
3.	Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Mata Pelajaran Akademik		9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata Pelajaran Pilihan		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B dan C per minggu		44	44	44

Keterangan:

- a. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran umum yakni Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan Prakarya. Mata pelajaran ini (PAI, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris) muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan mata pelajaran SB, PJOK, Prakarya dan kewirausahaan muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- b. Muatan local memuat bahasa Arab, Shorof, Fiqh, Nahwu dan Tauhid.
- c. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.

- d. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai kebutuhan akademik, social, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting namun diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 jam per minggu.
- f. Mata pelajaran SB dan Prakarya Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk tiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti tiap semesternya.
- g. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pramuka (wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), kaligrafi, MC 2 Bahasa, Hadrah, Qira'ah dan Drumband.
- h. Mata pelajaran kelompok A merupakan program kurikuler bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran kelompok B adalah program kurikuler bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang social, budaya dan seni.
- i. Mata pelajaran kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan

keterampilan peserta didik sesuai bakat, minat atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Tabel di atas masih menjelaskan gambaran kurikulum secara umum, untuk gambaran kurikulum include di Al-Rifa'ie Satu peneliti mencoba menggambarkan melalui tabel di bawah ini dengan contoh kurikulum include di SMA Al-Rifa'ie.

Table 4.4 Kurikulum Include

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu	
		Smt. 1	Smt. 2
Kelompok A (Wajib)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1.	Seni Budaya	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		24	24
Kelompok C (Peminatan)			
Mata Pelajaran Peminatan Akademik		12	12
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Kelompok Peminatan		6	6

Jumlah Jam Pelajaran Kelompok C per Minggu	18	18
Kelompok D (Mulok)		
Wajib (Bahasa Jawa)	2	2
Pesantren (Bahasa Arab)	2	2
Pesantren (Fiqh)	2	2
Pesantren (Shorof)	2	2
Pesantren (Nahwu)	2	2
Pesantren (Tauhid)	2	2
Jumlah Jam pelajaran yang harus Ditempuh per Minggu	54	54

Keterangan:⁶⁸

- a. Penentuan dan penetapan Peminatan dan Lintas Minat Kelas X dilaksanakan setelah peserta didik dinyatakan diterima di sekolah. Data yang digunakan dasar penentuan dan penetapan peminatan serta lintas minat adalah rapor peserta didik pada saat SMP atau MTs Negeri Swasta atau sederajat mulai semester 1-5 yang didasarkan pada selisih antara nilai dengan KKM.
- b. Jumlah peserta didik untuk tiap rombongan belajar minimal 20 orang dan maksimal 32 orang.
- c. Pelaksanaan peminatan dan lintas minat mulai semester 1 (kelas X). Penentuan Peminatan berdasarkan nilai rapor (untuk peminatan MIPA yang diutamakan adalah nilai mata pelajaran Matematika dan IPA, untuk peminatan IPS peserta didik yang pilihan pertama

⁶⁸ Dokumentasi kurikulum include Al-Rifa'ie pada buku Kurikulum SMAS Al-Rifa'ie Gondanglegi Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada 7 Maret 2022.

peminatan IPS ditambah peserta didik yang tidak lolos ke peminatan MIPA. Pertimbangan minat melalui angket yang disetujui orang tua dan hasil pengolahan nilai rapor SMP atau MTs Negeri Swasta atau sederajat yang dimiliki peserta didik mulai semester 1-5. Bagi peserta didik yang “ragu” atau tidak memilih baik peminatan ataupun lintas minat, maka dilakukan wawancara guru BP/BK dan hasilnya disetujui orang tua, sedangkan bagi peserta didik yang ingin pindah peminatan, maka dilakukan wawancara dengan guru BP/BK dengan pertimbangan orang tua.

- d. Jumlah mata pelajaran di kelas X sebanyak 21 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, 2 mata pelajaran lintas minat dan 1 pelajaran mulok serta 5 mata pelajaran mulok pesantren.
- e. Jumlah mata pelajaran kelas XI sebanyak 20 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, 1 mata pelajaran lintas minat dan 1 pelajaran mulok serta 5 mata pelajaran mulok pesantren.
- f. Jumlah mata pelajaran kelas XII terdiri atas 20 mata pelajaran yang terdiri atas 6 mata pelajaran wajib A, 3 mata pelajaran wajib B, 4 mata pelajaran peminatan, 1 mata pelajaran lintas minat, 1 mata pelajaran mulok dan 5 mata pelajaran mulok pesantren.

2. Konsep Kurikulum Integratif yang Digunakan dalam Perencanaan Kurikulum Include di YPM. Al-Rifa'ie Satu

Konsep yang digunakan dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu terdapat beberapa pembahasan yakni, pertama tujuan kurikulum include, kedua materi kurikulum include dan ketiga, perencana kurikulum include.

a. Tujuan Kurikulum Include

Sebagaimana tujuan lembaga pesantren Al-Rifa'ie Satu dan tujuan pendidikan nasional oleh Kedinasan, yang diformulasikan dalam bentuk visi, misi dan tujuan pesantren sehingga perencanaan kurikulum Al-Rifa'ie Satu berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Dikarenakan ada tujuan khusus, yakni adanya kemampuan ilmu kepesantrenan (diniyyah) sehingga kurikulum pun juga terdapat integrasi antara materi kedinasan dan materi diniyyah. Sebagaimana wawancara dengan Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie Satu Us. Asad Malik, M.Pd:

“Karena Al-Rifa'ie Satu menghendaki pengembangan potensi santri agar bukan hanya kompeten pada ilmu formal tetapi juga kompeten sebagai santri, artinya ia menguasai kemampuan pada kitab kuning, maka kurikulum ini digabungkan, diintegrasikan antara materi formal dan diniyyah”.⁶⁹

Pernyataan ini juga didukung dengan pernyataan dari Waka Kurikulum SMA Al-Rifa'ie, Ibu Ita Rahmawati S.Pd:

⁶⁹ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

“Tujuan dari atasan (Petinggi di Al-Rifa’ie) dengan dibentuknya kurikulum integratif Al-Rifa’ie Satu yang dikenal dengan Include ini merupakan terobosan, dimana di era zaman yang menuntut para santri menjadi pribadi yang intelektual namun tetap mampu mempertahankan moral dan imannya untuk menghadapi globalisasi yang merebak ini penting sekali agar mereka juga tetap menguasai kitab-kitab klasik sebagai warisan dari para Ulama’ terdahulu yang akhlaqnya dan keilmuannya pantas dijadikan sebagai teladan”.⁷⁰

Adanya kurikulum include ini dengan latar belakang yakni tuntutan Diknas dan Pesantren serta pada hakikatnya ilmu itu tidak berbeda (antara formal dan diniyyah) dan ilmu itu hanya ada tentang ilmu yang wajib dituntut dan tidak sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Pendidikan Al-Rifa’ie Satu:

“Pertama, Ilmu tauhid (keesaan Alloh) seperti ilmu tentang pokok-pokok agama. Fardu secara individual (fardu 'ain) dimana dengannya engkau bisa mengetahui pokok - pokok agama (ushuluddin) Contohnya aqo'id lima puluh. Fardu secara kolektif (fardu kifayah) mempelajari ilmu cabang dari ilmu tauhid dan detil-detilnya serta mendalaminya seperti: ilmu yang dapat mematahkan argumentasi agama-agama kafir dan mengajak mereka menerima hujjah Islam, ilmu yang bisa mematahkan semua bid'ah dan memaksa mereka menerima hujjah Islam. Kedua, Ilmu sirri (rahasia) ilmu tentang syari'ah dan tasawwuf yang berkaitan dengan hati dan penyakit-penyakit spiritual. Fardu secara individual (fardu 'ain) mengetahui hal-hal yang diwajibkan dan yang di larang darinya sehingga engkau bisa mengagungkan Alloh dan ikhlas kepadanya, yakni ikhlas dalam niat dan perbuatan. Seperti yang di alami sehari-hari seperti ikhlas, memuji, bersyukur, tawakkal. Fardu secara kolektif (fardu kifayah) mempelajari ilmu secara detil ilmu sirri dan seluruh penjelasan mengenai keajaiban hati dll. Ketiga, Ilmu syariat, seperti ilmu hukum Islam (fiqih) dan pokok-pokonya. Fardu secara individual (fardhu 'ain) dari ilmu hukum Islam ialah, bahwa setiap yang dinyatakan sebagai fardhu 'ain atas dirimu untuk melakukannya, maka wajib

⁷⁰ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), wawancara, Malang: 20 Maret 2022

bagimu untuk mengetahuinya, hingga engkau dapat melaksanakannya. Contohnya bersuci, shalat dan puasa. Fardu secara kolektif (fardu kifayah) mempelajari ilmu tentang jual beli, sewa menyewa, pernikahan, talak dan jinayat dll”.⁷¹

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Direktur Pendidikan bahwa pada hakikatnya tidak terdapat perbedaan antara ilmu formal maupun diniyah. Keduanya sama-sama ilmu, suatu hal yang mulia bahkan pemiliknya memiliki derajat yang tinggi. Ketika seorang manusia mampu menyeimbangkan antara kedua ilmu tersebut, berarti ia telah berusaha setidaknya untuk membuat dirinya bahagia di dunia dan akhirat. Ketika seseorang bahagia, orang disekitarnya biasanya akan ikut bahagia dan bangga. Karena dengan ilmu seseorang bukan hanya memudahkan dirinya untuk menghadapi segala masalah dan urusan di dunia dan akhirat, namun orang-orang disekitarnya juga akan merasakannya.

Pernyataan tersebut didukung pula dengan dokumentasi konsep kurikulum integratif yang digunakan dalam perencanaan kurikulum tentang tujuan adanya kurikulum include (kurikulum integratif) di YPM. Al-Rifa’ie Satu, yakni sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan peserta didik secara lebih luas dan mendalam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa

⁷¹ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

dan beramal saleh, berakhlak mulia dan masyarakat berkepribadian, percaya pada diri sendiri serta sehat jasmani dan rohaninya.

2. Membina peserta didik agar memiliki pengalaman, pengetahuan yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
3. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
4. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan Agama Islam pada jenjang yang lebih tinggi.⁷²

Pernyataan dan dokumentasi di atas didukung pula dengan analisis yang dilaksanakan oleh Tim LITBANG (Penelitian dan Pengembangan) bidang Pendidikan Al-Rifa'ie Satu tentang tujuan include pada unit formal:⁷³

1. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk pengembangan, memperluas dan memperdalam pendidikan Islam untuk diaplikasikan ke dalam kehidupannya.

⁷² Dokumentasi tujuan Perencanaan Kurikulum Integratif Kurikulum Include di YPM. Al-Rifa'ie Satu dalam Dokumen Eksplorasi Pendidikan Include Diniyah al-Rifa'ie pada 17 Juni 2022.

⁷³ Dokumentasi Tujuan Include dalam Dokumen Analisis Manajerial Substansi dan peningkatan Mutu SMP SMA Al-Rifa'ie pada 20 Juni 2022

2. Memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sifat, sikap dan perilaku terpuji.
3. Pembinaan kemampuan untuk melaksanakan tugas kehidupannya dan berbakti kepada masyarakat.
4. Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berakhlaqul karimah.
5. Membentuk kepribadian, percaya diri dan sehat jasmani rohani.
6. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti tingkat lanjut.

Unit halaqoh dengan tujuan include yakni:

1. Pemantapan dan pengaplikasian bekal kemampuan dasar untuk pengembangan, memperluas dan memperdalam pendidikan islam.
2. Menerapkan pengalaman, pengetahuan, ketarmpilan, sifat, sikap dan perilaku terpuji.
3. Membentuk kepribadian, percaya diri dan sehat jasmani rahani.
4. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti tingkat lanjut.

Hal ini didukung dengan observasi peneliti terkait tujuan kurikulum dengan suasana pembelajaran para santri di Al-Rifa'ie Satu, yakni mereka baik ketika menjadi seorang siswi mereka terlihat begitu antusias dan semangat, mereka juga berkesempatan untuk mendapat dan menggunakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran dengan baik, sedangkan ketika mereka menuntut ilmu kepesantrenan (belajar kitab kuning) sebagian besar dari mereka juga lihai baik dalam menghafal, menyetorkan bacaan kitabnya, mengi'robi dalam bahasa arab dan memberi makna serta murod kitab. Ini menggambarkan bahwa tujuan Al-Rifa'ie menerapkan kurikulum include yakni untuk mencetak seorang intelektual yang santri dan santri yang intelektual dengan berkompeten baik ilmu diniyyah maupun ilmu formal.⁷⁴

b. Materi Kurikulum Al-Rifa'ie

Materi kurikulum di pondok Al-Rifa'ie merupakan gabungan dari kurikulum formal (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan) dan kurikulum diniyyah (lokal pesantren). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie, yakni sebagai berikut:

“Materi kurikulum di Al-Rifa'ie ini merupakan materi kurikulum yang dikawinkan, digabung antara materi formal

⁷⁴ Observasi peneliti pada Pembelajaran Formal dan Diniyyah di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 9 Maret 2022.

dengan materi diniyyah, dimana materi diniyyah kemudian dimasukkan ke dalam kegiatan sekolah formal.”⁷⁵

Waktu yang dibuthkan dalam kegiatan sekolah formal (include) ini sebagaimana sekolah-sekolah di luar pesantren pada umumnya, hal ini dikarenakan, pada saat pembelajaran include hanya terdapat kegiatan pemberian materi, sedangkan untuk pengayaannya terdapat di sore dan malam hari. Pada waktu sore hari merupakan waktu bagi para santri pengayaan materi diniyyah, yang dilaksanakan pada enam hari dalam seminggu, yakni mulai hari senin hingga sabtu, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Hari Senin : Musyawarah Tauhid
- b. Hari Selasa : Musyawarah Fiqh
- c. Hari Rabu : Akhlaq
- d. Hari Kamis : Hadist
- e. Hari Jum'at : Fiqh
- f. Hari Sabtu : Sorogan

Selama tiga hari, yakni hari senin, selasa dan sabtu pembelajaran dilaksanakan bersama wali kelas, sedangkan hari selainnya bersama guru fan dari tiap mata pelajaran. Untuk malam hari disebut dengan kegiatan “wajib belajar” atau WB. Pada waktu inilah para santri berkesempatan melakukan pengayaan dari materi

⁷⁵ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

formal atau umum. Ini juga dalam pengawasan wali kelas WB. Hal ini juga berdasarkan perkataan Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie:

“Manajemen waktu yang ada dalam kurikulum Al-Rifa'ie ini begitu tertata, karena meskipun terdapat include kurikulum diniyyah pada kurikulum formal, namun pembelajaran antara kedua ilmu (agama dan formal) tetap seimbang, karena pada pagi hari (waktu formal/include) hanya pemberian materi, sedangkan pada sore hari adalah pengayaan materi diniyyah dan pada malam hari adalah pengayaan materi formal.”⁷⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum al-Rifa'ie (include) dilaksanakan sebagaimana tuntutan kedinasan dan tuntutan pesantren (local), yang mana hal ini berkaitan pada tujuan lembaga pesantren dan tujuan pendidikan nasional (Dinas). Hal ini juga didukung dengan ungkapan oleh Waka Kurikulum SMP, Ibu Ainun Novi Arisanti, S.Psi:

“Terkait materi kurikulum include sebagaimana di sekolah pada umumnya hanya saja di pembelajaran formal terdapat materi diniyyah yang terdiri dari bahasa arab, fiqh, tauhid nhawu dan shorof dan untuk materi bahasa Arab juga menjadi program ekstrakurikuler wajib bagi tiap siswi”.⁷⁷

Pada bobot materi ajar yang begitu luas disebabkan adanya kajian berbagai aspek dapat disinkronasikan beberapa materi ajar yang saling berkaitan yakni terdapat tujuh materi pokok dengan alokasi waktu diperinci sebagaimana bobot materi ajar dengan muatan substansi dalam dokumen Analisis Manajerial Substansi

⁷⁶ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

⁷⁷ Ainun Novi Arisanti (Waka Kurikulum SMP), *wawancara*, Malang: 19 Maret 2022

dan Peningkatan Mutu Diniyah SMP dan SMA Al-Rifa'ie Tahap 2 dalam tabel berikut ini:

Membutuhkan waktu yang banyak		Membutuhkan waktu yang sedang		Membutuhkan waktu yang sedikit	
Al-Qur'an	Disendirikan	Fiqih	Disendirikan	Tauhid	Diincludekan
Hadist			Diincludekan	Nahwu	
Akhlaq				Shorof	

Klasifikasi materi kediniyahan di atas, dapat dipersempit sesuai dengan substansi materi ajar menjadi 2 jenis:⁷⁸

1. Alokasi Waktu Lebih : Muatan materi yang begitu banyak beserta pemahamannya (Al-Qur'an, Hadist, Akhlaq) Dibentuk Unit Sendiri.
2. Alokasi Waktu Sedikit : Muatan Materi yang minim beserta pemahamannya (Fiqh, Tauhid, Nahwu dan Shorof) Diincludekan di beberapa Unit.

Hal ini juga didukung dengan observasi peneliti bahwa mata pelajaran bahas Arab yang menjadi program wajib ekstrakurikuler siswi menjadi kesempatan bagi siswi untuk

⁷⁸ Dokumentasi Materi Ajar dan Muatan Substansi dalam Dokumen Analisis Manajerial Substansi dan Peningkatan Mutu SMP SMA Al-Rifa'ie Tahap 2 pada 20 Juni 2022

mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya selain pembelajaran di waktu formal.⁷⁹

c. Perencana Kurikulum

Adanya gabungan antara materi agama dan formal ini merupakan bentuk kerja sama antara tiga tokoh penting dalam terwujudnya kurikulum Al-Rifa'ie ini. Ketiga tokoh inilah yang menjadi para perencana kurikulum, yakni Yayasan (Ketua Yayasan), Direktorat (Direktur Pendidikan dan Kepesantrenan) serta Kepala Sekolah (SMP dan SMA) yang nantinya juga berperan sebagai pelaksana kurikulum. Ketiga tokoh ini yang nantinya memfilter atau menyaring materi apa saja dari tuntutan formal (Kemendikbud) dan materi diniyah yakni tuntutan lokal (pesantren). Setelah proses filter inilah kurikulum Al-Rifa'ie terwujud (include). Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie Satu:

“Perencanaan kurikulum sangat erat kaitannya dengan pihak perencana kurikulum pesantren, yang terdiri atas Yayasan, Direktur Pendidikan dan Kepala sekolah”.⁸⁰

Para perencana kurikulum ini yang senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum include ini dalam bentuk analisis riset kajian pendidikan include diniyah Al-Rifa'ie dalam dokumen analisis manajerial substansi dan

⁷⁹ Observasi Peneliti terkait Materi Kurikulum Include pada 11 Maret 2022.

⁸⁰ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

peningkatan mutu SMP SMA Al-Rifa'ie yang pada saat ini telah terdapat tahap 2 setelah melakukan riset kajian include tahap 1 oleh LITBANG.⁸¹

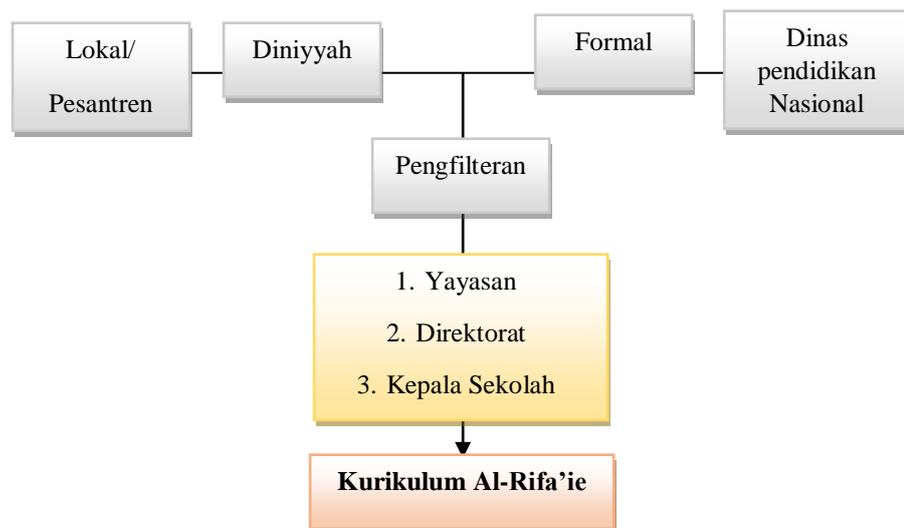
Dengan adanya dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa kurikulum include direncanakan dengan jenis kurikulum integratif. Karena kurikulum ini kurikulum gabungan para perencana kurikulum ini membagi dan mengkualifikasi antara materi-materi dengan substansi yang banyak dan sedikit, kemudian memilah mana yang harus diincludekan dan mana yang butuh untuk dinaungi unit sendiri. Para Perencana Kurikulum Include selalu melakukan riset kajian pada pelaksanaan kurikulum include pendidikan diniyah Al-Rifa'ie Satu dengan memonitoring dan melakukan evaluasi kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan, sehingga dapat terus berkembang dan masalah-masalah yang dihadapi dapat segera ditemukan solusi serta perbaikannya.

Hal ini juga didukung dengan observasi peneliti bahwa orang-orang yang berpengaruh khususnya pada bidang pendidikan di Al-Rifa'ie Satu dan pada pelaksanaan pembelajaran yakni Ketua Yayasan, Direktur Pendidikan dan Kepala Sekolah.⁸²

⁸¹ Dokumentasi Pemetaan Materi Ajar Include SMP & SMA Al-Rifa'ie dalam Dokumen Analisis Manajerial Substansi dan peningkatan Mutu Diniyah SMP SMA Al-Rifa'ie Tahap 2 pada 17 Juni 2022

⁸² Observasi peneliti terkait Perencana Kurikulum Include Al-Rifa'ie Satu pada 11 Maret 2022.

Sedangkan untuk para pelaksana kurikulum meliputi Kepala Sekolah, Waka Kepala Sekolah (Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum), Pengajar dan juga para siswi SMP dan SMA Al-Rifa'ie.



Bagan 4.1 Perencanaan Kurikulum Include Al-Rifa'ie Satu⁸³

Dari gambar peta konsep diatas dapat disimpulkan bahwa untuk merencanakan kurikulum Al-Rifa'ie Satu (include) sebagaimana tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pesantren yang direncanakan oleh Ketua Yayasan, Direktur Pendidikan dan kepala Sekolah maka Kurikulum gabungan (include) yakni kurikulum Al-Rifa'ie Satu dapat diwujudkan.

3. Tahapan Implementasi Kurikulum Al-Rifa'ie Satu

Sebagaimana teori pada bab dua, bahwa termasuk rumusan masalah kedua yakni tahapan implementasi kurikulum oleh Rusman

⁸³ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

dalam bukunya Pengembangan Kurikulum. Tahapan implementasi kurikulum ini memuat pembahasan pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sebagaimana data penelitian di lapangan.

a. Pengembangan Program

Sebagaimana program include antara kedinasan dan diniyah di Al-Rifa'ie, para perencana kurikulum yakni Yayasan, Direktorat dan Kepala Sekolah kemudian menyerahkan pelaksanaan peencanaan tersebut pada lembaga yang diempu oleh tiap Kepala Unit, termasuk Kepala Sekolah khususnya. Pengembangan program pada kurikulum pesantren ini terdiri dari perkembangan program tahunan (prota), semester (promes), dan harian. Hal ini senada dengan ungkapan oleh Ustadzah Hisbadiana Shofia, S.Ag selaku Pengajar Nahwu di SMA Al-Rifa'ie bahwa:

“Di SMA Al-Rifa'ie pengembangan programnya meliputi prota, promes dan harian (satpel)”.⁸⁴

Adanya satpel ini merupakan bentuk upaya (strategi) Pesantren Al-Rifa'ie dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini dikarenakan dengan adanya pembuatan satpel oleh guru mata pelajaran setiap akan memasuki kelas untuk pembelajaran, guru mata pelajaran telah benar-benar menyiapkan

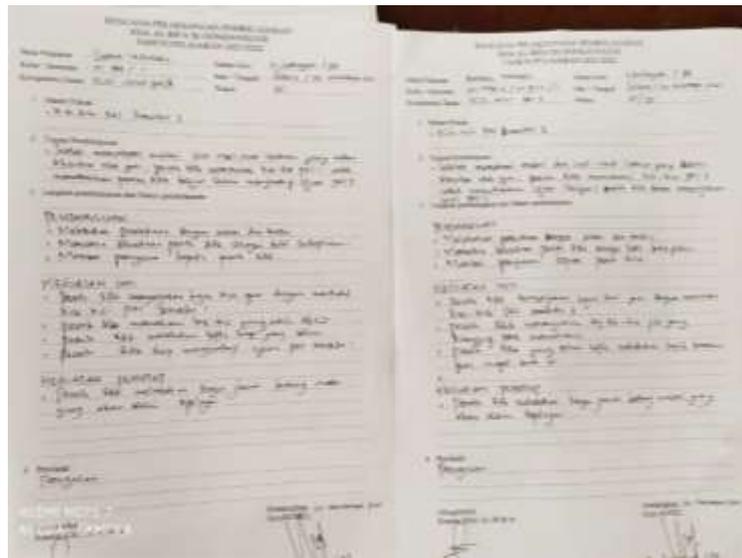
⁸⁴ Hisbadiana Shofia (Pengajar), *wawancara*, Malang: 23 Maret 2022

baik itu dari materi, metode maupun media yang dibutuhkan dalam penyampaian pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut.

Sehingga guru mata pelajaran benar-benar telah mempersiapkan diri dalam tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan matang melalui adanya satpel ini akan membuat pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan, terarah dan menyenangkan bagi siswa. Bahkan ketika guru mata pelajaran membuat satpel ini akan memudahkannya untuk mengevaluasi bagaimana pembelajaran yang ia rencanakan semakin berkembang atau harus ada yang diperbaiki. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ita Rahmawati S.Pd:

“Satpel itu ciri khasnya Al-Rifa’ie Satu, satpel merupakan cerminan dari RPP yang telah disusun oleh guru, satpel itu realnya pembelajaran yang ada di kelas. Jadi yang ada dalam satpel berarti sesuai dengan RPP dan yang terjadi di kelas”.⁸⁵

⁸⁵ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), *wawancara*, Malang: 20 Maret 2022



Gambar 4.1 Satpel yang Dibuat Pendidik pada Setiap akan Memulai Pembelajaran

Menurut observasi penulis, satuan pelajaran atau dikenal di Al-Rifa'ie satu dengan “satpel” merupakan strategi pengembangan program yang efektif dalam pembelajaran karena mampu menertibkan para pendidik agar lebih baik dalam menyiapkan pembelajaran.

“Saat saya perhatikan mulai dari para pendidik menulis satpel ini, para pendidik sambil belajar dan memuthola’ah pelajaran sebelumnya, baik itu formal maupun diniyyah, artinya mereka benar-benar berusaha agar pembelajaran di kelas tidak terjadi hambatan yang serius, dan tujuan yang dikehendaki baik penyampaian materi maupun pendalaman bisa dicapai”.⁸⁶

Sapel merupakan hal yang wajib dibuat oleh setiap pendidik sebelum memasuki kelas, bahkan pendidik yang tidak membuat

⁸⁶ Observasi Peneliti pada satuan pelajaran dan pembelajaran di SMA dan SMP Al-Rifa'ie di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 5 Maret 2022

satpel, maka meskipun telah memasuki kelas pendidik tersebut dianggap tidak hadir pada hari dan kelas tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup sumber, materi dan metode pembelajaran. Sebagaimana penjelasan di bawah ini.

1) Sumber Belajar

Sumber belajar yang diterapkan dalam pembelajaran di SMP maupun SMA Al-Rifa'ie yakni guru, buku-buku penunjang (paket maupun LKS), kitab-kitab kuning. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Hisbadiana, S.Ag selaku pengajar nahwu di SMA Al-Rifa'ie:

“Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah kita menggunakan buku-buku paket dari Dinas ditambah dengan kitab kuning di Pesantren, juga guru sebagai sumber belajar yang mengarahkan dan memantau pembelajaran agar tetap efektif dan terarah. Saya sendiri dan beberapa guru nahwu disini ketika memasuki kelas para santri diwajibkan membawa kitab amtsilatut tashrifiyah untuk materi shorof dan nadzom alfiyah untuk mengimbangi I’rob pada tiap kalimat dalam kitab kuning, karena dengan terus mengulang-ulang nahwu dan shorof dalam tiap pembelajaran kitab kuning, baik itu mata pelajaran fiqh, hadist maupun akhlaq dan tauhid secara tidak langsung akan membuat para santri terus mengulang hingga hafal diluar kepala, jadi andaikan bertemu dengan kalimat yang serupa atau bahkan sama, mereka tidak akan melupakannya dengan mudah”.⁸⁷

⁸⁷ Hisbadiana Shofia (Pengajar), *wawancara*, Malang: 23 Maret 2022

Seperti halnya yang disampaikan pula oleh Ustadzah Dinda Anisa Salsabila, S.Ag selaku pengajar bahasa Arab di SMP Al-Rifa'ie:

“Untuk memperdalam pemahaman peserta didik, pembelajaran pada mata pelajaran formal dengan buku paket dan LKS, sedangkan diniyyahnya menggunakan kitab-kitab klasik dan buku-buku penunjang seperti nahwu, shorof dan kamus”.⁸⁸

Hal ini juga telah diobservasi oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran SMP dan SMA Al-Rifa'ie yakni:

“Sumber belajar yang digunakan siswa di Al-Rifa'ie dalam pembelajaran PAI menggunakan buku paket, LKS dan Al-Qur'an, karena pada tiap sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca Al-Qur'an, kemudian terkadang ada beberapa tugas dari pendidik untuk mencari ayat yang sesuai dengan permasalahan atau topic yang dibahas, untuk mata pelajaran formla yang lain sumber belajarnya menggunakan buku paket dan LKS, sedangkan untuk mata pelajaran diniyyah menggunakan kitab kuning yang sesuai ditambah membawa amtsilatu tashrifiyah dan kitab kuning nahwu dan keterangannya, karena setiap mata pelajaran diniyyah akan selalu diminta sorogan dan ditanya mengenai nahwu dan shorofnya”.⁸⁹

2) Materi Pembelajaran

Pembelajaran di SMA maupun SMP Al-Rifa'ie ini berlangsung selama 48 jam, yakni dengan rincian 6 jam untuk materi kedinasan dan 2 jam untuk materi diniyyah. Materi diniyyah dalam KTSP yang dibuat oleh Waka Kurikulum beserta timnya menambahkan materi diniyyah

⁸⁸ Dinda Anisa Salsabila (Pengajar), *wawancara*, Malang: 23 Maret 2022

⁸⁹ Observasi Peneliti pada sumber belajar dalam pembelajarn di kelas yang bertempat di SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 7 Maret 2022

dalam bukunya yakni berupa muatan local pesantren pada proses pelaksanaan kurikulum pembelajarannya. Hal ini dikarenakan karena pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini berada di bawah naungan pesantren, sehingga ketika dimasukkan muatan local pesantren ini para siswi disana masih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif. Penentuan materi diniyyah sebanyak 2 jam, sedangkan materi kedinasan (formal) sebanyak 6 jam adalah kebijakan dari para Perencana Kurikulum (Yayasan, Direktorat dan Kepala Sekolah) sebagaimana kurikulum include yang dikehendaki oleh Yayasan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum SMA, yakni:

“Pelaksanaan pembelajaran di SMA ini materi diniyyahnya dimasukkan ke dalam kurikulumnya dengan bentuk muatan local pesantren, yang mana dari para Perencana Kurikulum Al-Rifa’ie menentukan, 2 jam untuk diniyyah dan 6 jam pelajaran untuk formal.”⁹⁰

Sebagaimana jam mata pelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga, begitu pula dengan materi pembelajarannya karena hakikatnya ilmu itu tidak dibedakan baik diniyyah maupun formal, yang mana antara satu ilmu dan lainnya sebenarnya saling berkesinambungan dan saling melengkapi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Direktur Pendidikan Al-

⁹⁰ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), *wawancara*, Malang: 20 Maret 2022

Rifa'ie sebagai pula pengajar mata pelajaran shorof di SMA

Al-Rifa'ie:

“Pada dasarnya ilmu itu tidak diebdakan apakah formal atau diniyyah, yang ada hanyalah ilmu wajib atau tidak, untuk ilmu yang wajib dituntut ada tiga, yakni ilmu tauhid, ilmu sirri (rahasia) ilmu tentang syari’ah dan tasawwuf yang berkaitan dengan hati dan penyakit-penyakit spiritual serta ilmu syari’at seperti ilmu hokum Islam (fiqh) dan pokok-pokoknya”.⁹¹

Hal ini dikuatkan dengan pendapat pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Rifa'ie:

“Materi pelajaran yang saya sampaikan yaitu PAI, dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan materi diniyyah, karena dalam mata pelajaran ini terdapat beberapa ayat Al-Qur’an dan hadist yang dipaparkan, ketika siswi diajarkan bahasa Arab, berarti ia akan belajar pula mufrodad dalam ayat Qur’an dan hadist tersebut, sedangkan ketika siswi belajar nahwu dan shorof berarti mereka mempelajari tata kalimatnya yang semuanya saling membantu dalam mata pelajaran PAI”.⁹²

Sebagaimana pula yang dikatakan pengajar mata pelajaran aqidah dengan kitab Jawahirul Kalamiyah di SMA

Al-Rifa'ie, Ustadzah latifatur Rohmah, M.Pd:

“Materi yang saya ajarkan yakni tauhid dengan kitab Jawahirul Kalamiyah, ternyata pembahasannya juga serupa dengan yang ada di buku paket dan LKS, bahkan di dalam kitab kuning ini lebih dijelaskan secara detail dan menyeluruh, karena dijelaskan pula dalil-dalinya, seperti dalil sifat wajib dan muhal-Nya Allah”.⁹³

⁹¹ Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

⁹² Dinda Anisa Salsabila (Pengajar), *wawancara*, Malang: 23 Maret 2022

⁹³ Latifatur Rohma (Pengajar), *wawancara*, Malang: 23 Maret 2022

Diperkuat pula dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan antara materi pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diincludekan, juga peneliti melakukan observasi di dalam kelas terkait pembelajaran bahasa Arab dengan mengadakan permainan tebak I'rab dan shorofnya ditambah dengan nadzam alfiyyah yang berhubungan dengan topic yang dipertanyakan, sehingga pembelajaran terkesan menarik dan menyenangkan.⁹⁴

Dari beberapa wawancara di atas jelas bahwa adanya kesinambungan, keterkaitan baik mata pelajaran formal maupun diniyyah, bahkan saling melengkapi. Antara materi mata pelajaran tersebut khususnya agama (PAI) meskipun bersumber dari buku paket dan LKS namun dengan adanya materi pelajaran diniyyah yang diincludekan yakni mata pelajaran bahasa Arab, nahwu, shorof, tauhid dan hadist ke dalam pembelajaran formal dalam bentuk muatan local pesantren ternyata saling melengkapi satu dengan lainnya.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat pokok dalam kegiatan pembelajaran, maka demikian untuk

⁹⁴ Observasi Peneliti pada Pembelajaran Diniyyah di SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 23 Maret 2022

memilih metode pembelajaran yang baik juga harus mengikuti perkembangan zaman terkait pembahasan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Waka Kurikulum terkait metode pembelajaran:

“Saya pribadi karena kebetulan mengajar ilmu formal (sejarah Indonesia) berusaha mengembangkan keterampilan abad 21 melalui metode kekinian 4C yakni Collaboration, Communication, Critical Thinking dan Creativity pada siswa biasanya melalui menonton film, diskusi, presentasi, menjawab latihan soal dan lain-lain”.⁹⁵

Dalam pembelajaran ilmu diniyyah juga tidak kalah menyenangkan bagi mereka. Mereka begitu antusias dengan mendengarkan guru menjelaskan sembari mereka menulis apa yang mereka dengar dan fahami. Sebelum mereka melaksanakan sorogan kepada para Asatidz dan Asatidzah pengajar materi diniyyah mereka harus mendengarkan dan menulis (memaknai) materi yang telah disampaikan. Kemudian membaca makna jawa yang mereka tulis bersama-sama sambil dii’robi dengan nahwu serta shorofnya. Hal ini sebagaimana observasi penulis pada kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran diniyyah:

“Pelaksanaan pembelajaran di Al-Rifa’ie Satu berjalan dengan tertib dan terarah, bahkan pada mata pelajaran diniyyah mereka begitu antusias dengan adanya metode pembelajaran salaf seperti sorogan. Karena sebelum mereka menyetorkan sorogan pada guru mata pelajaran yang bersangkutan, mereka harus membaca berulang-

⁹⁵ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), *wawancara*, Malang: 20 Maret 2022

ulang sambil belajar nahwu dan sharafnya, karena keduanya akan menjadi bahan pertanyaan setelah mereka membaca dan memurodi kalimat yang mereka setor sebagai sorogan”.⁹⁶

Pelaksanaan pembelaran dengan kurikulum include Al-Rifa'ie terlaksana dengan efektif dan efesien. Kendati demikian memang tidak memungkiri adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pembelajaran disana terlaksana dengan menggunakan metode pembelajaran Islam, yakni *ta'lim, ta'dib, tarbiyah, tadrīs, tahdzib dan tazkiyah*. Hal ini sepadan dengan perkataan Ustadzah Dinda Anisa Salsabila, S.Ag selaku Pengajar mata pelajaran bahasa Arab di SMP, yakni:

“Pembelajaran disini dituntut dengan menggunakan pengajaran *ta'lim, ta'dib, tarbiyah, tadrīs, tahdzib dan tazkiyah*. Sehingga para pengajar harus banyak ide dan inovasi untuk berjalannya pembelajaran yang dikehendaki oleh Al-Rifa'ie”.⁹⁷

Hal ini juga diperkuat dengan observasi peneliti terhadap pembelajaran materi diniyyah di SMP dan SMA Al-Rifa'ie bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran diniyyah mencakup metode sorogan, wetonan, bandongan, diskusi berbentuk bahtsul masa'il, Tanya jawab dan permainan yang terkadang dilakukan ketika pembelajaran di waktu siang hari.⁹⁸

⁹⁶ Observasi Peneliti pada Pelaksanaan Pembelajaran Diniyyah di SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 23 Maret 2022

⁹⁷ Dinda Anisa Salsabila (Pengajar), *wawancara*, Malang: 23 Maret 2022

⁹⁸ Observasi Peneliti pada pembelajaran Diniyyah dengan Metode Pesantren Salaf di SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 24 Maret 2022

Pelaksanaan metode-metode tersebut dalam pembelajaran include juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di lapangan. Namun kepekaan dan tanggapnya para pengajar dan tim inti sekolah membuat hambatan-hambatan tersebut sedikit demi sedikit teratasi.

Dalam pelaksanaan kurikulum include ini, ada beberapa penghambat yang ditemui dalam pelaksanaannya, yakni adanya minat dan kemampuan siswa yang tidak sama dan pencapaian materi dari tiap siswa itu berbeda-beda sehingga muncul solusi yang digalakkan yakni dengan adanya tes ligensi, yakni tes pemeriksaan psikologis tiap peserta didik ketika pertama kali masuk ke dalam Al-Rifa'ie, yang mana di dalamnya telah tertera tentang IQ tiap peserta didik, pemahaman verbal, analisa sintesa, logika berpikir, memori, kemampuan berhitung, konsentrasi, adaptasi, kepercayaan diri, hubungan social, kemandirian, kreativitas, bahkan motivasi berprestasi juga diukur di dalamnya. Tes ini begitu membantu utamanya bagi tiap pengajar juga wali kelas agar lebih memahami tiap individu, bahkan di dalamnya juga terdapat saran pengoptimalan agar para pengajar juga wali kelas mampu membantu para peserta didiknya mencapai tujuan yang dikehendaki dan maksimal dalam belajarnya.

Beberapa factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini yakni pengajara baik materi kedinasan maupun

diniyah sesuai bidang dan bersertifikasi, dalam artian untuk pengajar diniyyah diharuskan lulusan pesantren (memiliki sanad keilmuan) dan mahir membaca kitab kuning makna jawa sedangkan para pengajar materi kenisana (formal) bersertifikasi artinya telah dipilih oleh Dinas untuk ujian, mengikuti pelatihan dan linier sesuai bidangnya. Adanya literasi digital, buku-buku penunjang juga merupakan factor pendukung dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka Kurikulum SMP Al-Rifa'ie:

“Untuk kualifikasi yang ditentukan oleh Pesantren juga sama halnya dengan lembaga pendidikan pada umumnya, yakni lulusan Universitas dan bersertifikasi serta sesuai dengan mata peajaran yang dibutuhkan, sedangkan untuk kualifikasi pesantren pada guru diniyyah juga harus lulus pesantren yang memiliki sanad keilmuwan dan mahir membaca kitab kuning”.⁹⁹

Pembuatan jadwal ajaran awal tahun dilaksanakan sekita bulan juni yang dilaksanakan dengan membuat pembagian jam guru mengajar dan jadwal pelajaran tahun ajaran baru. Kalender akademik juga ditentukan sesuai kalender akademik Diknas yang disesuaikan dengan kegiatan pesantren. Sedangkan untuk penentuan KKM yakni MGMP lokal antara guru mata peajaran yang sama. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikatakan oleh Waka kurikulum SMP:

⁹⁹ Ainun Novi Arisanti (Waka Kurikulum SMP), *wawancara*, Malang: 19 Maret 2022

“...untuk penjadwalan awal tahun ajaran baru dilaksanakan sekitar bulan juni yang meliputi pembagian jam guru mengajar dan jadwal pelajaran, kalender akademik sendiri sesuai sebagaimana Diknas yang dirancang sesuai dengan kegiatan pesantren dan penilaian KKM diambil dari MGMP lokal antara guru mata pelajaran yang sama”.¹⁰⁰

Untuk pembagian jam guru mengajar dan jadwal pelajaran tahun ajaran baru diambil berdasarkan kesediaan guru mata pelajaran, maksudnya pengaturan ini juga mempertimbangkan jam guru pada jadwal mereka, sebagaimana pernyataan waka kurikulum SMA Al-Rifa’ie:

“...untuk menentukan jadwal pelajaran baru dan pembagian guru mengajar kami biasanya menanyakan kepada guru yang bersangkutan bisa atau tidaknya, karena sebagian besar dari mereka juga harus mengajar di lembaga pendidikan lain selain Al-Rifa’ie”.¹⁰¹

Adanya kemampuan siswi lulusan selain SMP Al-Rifa’ie pada proses pembelajaran membuat mereka merasa kesulitan dan kurang mampu menyeimbangi kemampuan siswi lulusan SMP Al-Rifa’ie utamanya dalam materi diniyyahnya, karena mereka kebanyakan berasal dari sekolah luar (bukan pesantren) yang melanjutkan belajar di SMA Al-Rifa’ie. Namun para pengajar disana mampu memberi motivasi dan pembelajaran dengan media yang unik dan menarik untuk menyesuaikan pembelajaran dan kemampuan para peserta didik dari lingkungan yang berbeda, sehingga sedikit demi sedikit mereka mampu menyeimbangi

¹⁰⁰ Ainun Novi Arisanti (Waka Kurikulum SMP), *wawancara*, Malang: 19 Maret 2022

¹⁰¹ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), *wawancara*, Malang: 20 Maret 2022

bahkan lebih mahir dibanding lulusan SMP Al-Rifa'ie karena semangat belajar yang membara yang mereka kobarkan untuk memahami dan menyeimbangi kemampuan materi diniyah lulusan SMP Al-Rifa'ie. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Osis SMA:

“Saya pribadi merupakan siswi dari lulusan selain SMP Al-Rifa'ie, tetapi dengan adanya include antara diniyyah dan formal ini membuat saya lebih banyak belajar dan terus memperbaiki hasil belajar saya agar tidak tertinggal dengan kemampuan temanteman dari lulusan Al-Rifa'ie utamanya pada kemampuan diniyahnya, tetapi adanya guru-guru pengajar yang membuat kelas menjadi menarik dan selalu memberi motivasi membuat saya tidak menyerah dalam menghadapi kekurangan saya, bahkan untuk saat ini saya sudah mampu membaca kitab kuning makna jawa dengan baik juga mengi'robinya”.¹⁰²

Sehingga dengan bantuan manajemen yang baik dalam implementasi kurikulum Al-Rifa'ie, beberapa hambatan yang dirasa akan semakin mudah untuk dicari solusinya, karena dalam pelaksanaan pembelajaran ini juga didukung dengan sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran, seperti laptop, LCD, Perpustakaan dan wi-fi untuk menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran tidak akan tertinggal bahkan mampu bersaing dengan sekolah luar yang notabenenya sama-sama belajar ilmu formal. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Carissa, Ketua Osis SMP Al-Rifa'ie tentang pembelajaran di SMP Al-Rifa'ie:

¹⁰² Bunga, *wawancara*, Malang: 27 Maret 2022

“Pada mulanya ketika kelas VII saya pribadi merasa belum terlalu focus dengan pembelajaran karena masih harus beradaptasi dengan lingkungan pesantren, tetapi lama-kelamaan ketika mulai merasa sedikit nyaman di pesantren, saya dan teman-teman mulai belajar dengan baik, melakukan yang terbaik baik itu formal maupun diniyyah yang keduanya juga dibantu dengan bapak/ibu wali kelas dan para asatidzah sebagai murobbiyah kamar. Sehingga ilmu-ilmu yang baru kami tahu seperti membaca kitab, mengi’robi dan sebagainya bisa kita lalui dengan mudah, meskipun dalam belajar banyak hal yang baru kami tahu atau bahkan belum tahu sama sekali, seperti nahwu, sorof dan ilmu-ilmu lain”.¹⁰³

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran kurikulum include dengan kerja sama yang baik antara para guru (formal dan diniyyah), wali kelas dan murobbiyah kamar sangat membantu para santri dalam belajar, terutama mempelajari ilmu diniyyah yang sebagian dari para santri baru mengenalnya.

Kesimpulan pada penjelasan di atas adalah factor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Al-Rifa’ie ini yakni:

1. Adanya pengajar sesuai bidang dan sesuai standar kualifikasi.
2. Adanya sarana dan media pembelajaran yang mendukung seperti LCD, internet, proyektor dan buku-buku penunjang (perpustakaan terpadu).

¹⁰³ Carissa Septiyanti, *wawancara*, Malang: 27 Maret 2022

Sedangkan factor penghambat di SMP, yakni:

1. Kemampuan peserta didik bermacam-macam, apalagi untuk peserta didik baru yang kondisinya masih berusaha menyesuaikan diri dari lingkungan rumah kepada lingkungan pesantren.
2. Pencapaian materi essensial tiap siswa berbeda-beda.

Solusinya dengan adanya tes ligeni, sehingga baik guru pengajar maupun wali kelas dapat turut membantu memotivasi dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan hasil tes ligeni, yakni yang berkaitan dengan kemampuan, motivasi bahkan kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk mengatasinya menurut Waka kurikulum SMP dan SMA juga mengatakan solusi yang hampir serupa:

“Solusi dari kami yakni memaksimalkan sarana prasarana yang tersedia dengan lebih baik lagi, selalu memantau dan mendorong siwi baik melalui pendekatan oleh Wali Kelas maupun Murobbiyah Kamar dengan memperhatikan hasil tes psikologi siswi”.¹⁰⁴

Sedangkan factor penghambat di SMA, yaitu:

1. Peserta didik selain lulusan SMP Al-Rifa’ie masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan kemampuan materi diniyyah peserta didik lulusan SMP Al-Rifa’ie.

¹⁰⁴ Ainun Novi Arisanti (Waka Kurikulum SMP), *wawancara*, Malang: 19 Maret 2022

Solusinya yakni guru harus memiliki metode dan media penyampaian pembelajaran yang unik dan menarik, serta tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi agar peserta didik selain lulusan SMP Al-Rifa'ie mampu mengimbangi dan mengikuti kemampuan peserta didik yang berasal dari SMP Al-Rifa'ie. Sebagaimana yang dikatakan oleh Waka Kurikulum SMA:

“Solusinya yakni dengan senantiasa memantau perkembangan anak baik pada sikap maupun kemampuannya dalam belajar, kemudian mendorong mereka dengan menggunakan fasilitas atau sarana prasarana yang ada dengan lebih baik”.¹⁰⁵

Hal ini sebagaimana observasi peneliti, bahwa kemampuan dan semangat siswi dalam belajar sangat memerlukan perhatian dan kepedulian pendidik serta dukungan dan do'a baik dari guru dan orang tua dalam mewujudkannya.¹⁰⁶

4) Evaluasi

Sebagaimana evaluasi tahun ajaran 2020/2021 tahun lalu, program include yang pada mulanya dilaksanakan dua sif untuk tahun ajaran 2021/2022 ini dilaksanakan menjadi satu sif. Penilaian yang dilaksanakan di Al-Rifa'ie mencakup penilaian formatif, yakni evaluasi tulis dan non tulis, untuk evaluasi tulis terdiri atas Ulangan harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian

¹⁰⁵ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), *wawancara*, Malang: 20 Maret 2022

¹⁰⁶ Observasi Peneliti Terkait Solusi menghadapi hambatan pelaksanaan pembelajaran baik di SMP maupun di SMA Al-rifa'ie pada 20 Maret 2022

Akhir Semester, sedangkan untuk non tulis, terdapat ujian-ujian praktek. Hal ini sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh Ibu Ainun Novi Arisanti, S.Psi selaku Waka Kurikulum SMP Al-Rifa'ie:

“Evaluasinya terdiri dari ujian tulis, non tulis dan praktek. Kalau Ujian Tengah Semester disebut dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil dan Genap dan Ujian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Semester yang dikenal dengan UKK yakni Ujian Kenaikan Kelas untuk semua kelas, hanya saja untuk kelas IX berbeda, mereka menghadapi USP (Ujian Satuan Pendidikan).”¹⁰⁷

Pernyataan ini ditambah dengan pernyataan oleh Ibu Ita

Rahmawati, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Al-Rifa'ie:

“...bedanya ketika di SMP para siswi kelas IX melaksanakan USP, untuk kelas XII (kelas tertinggi di SMA harus menghadapi Ujian EHB-BKS yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur dan US (Ujian Sekolah) yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan, Ujian Praktik untuk mengukur kompetensi keterampilan peserta didik dan Ujian EBTA untuk mata pelajaran diniyyahnya (Ujian Evaluasi Belajar Tahap Akhir) meliputi ujian Qiro'atul Kutub Akbar, Ujian Tajhizul Jenazah, Praktek Mengajar, dan ujian tulis EBTA.”¹⁰⁸

Untuk materi diniyyahnya, ujian tulis dilaksanakan sebagaimana dalam ujian formal, sedangkan untuk ujian non tulis atau praktek, terdapat ujian-ujian yang mencakup keseharian yang akan dihadapi para santri ketika keluar dari pondok, seperti praktek tajhizul jenazah, sholat hajat, sholat

¹⁰⁷ Ainun Novi Arisanti (Waka Kurikulum SMP), *wawancara*, Malang: 19 Maret 2022

¹⁰⁸ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), *wawancara*, Malang: 20 Maret 2022

jenazah, shohibul jabair dan ujian akbar yakni Ujian Qiro'atul Kutub, yang harus ditempuh oleh para santri baik dari jenjang SMP maupun SMA, sedangkan untuk kelas enam, atau kelas paling tinggi di Pesantren ujian membaca kitab disertai nahwu shorof serta pemahaman ini dilaksanakan secara akbar, yakni dihadapan para Pengasuh Pesantren, asatidz/asatidzah dan seluruh santri YPM. Al-Rifa'ie. Evaluasi atau penilaian ini bertujuan untuk:¹⁰⁹

1. Mengumpulkan informasi
2. Mengetahui terlaksananya suatu program
3. Mengetahui kelemahan belajar peserta didik
4. Pengambilan keputusan oleh guru
5. Hasil penilaian akan membantu dalam penyusunan program yang akan datang.

Tiga jenis teknik penilaian yakni penilaian sikap yang terdiri dari observasi guru mata pelajaran selama satu semester, obseravsi wali kelas, murobbiyah kamar dan guru BK. Dengan penunjang penilaian antar teman dan penilain diri. Sedangkan untuk penilain pengetahuan terdiri atas tes tulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian keterampilan terdiri atas praktek, produk,

¹⁰⁹ Dokumentasi Tujuan Evaluasi yang dikutip dari Buku KTSP SMP Al-Rifa'ie Tahun Pelajaran 2021-2022

proyek dan portofolio. Untuk detail evaluasi pembelajaran siswi yakni:¹¹⁰

No.	Kelas	Ganjil		Genap		Ebta	USP/US	Praktik	UHB-BKS
		PTS	PAS	PTS	UKK				
1.	VII	√	√	√	√				
2.	VIII	√	√	√	√				
3.	IX	√	√	√			√	√	
4.	X	√	√	√	√				
5.	XI	√	√	√	√				
6.	XII	√	√	√		√	√	√	√

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti bahwa ujian-ujian tersebut dilaksanakan serempak dalam keadaan efektif dan terarah, karena pada setiap ujian dibentuk kepanitiaan yang bertugas mengurus dan menyiapkan ujian dengan sebaik-baiknya. Namun pada ujian EBTA kelas XII ujian ini dilaksanakan dalam kurun waktu beberapa bulan, karena tiap ujian masih terdapat persiapan yang dilaksanakan berupa bimbingan belajar oleh Wali Kelas dan para pengajar mata pelajaran diniyyah.¹¹¹

¹¹⁰ Ainun Novi Arisanti (Waka Kurikulum SMP), *wawancara*, Malang: 19 Maret 2022

¹¹¹ Observasi Peneliti pada Ujian EBTA Al-Rifa'ie di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 9 April 2022

6. Hasil Implementasi Kurikulum Al-Rifa'ie Satu

Hasil implemntasi kurikulum ini mencakup pembahasan tentang pertama tujuan kurikulum include di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dan kedua output lulusan pesantren YPM. Al-Rifa'ie Satu.

a. Tujuan Kurikulum Include

Sebagaimana yang diharapkan oleh pihak perencana kurikulum include Al-Rifa'ie yakni sebagaimana yang disampaikan Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie satu, yaitu:

“Pertama, Tidak adanya dualisme kepemimpinan dalam pendidikan Al-Rifa'ie. Kedua, Output siswi diharapkan memiliki selain output sebagai siswi juga sebagai santri (intelektual yang santri). Ketiga, Output santri diharapkan memiliki selain output sebagai santri juga kompeten sebagai siswi atau disebut dengan santri yang intelektual.”¹¹²

Yang dikehendaki pada tujuan kurikulum include yang disampaikan oleh Direktur Pendidikan pada poin pertama, yakni dengan tidak adanya dualisme kepemimpinan dalam pendidikan Al-Rifa'ie yakni yang mengkoordinir dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum include ini tidak dua atau lebih, artinya ketika hanya satu pemimpin yang bertanggung jawab sedangkan yang lain menjadi pelaksana, maka organisasi dengan tujuan tertentu itu akan dapat mudah merealisasikan, karena satu kesatuan dalam satu kuasa.

¹¹² Asad Malik (Direktur Pendidikan), *wawancara*, Malang: 17 Maret 2022

Hal ini ditambah dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester baik tulis maupun ujian praktek bahwa pengkoordinasian terhadap berjalannya pelaksanaan kurikulum ini semakin baik, karena yang berkuasa tunggal sedangkan yang lain menjadi pelaksana dan kerja sama tim inti sekolah (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum sebagai subjek tertinggi pada bahasan kurikulum dan Waka Kesiswaan) semakin baik dan erat, sehingga implementasi kurikulum dengan tujuan kurikulum include yang membutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik antara para pelaksana kurikulum ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.¹¹³

Sedangkan pada poin kedua dan ketiga, yang berisi tujuan santri yang intelektual dan intelektual yang santri, maksudnya pesantren menghendaki para output lulusannya menjadi orang yang bukan hanya cerdas secara intelektual untuk menghadapi rujuk dan berkembangnya dunia (IPTEK), namun juga berjiwa santri, yaitu memiliki keimanan yang kuat, akhlaq dan ilmu agama yang melekat.

b. Output Lulusan Pesantren

Sebagaimana yang dikehendaki dari tujuan kurikulum include seperti yang dikatakan oleh Direktur Pendidikan di atas.

Untuk poin ini termasuk pembahasan pada poin kedua dan ketiga

¹¹³ Observasi Peneliti pada Pelaksanaan Ujian di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 9 April 2022

dari tujuan kurikulum include. Hal ini juga didukung dengan wawancara kepada kurikulum SMP dan SMA Al-Rifa'ie, diperoleh bahwasannya hasil dari implementasi kurikulum ini yakni adanya ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, adanya dua kemampuan yang akan dimiliki peserta didik (mampu mahir kitab kuning/materi diniyyah dan mahir dalam materi kedinasan (formal) serta bagi lulusan SMA Al-Rifa'ie akan memiliki kesempatan lebih dominan dalam SPAN PTKIN karena mereka merupakan lulusan pesantren.

“Hasil dari implementasi kurikulum ini akan memudahkan adanya ekstrakurikuler bakat dan minat peserta didik.”¹¹⁴

Menurut Waka kurikulum SMP Al-Rifa'ie selain dari terbentuknya siswi yang kompeten baik imu formal maupun diniyyahnya, juga dengan diterapkannya kurikulum include ini kita semakin mengetahui bakat dan minat peserta didik. Sehingga dapat dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukungnya. Sedangkan dari Waka kurikulum SMA Al-Rifa'ie menambahkan tentang manfaat penerapan kurikulum include ini dalam pernyataannya yakni:

“Hasil implementasi kurikulum ini yakni para siswi lulusan SMA Al-Rifa'ie akan mampu menguasai materi diniyyah, dimana sebagai lulusan santri Al-Rifa'ie mereka juga mampu menguasai materi kedinasan (formal) dan khusus

¹¹⁴ Ainun Novi Arisanti (Waka Kurikulum SMP), wawancara, Malang: 19 Maret 2022

kelas XII SMA Al-Rifa'ie memiliki kesempatan lebih dalam seleksi kuliah SPAN PTKIN.”¹¹⁵

Hasil yang didapatkan dengan adanya penerapan atau implemementasi kurikulum Al-Rifa'ie ini yakni para santri ketika keluar dari pesantren, bukan hanya mengantongi ilmu umum atau formal, namun mereka juga lihai dalam membaca dan menjelaskan maksud dari kitab kuning yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari utamanya di lingkungan masyarakat. Hal ini terbukti bahwa dari banyaknya alumni Al-Rifa'ie Satu mampu menjadi berbagai macam profesi dan bidang keahlian, bahkan mereka masih menyandang dan bersikap sebagaimana jiwa seorang santri. Hal ini juga didukung dengan kegiatan kepesantren di Al-Rifa'ie sebagai budaya dan karakteristik pesantren yakni sholat berjama'ah, istighosah tiap malam senin dan ro'an ma'had tiap minggu pagi.

Dari wawancara di atas, juga didukung dengan observasi peneliti pada output lulusan Al-Rifa'ie Satu, sebagian besar dari teman-teman lulusan peneliti alumni Al-Rifa'ie Satu bukan hanya dipercaya untuk tugas bangsa dan Negara (menjadi dosen, dokter, PNS, anggota kementerian hukum HAM dan lain-lain) juga tidak sedikit yang menjadi Bu Nyai, Asatidzah dan Pengajar TPQ.¹¹⁶

¹¹⁵ Ita Rahmawati (Waka Kurikulum SMA), *wawancara*, Malang: 20 Maret 2022

¹¹⁶ Observasi Peneliti pada Output Lulusan Al-Rifa'ie Satu di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 28 Maret 2022

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Integratif yang Digunakan dalam Perencanaan Kurikulum Al-Rifa'ie

Konsep perencanaan kurikulum integratif di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu menakup pembahasan tentang, *Pertama* tujuan kurikulum integratif, *Kedua* Materi kurikulum integrative dan *Ketiga* perencana kurikulum integratif.

Untuk menjadi hamba yang berpredikat “beriman”, hendaknya kita sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah berusaha melakukan dan merencanakan masa depan (akhirat) yang lebih baik dengan bertaqwa pada-Nya. Untuk itulah, merencanakan merupakan hal yang sangat penting, kendati dari seluruh perencanaan adakalanya memang tidak semudah dan sesuai dengan yang diharapkan, namun hikmah dibaliknya salah satunya pasti hal yang direncanakan dengan tujuan yang baik pasti akan membawa hasil dan dampak yang baik pula. Khususnya perencanaan kurikulum, untuk mempersiapkan manusia yang tangguh, berilmu dan berakhlaq sebagai kunci menghadapi globalisasi dan perkembangan zaman yang terus meroket, maka hal ini begitu perlu dikembangkan dan diperbaiki.

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses peserta didik pada banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, pengkajian kebermaknaan

dan keefektifan metode serta cara mencapai tujuan tersebut dalam pembelajaran.¹¹⁷

Sebagaimana yang dikehendaki pada tujuan pendidikan baik oleh Dinas Pendidikan Nasional dan Pesantren Al-Rifa'ie Satu terhadap proses perencanaan kurikulum include ini mencakup tiga pembahasan, yakni perencana, materi dan pelaksana kurikulum include. Ketiga pembahasan inilah yang akan menjadi pelengkap pada pembahasan kaitannya dengan konsep yang digunakan dalam perencanaan kurikulum include (kurikulum Al-Rifa'ie Satu).

Tujuan dari kurikulum include sendiri, sebagaimana hasil wawancara pada bab empat ada tiga yakni, tidak adanya dualisme kepemimpinan dalam bidang pendidikan, output santri satu (memiliki jiwa nilai-nilai pesantren meski sebagai siswi SMA dan SMP) dan output santri satu (memiliki keahlian ilmu-ilmu formal meski sebagai seorang santri lulusan pesantren).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di YPM. Al-Rifa'ie Satu mengembangkan tujuan nasional yang dikawinkan dengan tujuan local (pesantren). Tujuan kurikulum pesantren tersebut dirumuskan pada visi, misi dan tujuan pesantren. Visi, misi dan tujuan pesantren ini dikembangkan dan dikawinkan dengan tuntutan local (pesantren) yang dalam pelaksanaannya ditunjukkan sebagai muatan local pesantren pada sekolah yang ada di dalam pesantren Al-Rifa'ie Satu.

¹¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 171.

Tujuan tersebut diformulasikan dengan teori Sanjaya, bahwa tujuan kurikulum lembaga adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh dan menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan. Dimana merupakan tujuan untuk mencapai tujuan umum yang telah diformulasikan dalam standar kompetensi lulusan.¹¹⁸ Pengembangan tujuan kurikulum lembaga ataupun satuan pendidikan harus dilandaskan pada tujuan nasional dari nilai filosofis suatu bangsa. Pada konteks ini Indonesia terealisasi dalam nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan kurikulum lembaga pendidikan berada di bawah tujuan pendidikan nasional dan di atas tujuan institusional sebagaimana pada bab dua. Tujuan kurikulum nasional sendiri yakni mengembangkan karakter, potensi dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar kemampuan peserta didik dapat direalisasikan menjadi seorang yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan Rasul-Nya, sehat, berilmu, berakhlak baik, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.¹¹⁹

Pada operasional kurikulum, lembaga pendidikan (pesantren) harus memberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 yang mewajibkan pesantren mengelola dan melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran sebagaimana karakteristik satuan pendidikan, lingkungan

¹¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008). 107.

¹¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, 113.

lembaga pendidikan dengan terintegrasinya nilai-nilai etika (akhlaq) yang baik dalam bentuk pembelajaran.¹²⁰

Dari paparan ini menunjukkan bahwa YPM. Al-rifa'ie Satu telah memformulasikan tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berwenang sesuai dengan teori yang telah pula dipaparkan dan sesuai pula dengan arahan dan kebijakan Pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas dan peraturan pemerintah. Berikut ini pembahasan terkait perencana, materi dan pelaksana kurikulum include Al-Rifa'ie Satu:

1. Perencana Kurikulum Include

Perencana kurikulum include sebagaimana hasil wawancara kepada Direktur Pendidikan, yakni terdiri atas pihak Yayasan, Direktorat (Direktur Pendidikan dan Direktur kepesantrenan) dan Kepala Sekolah SMP dan SMA. Para perencana kurikulum include ini merupakan para subjek yang akan berkaitan dengan proses pelaksanaan kurikulum include ini nantinya. Pihak Yayasan sendiri, yang berarti Ketua yayasan merupakan subjek tertinggi dalam pesantren yang akan memperhatikan dan mengawasi pada kekuasaan tertinggi dari keseluruhan pesantren, baik itu mencakup kegiatan, kebijakan dan pelaksanaan pendidikan dalam pesantren. Direktorat yang terdiri atas Direktur Pendidikan dan Direktur Kepesantrenan, merupakan para pengawas dan pelaksana dari kebijakan pesantren, yang pada pelaksanaannya lebih dikhususkan. Direktur pendidikan sebagai kekuasaan, pengawas dan pemegang kebijakan

¹²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, 127.

tertinggi bidang pendidikan pesantren. Sedangkan Direktur Kepesantrenan akan sangat berkaitan karena bagaimanapun antara kebijakan pendidikan harus disesuaikan dengan kegiatan pesantren, yaitu kegiatan dan keseharian para santri, sehingga antara Direktur Pendidikan dan Direktur Kpesantrenan akan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi, mensolusikan dan mendukung proses tujuan yang dikehendaki oleh lembaga pendidikan YPM. Al-Rifa'ie Satu dalam mencetak santri yang diharapkan. Sedangkan Kepala Sekolah, baik SMP maupun SMA juga sangat penting, karena ia bukan hanya sebagai perencana kurikulum, namun ia dan wakilnya (Waka Sekolah) yang akan sebagai pelaksana kurikulum pada lembaga pendidikan yang ada dalam pesantren.

Hasil dari perencana kurikulum ini didasarkan pada kebijakan manajemen pesantren dan juga yang dikembangkan pada teori oleh Imam al-Ghozali pada buku KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) sebagai pendiri Al-Rifa'ie, yakni Menyelami Samudera pada tiap batasan pada bab yang akan dibahas terdapat ungkapan yang selalu ditampilkan yakni, setiap kurun waktu sepuluh tahun akan terjadi perubahan zaman yang dahsyat. Siapapun dalam kurun waktu itu tak pernah berpikir untuk melakukan perubahan (change), maka mereka akan tertinggal dari golongan yang lain.¹²¹

Sebagaimana teori oleh Dr. R. Masykur, M.Pd bahwa dimensi kurikulum terdapat tiga pembagian, yang pertama yaitu dimensi ide,

¹²¹ Rahman, KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) *Menyelami Samudera*. 13.

bahwa kurikulum berarti berisi sekumpulan gagasan, ide-ide ataupun pemikiran yang merencanakan pendidikan yang akan dilaksanakan. Ide yang berarti konsep-konsep pendidikan yang perlu pelaksanaan terobosan pemikiran yang inovatif, kreatif dan kritis sebagai jawaban dari masalah-masalah yang ada dalam dunia pendidikan. Ide yang muncul mencakup rumusan tujuan, konten yang sesuai, metode yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan dan evaluasi untuk melihat apakah program tersebut memiliki dampak pada kualitas pendidikan.¹²²

Sebagaimana paparan data pada bab empat, menjelaskan bahwa adanya gagasan kurikulum include di pesantren Al-Rifa'ie Satu, dimana diharapkan siswi mahir mengampu materi kedinasan sekaligus materi pesantren (diniyyah) maka perencanaan kurikulum inkude ini dilaksanakan oleh tiga subjek perencana kurikulum pesantren, yaitu Yayasan, Direktorat (Direktur Pendidikan dan Kepesantrenan) dan Kepala Sekolah SMP dan SMA Al-Rifa'ie dengan memperhatikan tujuan yang dikehendaki secara nasional, tujuan pesantren Al-Rifa'ie Satu dan kondisi lapangan yang mencakup kegiatan kepesantrenan serta lingkungan santri.

2. Materi Kurikulum Include

Sebagaimana pada landasan teori pada bab dua dikatakan, bahwa materi kurikulum pesantren sendiri meliputi yaitu nahwu dan shorof, ushul fiqh, fiqh, tafsir, hadist, tasawuf, tauhid dan yang lain seperti balaghah dan

¹²² R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (Lampung: Aura Publisher, 2019). 5.

tarikh. Kitab-kitab berikut berisi teks pendek, menengah bahkan berjilid-jilid tebal.¹²³ Materi kurikulum Al-Rifa'ie untuk materi diniyyah atau pesantren terdiri dari Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Fiqh, Hadist dan tauhid.

Sedangkan materi kedinasan, menurut Dinas Pendidikan dan kebudayaan terdiri atas, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa, Pendidikan Agama Islam, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan dan muatan local.

Berdasarkan teori bahwa kurikulum dalam dimesi dokumen atau dikatakan rencana tertulis, yang memiliki arti bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen tertulis yang memuat materi-materi, rumusan tujuan, metode dan evaluasi yang dijalankan. Dokumen kurikulum tertulis ini dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan.¹²⁴

Begitu pula materi kurikulum Al-Rifa'ie Satu atau yang dikenal dengan kurikulum include, tetapi ciri khas pada kurikulum include ini yaitu antara kurikulum khas pesantren dengan kurikulum kedinasan yakni diniyyah dan formal keduanya diintegrasikan menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran pada satu lembaga pendidikan formal dalam pesantren, yakni SMP dan SMA Al-Rifa'ie berbentuk muatan local pesantren.

¹²³ Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa (Jakarta: LP3ES, 1990). 50

¹²⁴ R. Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Aura Publisher (Lampung: Aura Publisher, 2019). 5.

Hal ini dikembangkan berdasarkan tujuan dari pesantren dan teori oleh Nidhal Guessoum yakni antara agama dan sains bukan dua hal yang harus bertentangan, namun dengan adanya perbedaan yang ada pada keduanya justru saling menguatkan satu dengan lainnya. Saling mendukung dan mensolusikan, juga membuktikan. Sebagaimana teori tiga prinsip quantum ala Nidhal Guessoum yakni bahwa keduanya tidak bertentangan, penafsiran berlapis dan falsifikatif teistik.¹²⁵

Sebagaimana pula pendapat Tyler dan Alexander yang jenis kurikulumnya bernama *school subject*. Hingga sekarang banyak jenis kurikulum ini di lembaga pendidikan. Terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik harus menguasai berbagai pelajaran yang telah ditentukan secara logis, sistematis dan mendalam.¹²⁶

Pemberian mata pelajaran diniyah ke dalam pembelajaran formal (gabungan diniyah dan formal) merupakan strategi pesantren untuk memperkaya dan memperdalam pengetahuan agama maupun umum, sehingga peserta didik mampu menguasai keduanya secara seimbang. Tujuan ini merupakan tujuan yang dikehendaki baik secara nasional maupun lembaga Al-Rifa'ie satu.

¹²⁵ Nidhal Guessoum, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science* (London: I.B. Tauris, 2011).

¹²⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik...*, 183.

3. Pelaksana Kurikulum Include

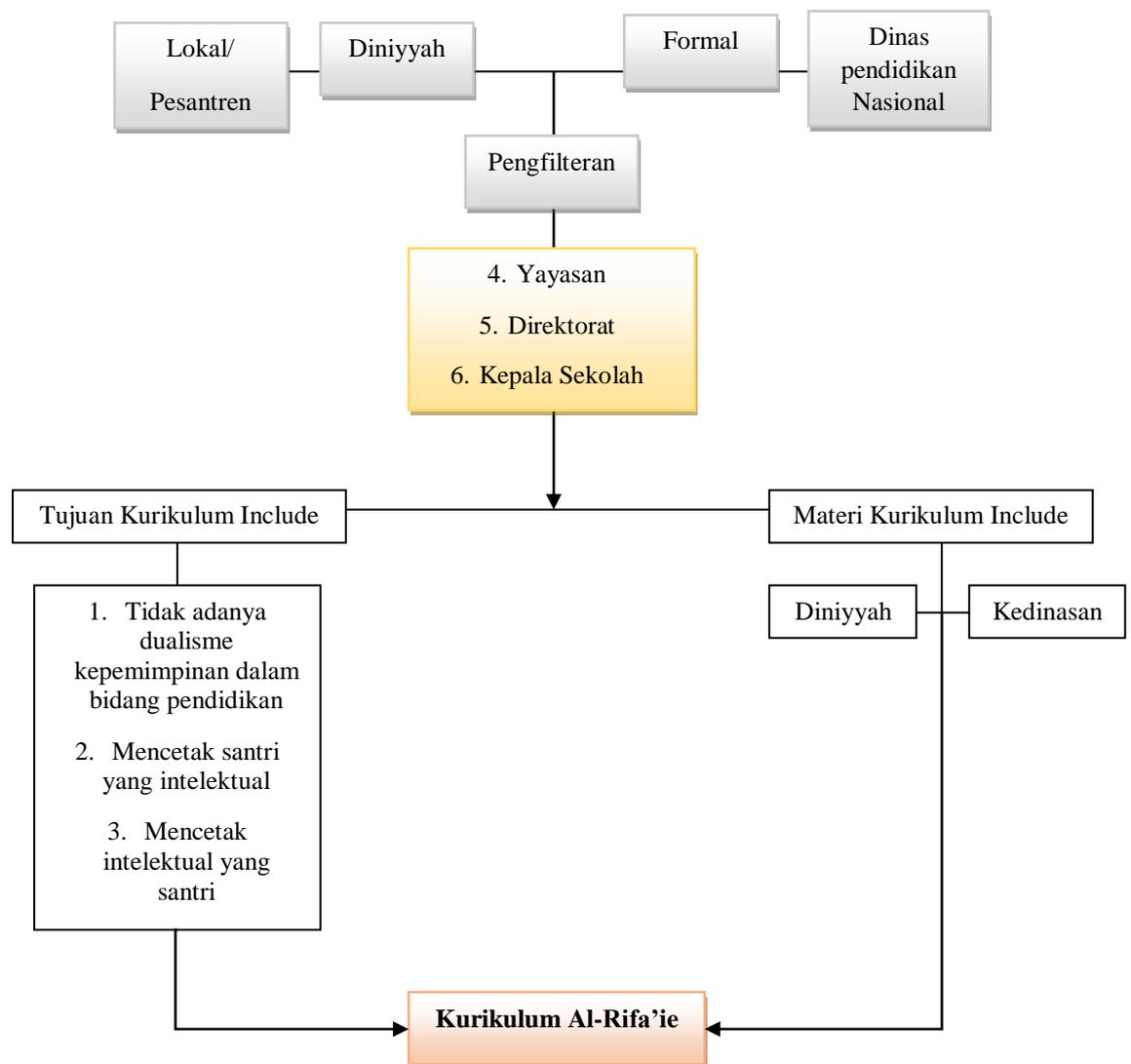
Para pihak pelaksana kurikulum, berarti subjek yang bertugas menjalankan kurikulum yang telah direncanakan dan dikembangkan. Dalam YPM. Al-Rifa'ie satu, para pelaksana kurikulum yakni Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, pengajar dan peserta didik pada lembaga SMP dan SMA di bawah pengawasan Direktur Pendidikan.

Sebagaimana tujuan yang dikehendaki dan materi kurikulum include Al-Rifa'ie Satu dalam pelaksanaan kurikulum ini, materi diniyyah (tuntutan local) dilaksanakan sebagai muatan local pada lembaga SMP dan SMA, yakni muatan local pesantren. Pelaksanaan gabungan (integrasi) dalam kurikulum include Al-Rifa'ie ini bertujuan pada penguasaan yang akan dimiliki oleh peserta didik nantinya yang akan menjadi output Al-Rifa'ie agar tidak hanya menguasai materi kedinasan saja atau materi diniyyah saja. Sehingga penguasaan antara dua ilmu tersebut dapat dimiliki oleh peserta didik lulusan Al-Rifa'ie Satu. Hal ini didasarkan pada teori Zainiyati, bahwa bentuk gabungan atau integrasi masuk pada model sistem pendidikan pesantren ke dalam model sistem pendidikan formal dengan tujuan mencetak Ulama' yang intelektual dan intelektual yang Ulama'.¹²⁷

Hal ini didasarkan pada teori bahwa kurikulum dalam dimensi proses (implementasi). Maksudnya kurikulum merupakan sebuah proses pelaksanaan yang terdiri atas pendidik, peserta didik, sarana, bahan ajar

¹²⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, 'Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam', *Jurnal Education*, 7.2 (2015). 286.

dan media pembelajaran. Pada dimensi ini, jika kurikulum dilihat dari prosesnya maka kita akan mengetahui baik atau tidaknya kurikulum yang telah direncanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dimensi ini merupakan dasar pada pelaksanaan evaluasi kurikulum yang berkaitan dengan kinerja dan kompetensi pendidik.¹²⁸



Bagan 5.1 Perencanaan Kurikulum Include YPM. Al-Rifa'ie Satu

¹²⁸ R. Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum..., 5.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep yang digunakan dalam perencanaan kurikulum Include di YPM. Al-Rifa'ie Satu yakni konsep perencanaan kurikulum integratif karena didasarkan pada tujuan lokal (pesantren) dan tujuan Dinas Pendidikan Nasional yang digabungkan (diintegratifkan) dengan nama kurikulum "include".

Sebagaimana teori integrasi kurikulum yakni penyatuan atau pembauran yang terjadi antara kurikulum yang ada terhadap mata pelajaran yang ada di sekolah. Maksudnya perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang disatukan dalam satu kesatuan dengan memusatkan pada topic tertentu.¹²⁹

Dan teori yang dipaparkan pada bab dua yakni *Integrated Curriculum* adalah penggabungan, berkenaan dengan pelajaran yang dipusatkan pada topic khusus. Penyampaiannya dengan bentuk unit, yaitu ada suatu masalah yang harus dipelajari murid beberapa minggu, bulan atau tahun.¹³⁰ Pada penelitian ini teori yang sesuai yakni kurikulum integrasi, yaitu menggabungkan antara materi diniyyah dan formal yang dikenal dengan Include.

B. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum Al-Rifa'ie

Berdasarkan landasan teori pada bab dua, bahwa tahap-tahap implementasi kurikulum menurut Rusman dalam bukunya yakni meliputi tiga tahap, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.¹³¹

¹²⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 2.

¹³⁰ Iskandar Wiryokusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bima Aksara, 2010). 18.

¹³¹ Rusman, *Managemen Kurikulum...*, 238.

1. Pengembangan Program

Mendesain dan mengimplementasikan kurikulum merupakan keahlian sekaligus tugas bagi seorang pendidik yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Terkait dengan kurikulum, maka telah menjadi tugas pendidik yakni merencanakan, mengorganisasikan dan mengimplementasikan serta mempertanggungjawabkan suatu program pendidikan yang telah dirumuskan. Dengan demikian maka kurikulum yang tertuang dalam suatu program tersebut harus dibuat dan dipertanggungjawabkan oleh pendidik dan sekolah.

Pengembangan program di SMP dan SMA Al-Rifa'ie dalam implementasi kurikulum include Al-Rifa'ie ini berbetuk program tahunan (prota), program semester (promes) dan program harian (satpel/satuan pelajaran). Satpel yang dibuat oleh tiap pendidik (guru mata pelajaran) ketika memasuki kelas ini akan sangat membantu agar pendidik selalu mempersiapkan tiap harinya materi, metode dan startaegi pada pembelajaran yang akan diampunya pada hari tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Keadaan para siswi di YPM. Al-Rifa'ie Satu memiliki kemampuan dan kondisi lingkungan yang bermacam-macam pada mulanya, sehingga pada awal masuk pesantren mereka kebanyakan masih berusaha beradaptasi bersama dengan karakter dan kemampuan yang bermacam-

macam, namun solusi yang dilaksanakan oleh pesantren juga sangat baik yakni adanya tes ligeni pada pertama kali siswi masuk pesantren sehingga para guru, wali kelas maupun murobbiyah kamar dapat mempelajari tiap karakter dan kemampuan siswi sesuai bakat dan minat mereka. Sehingga penggunaan metode dalam pendekatan di peroses pembelajaran akan semakin mempermudah dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling pokok dalam pembahasan kurikulum, karena dalam dimensi atau proses pelaksanaan kurikulum dalam bentuk pembelajaran ini dapat melihat kualitas dari kurikulum yang telah direncanakan sehingga pada pelaksanaan ini bisa diketahui kompetensi yang didapatkan oleh pendidik maupun peserta didik, yang mana hasilnya nanti akan sangat mendukung dalam evaluasi kurikulum. Sehingga tujuan dan kualitas pendidikan yang diharapkan akan mudah tercapai.¹³²

Proses pelaksanaan pembelajaran di YPM. Al-Rifa'ie Satu berjalan dengan kondusif dan efektif. Dimasukkannya materi diniyyah dalam pembelajaran formal (penggabungan diniyyah dan kedinasan) diformulasikan dalam bentuk muatan local pesantren yang ditulis dalam dokumen yang dibuat oleh Waka Kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP dan SMA Al-Rifa'ie.

Metode yang digunakan pada pembelajaran di SMP dan SMA Al-Rifa'ie ini mengharuskan para pendidik menjadi seseorang yang

¹³² R. Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum..., 6-7.

berkedudukan sebagai mu'allim, mudarris, murobbi, muhadzib, mudzakkir dan muzakki bagi peserta didiknya. Uniknya meskipun Al-Rifa'ie satu merupakan pesantren modern, namun pelaksanaan pembelajaran kitab kuning (diniyah) dilaksanakan dengan metode pesantren salaf, seperti sorogan, bandongan dan wetonan. Sehingga selain adanya jenis include dalam kurikulumnya, metode yang digunakan dalam mempelajari kitab maupun ilmu umu juga sebagaimana metode secara umum dan Islam (ala pesantren salaf).

3. Evaluasi

Berdasarkan teori oleh Mastuhu pada bab dua, yakni bahwa evaluasi kurikulum pesantren dilaksanakan sebagai penilaian yang diukur bukan hanya dari angka-angka atau pengakuan dari lembaga pendidikan atas kompetensi yang dimiliki peserta didik, namun juga bagaimana potensi mereka ketika berada di lingkungan masyarakat.¹³³

Hasil temuan tentang evaluasi yang dilaksanakan oleh YPM Al-Satu yakni evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri atas penilaian tengah semester/PTS, Penilaian Akhir Semester ganjil/PAS Ganjil dan Penilaian Akhir Tahun Genap/PAT Genap yang dilaksanakan oleh seluruh santri (siswi) mulai dari kelas VII SMP-XII SMA, untuk kelas IX dan XII terdapat ujian USP (Ujian Satuan Pelajaran) sedangkan khusus kelas XII terdapat Ujian Praktik, UHB-BKS, Ujian Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) Formal dan Diniyah. Untuk ujian EBTA Diniyah terdiri

¹³³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren...*, 19.

atas Ujian Shohibul Jabair, Ujian Tajhizul Janazah, Ujian Tulis dan Ujian Qiro'atul Kutub Akbar.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh para pengajar juga terdapat MGMP Dinas dan Lokal (Pesantren) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dari penerapan kurikulum include berjalan dengan baik dan sesuai sebagaimana tujuan yang dikehendaki.

C. Hasil Implementasi Kurikulum

Berdasarkan teori tentang hasil implementasi kurikulum, dikatakan bahwa kurikulum tersebut ditinjau dari segi hasil atau output sebagai lulusan. Maksudnya kurikulum direncanakan, disusun dan dikembangkan dengan meninjau hasil yang dikehendaki atau dibutuhkan oleh pengguna lulusan, yang dalam hal ini yakni para masyarakat nantinya. Para pengembang dan perencana kurikulum dapat memulai rancangannya dengan meninjau output yang dihasilkan.¹³⁴

Berdasarkan teori tersebut, hasil implementasi kurikulum Al-Rifa'ie yakni kurikulum include ini lulusan santri yang intelektual juga intelektual yang santri, dalam artian output yang dihasilkan yakni satu meskipun kompetensi yang dimiliki seimbang antara diniyyah dan formalnya. Keuntungan dari implementasi kurikulum include ini juga para siswi (santri intelektual) ini memiliki kesempatan yang lebih dominan karena menjadi seorang santri pada kesempatan SPAN-PTKIN, bahkan ketika output al-Rifa'ie satu terjun di

¹³⁴ Masykur, R., Edisi Revisi Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum..., 5.

masyarakat mereka bukan hanya mampu berguna bagi bangsa dan negaranya, tetapi juga sangat mahir dan manfaat bagi agamanya. Diantara para alumninya ada beberapa yang menjadi dosen, pegawai pemerintahan, ustadzah, bu Nyai, dokter dan banyak profesi serta kedudukan yang mereka emban tanpa mengurangi jiwa mereka sebagai santri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan berdasarkan tiga rumusan masalah, yakni:

1. Konsep kurikulum integratif yang digunakan dalam perencanaan kurikulum Include di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu berdasarkan tujuan yang dikehendaki lembaga dan tujuan pendidikan nasional yakni direncanakan oleh Yayasan, Direktorat (Direktur Pendidikan dan kepesantrenan Al-Rifa'ie) dan Kepala Sekolah. Materi yang diberikan yakni konsep kurikulum integratif, yakni penggabungan materi local (pesantren/diniyyah) dan materi kedinasan (formal) dalam pembelajaran formal yakni SMP dan SMA Al-Rifa'ie, yang diformulasikan dalam bentuk visi, misi dan tujuan pesantren. Metode yang digunakan yakni metode pembelajaran kekinian yang mengembangkan kemampuan 4C siswi (Critical thinking, collaboration, communication dan creativity) seperti metode diskusi, menonton film, tanya jawab, presentasi dan juga metode pesantren salaf yaitu sorogan, wetonan dan bandongan serta musyawarah bersama (bahtsul masa'il).

2. Tahap-tahap implementasi kurikulum ada tiga,

Pertama, pengembangan program yang terdiri atas prota, pomes dan harian (satpel). *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran berjalan

konduif dan efektif, karena faktor penghambat disolusikan dan dievaluasi dengan baik. Dan faktor pendukung yang ada juga diaplikasikan dan diterima dengan baik. *Ketiga*, evaluasi yang dilaksanakan yakni evaluasi kepada siswa dan pengajar. Untuk evaluasi siswa dengan adanya ujian-ujian tulis, non tulis dan ujian praktek meliputi PTS, UKK, USP, UHB-BKS dan EBTA. Untuk evaluasi terhadap guru/pengajar yakni dengan adanya penilaian kinerja guru dan MGMP Dinas maupun local (pesantren).

3. Hasil implementasi kurikulum Al-Rifa'ie (include) yakni output yang dimiliki pesantren bukan hanya mampu dan berkompetensi pada ilmu formal tapi juga mahir dalam ilmu diniyyahnya, sehingga antara kedua ilmu berjalan seimbang dan professional ketika terjun di masyarakat.

B. Implikasi

1. Konsep yang digunakan dalam perencanaan kurikulum include yakni konsep kurikulum integratif (kurikulum gabungan antara materi formal dan diniyyah) merupakan solusi bijak dalam mencapai tujuan yang dikehendaki karena memberi kesempatan santri mahir dalam kedua ilmu tersebut.
2. Tahapan implementasi kurikulum include Al-Rifa'ie Satu juga serangkaian proses yang mendukung tujuan yang dikehendaki baik tujuan pendidikan nasional dan pesantren sebagaimana teori Rusman meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

3. Hasil Implementasi kurikulum include Al-Rifa'ie Satu di YPM. Al-Rifa'ie Satu banyak memberikan banyak manfaat baik bagi pengajar maupun santri, sebagaimana teori oleh Masykur tentang hasil implementasi kurikulum, yang kaitannya para santri bukan hanya mampu seimbang dalam kompetensi ilmu Diknas dan diniyyah tapi juga mampu ketika terjun menghadapi masyarakat.

C. Saran

Penelitian ini memang masih jauh dari kata baik, untuk itu penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, pengelola pendidikan, pengajar dan santri yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yakni:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mampu melakukan penelitian lebih dalam dan berbobot lagi tentang tema yang berkaitan pada lembaga pendidikan lain untuk lebih menguasai materi yang dibahas didalamnya.

2. Bagi Pengajar

Agar mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran wujud dari kurikulum itu sendiri untuk menciptakan pembelajaran yang unik, menarik sehingga tujuan dari agama, bangsa, lembaga pendidikan dan para orang tua dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Santri

Agar tidak pernah bahkan pantang menyerah menghadapi apaun dalam belajar, karena tidak ada ilmu yang tidak bermanfaat kecuali ilmu sesat dan sirik, sehingga tugas kita sebagai manusia pembelajar harus ditegakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abawahida, Ridwa, *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002)
- Al-Rifa'ie, Admin Pondok Modern, 'Visi, Misi Dan Goal Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu', *Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu*, 2021 <<https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/visi-dan-misi>>
- Ali, Nur, 'Integrating Science And Religion In The Curriculum Of Indonesian Islamic Higher Education: A Case Study Of Uin Malang', *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 13.9 (2020), 948–60
- , 'Integrating The Program Of School Curriculum And Pesantren Education; Case Study On The Pesantren Located In The Madrasah At Malang City', *Abjadia: International Jurnal Of Education*, 5.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.18860/abj.v5i1.9527>>
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Multikultural Di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Aminuddin, Faiq, 'Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di Mi Al-Hidayah 02 Prawoto Sukolilo Pati)' (Uin Maliki Malang, 2016)
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Arikanto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Bisri, Mohamad, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Pascasarjana Iain Kediri*, 3 (2020), 99–110
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Jakarta: Lp3es, 1990)
- Dkk, Said Agil Syiraj, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- Dkk, Sulthon Masyud Dan, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)
- Guessoum, Nidhal, *Islam 'S Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition And Modern Science* (London: I.B. Tauris, 2011)
- Habibi, Burhan Yusuf, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern', *Arabi : Journal Of Arabic Studies*, 4.2 (2019), 151–67
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Herlina, Abdul Hakim & N. Hani, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok

- Pesantren Modern Daarul Huda Banjar’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018)
- Herman, ‘Sejarah Pesantren Di Indonesia’, *Jurnal Al-Ta’dib*, 6.2 (2013), 145–58
- Ibrahim, Rustam, ‘Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern’, *Jurnal Analisa*, 21.2 (2014), 253–63
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Iryana, Wahyu, ‘Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern’, *Jurnal Al-Murabbi*, 2.1 (2015), 64–87
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan Dan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2012)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Inis, 1994)
- Masykur, R., *Edisi Revisi Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Ed. By Team Aura Creative, *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, Cetakan (Gedongmeneng Bandar Lampung: Aura Cv. Anugrah Utama Raharja, 2019), I <[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/12468/1/Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Kirim.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/12468/1/Teori%20Dan%20Telaah%20Pengembangan%20Kurikulum%20Kirim.Pdf)>
- , *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (Lampung: Aura Publisher, 2019)
- Mubarok, Mufin, ‘Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa’ie 2 Gondanglegi Malang)’, *Pascasarjana Uin Maulana Malik Ibrahim*, 2020
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spritual Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002)
- Mulyadi, Iskandar Wiryokusumo & Usman, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bima Aksara, 2010)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Munjiat, Siti Maryam, ‘Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon’, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 142–62
- Murtadho, Zabidi, *Kitab Takhrij Ahadist Ihya’ ’Ulumuddin Juz 1*

- Muthoifin, Muthoifon, Ari Anshori, And Suryono Suryono, 'Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta', *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2016), 29–35
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- , *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti, 2003)
- Natsir, Ahmad, 'Identitas Poskolonialisme Pesantren Modern', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2019), 203–18
- Nur Ali, Mohammad Miftahusyai'an, Angga Teguh Prasetyo, M. Imamul Muttaqin, *Implementasi Kurikulum Integratif Pada Ma'had Mahasiswa Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: Kementerian Agama Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp2m) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)
- Nurmayani, 'Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara', 2017, 369
- Observasi Penelit terkait Perencanaan Kurikulum Include di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 5 Maret 2022
- Observasi Peneliti terkait Pelaksanaan pembelajaran SMP dan SMA Al-Rifa'ie di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 23 Maret 2022
- Observasi Peneliti terkait Metode Pembelajaran Diniyyah di SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 28 Maret 2022
- Observasi Peneliti terkait Ujian EBTA, UAS dan UTS SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 9-10 April 2022
- Observasi peneliti terkait Output Lulusan Al-Rifa'ie Satu pada 9 April 2022
- Rahman, Arief, *Kh. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera*, Cet. Pertama (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007)
- , *Menyelami Samudera* (Surabaya, 2007)
- RI, Departemen Agama, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2003)
- Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Shofiyah, Nilna Azizatus, And Haidir Ali, 'Model Pondok Pesantren Di Era Milenial', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 1–18
<<https://doi.org/10.29240/Belajea.V4i1.585>>
- Siskandar, Muhammad Busro Dan, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukirman, Dadang, And Ali Nugraha, 'Hakikat Kurikulum', Pp. 1–38
- Suraedah, Lia, 'Pengembangan Kurikulum Keagamaan Di Pesantren (Studi Kualitatif Kurikulum Keagamaan Di Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok)', *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Abawahida, Ridwa, *Kurikulum Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Perubahan Global* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002)
- Al-Rifa'ie, Admin Pondok Modern, 'Visi, Misi Dan Goal Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu', *Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu*, 2021
<<https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/visi-dan-misi>>
- Ali, Nur, 'Integrating Science and Religion in the Curriculum of Indonesian Islamic Higher Education: A Case Study of UIN Malang', *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13.9 (2020), 948–60
- , 'Integrating the Program of School Curriculum and Pesantren Education; Case Study on the Pesantren Located in the Madrasah At Malang City', *Abjadia: International Jurnal of Education*, 5.1 (2020), 1
<<https://doi.org/10.18860/abj.v5i1.9527>>
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Multikultural Di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Aminuddin, Faiq, 'Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di MI Al-Hidayah 02 Prawoto Sukolilo Pati)' (UIN Maliki Malang, 2016)
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Arikanto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Bisri, Mohamad, 'Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum', *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3 (2020), 99–110
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Jakarta: LP3ES, 1990)
- Dkk, Said Agil Syiraj, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999)
- DKK, Sulthon Masyud dan, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)

- Guessoum, Nidhal, *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science* (London: I.B. Tauris, 2011)
- Habibi, Burhan Yusuf, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern', *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 4.2 (2019), 151–67
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Herlina, Abdul Hakim & N. Hani, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018)
- Herman, 'Sejarah Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Al-Ta'dib*, 6.2 (2013), 145–58
- Ibrahim, Rustam, 'Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern', *Jurnal Analisa*, 21.2 (2014), 253–63
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)
- Iryana, Wahyu, 'Tantangan Pesantren Salaf Di Era Modern', *Jurnal Al-Murabbi*, 2.1 (2015), 64–87
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan, *Dokumen Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994)
- Masykur, R., *Edisi Revisi Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, ed. by Team Aura Creative, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, Cetakan (Gedongmeneng Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 1 <[http://repository.radenintan.ac.id/12468/1/Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum Kirim.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12468/1/Teori%20Dan%20Telaah%20Pengembangan%20Kurikulum%20Kirim.pdf)>
- , *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (Lampung: Aura Publisher, 2019)
- Mubarok, Mufin, 'Implementasi Kurikulum Integratif Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang)', *Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2020
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spritual Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002)
- Mulyadi, Iskandar Wiryokusumo & Usman, *Dasar-Dasar Pengembangan*

- Kurikulum* (Jakarta: Bima Aksara, 2010)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Munjiat, Siti Maryam, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 142–62
- Murtadho, Zabidi, *Kitab Takhrij Ahadist Ihya' 'Ulumuddin Juz 1*
- Muthoifin, Muthoifon, Ari Anshori, and Suryono Suryono, 'Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta', *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2016), 29–35
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003)
- Natsir, Ahmad, 'Identitas Poskolonialisme Pesantren Modern', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2019), 203–18
- Nur Ali, Mohammad Miftahusyai'an, Angga Teguh Prasetyo, M. Imamul Muttaqin, *Implementasi Kurikulum Integratif Pada Ma'had Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: Kementerian Agama Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)
- Nurmayani, 'Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara', 2017, 369
- Observasi Penelit terkait Perencanaan Kurikulum Include di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 5 Maret 2022
- Observasi Peneliti terkait Pelaksanaan pembelajaran SMP dan SMA Al-Rifa'ie di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 23 Maret 2022
- Observasi Peneliti terkait Metode Pembelajaran Diniyyah di SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 28 Maret 2022
- Observasi Peneliti terkait Ujian EBTA, UAS dan UTS SMP dan SMA Al-Rifa'ie pada 9-10 April 2022
- Observasi peneliti terkait Output Lulusan Al-Rifa'ie Satu pada 9 April 2022
- Rahman, Arief, KH. Achmad Zamachsyari (*Gus Mad*) *Menyelami Samudera*, Cet. Perta (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007)
- , *Menyelami Samudera* (Surabaya, 2007)
- RI, Departemen Agama, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan Dan Perkembangannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2003)
- Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009)

- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, and Haidir Ali, 'Model Pondok Pesantren Di Era Milenial', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 1–18
<<https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>>
- Siskandar, Muhammad Busro dan, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukirman, Dadang, and Ali Nugraha, 'Hakikat Kurikulum', pp. 1–38
- Suraedah, Lia, 'Pengembangan Kurikulum Keagamaan Di Pesantren (Studi Kualitatif Kurikulum Keagamaan Di Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan Depok)', *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Wawancara dengan Ustadz Asad Malik selaku Direktur Pendidikan di YPM. Al-Rifa'ie Satu pada 15 Maret 2022
- Wawancara dengan Ibu Ainun Nofi Arisanti, S.Psi selaku Waka Kurikulum SMP Al-Rifa'ie pada 19 Maret 2022
- Wawancara dengan Ibu Ita Rahmawati S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Al-Rifa'ie pada 20 Maret 2022
- Wawancara dengan Ustadzah Hisbadiana Shofia, S.Ag selaku Pengajar SMA Al-Rifa'ie pada 21 Maret 2022
- Wawancara dengan ustadzah Dinda Anisa Salsabila, S.Ag selaku pengajar SMP Al-Rifa'ie pada 23 Maret 2022
- Wawancara dengan Saudari Carissa Septiyanti selaku Ketua Osis SMP Al-Rifa'ie pada 25 Maret 2022
- Wawancara dengan Saudari Bunga selaku Ketua Osis SMA Al-Rifa'ie pada 25 Maret 2022
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Zainiyati, Husniyatus Salamah, 'Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam', *Jurnal Education*, 7.2 (2015)

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI KURIKULUM INCLUDE DI YAYASAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU GONDANGLEGI MALANG

NO	RAGAM SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1.	Kondisi dan situasi: Kegiatan sehari-hari santri Al-Rifa'ie dan pembelajaran di Sekolah a. Sholat Dhuha berjama'ah b. Pengumpulan Satpel oleh guru sebelum masuk kelas c. Masuk kelas diawali dengan apel dan do'a bersama di halaman sekolah d. Metode yang digunakan guru e. Sumber belajar yang digunakan f. Media pembelajaran yang digunakan g. Kenyamanan santri dalam belajar	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi. Selain itu, pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2.	a. Persiapan yang dilakukan oleh guru dan santri sebelum pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran	
3.	Situasi santriwati ketika pembelajaran di Sekolah	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

No.	Fokus Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan Kurikulum	Direktur Pendidikan YPM. Al-Rifa'ie Satu
2.	Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum a. Pengembangan Program b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Evaluasi	1. Direktur Pendidikan YPM. Al-Rifa'ie Satu 2. Waka Kurikulum SMP dan SMA Al-Rifa'ie 3. Pengajar SMP dan SMA Al-Rifa'ie 4. Santri SMP dan SMA di YPM. Al-Rifa'ie Satu
3.	Hasil Implementasi Kurikulum di YPM. Al-Rifa'ie Satu	a. Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie Satu b. Waka Kurikulum SMP dan SMA Al-Rifa'ie

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

No	Sasaran Dokumentasi	Keterangan
1.	Letak Geografis	Dokumentasi dilakukan dengan cara mengabadikan momet, selain itu juga melalui dokumentasi terhadap beberapa yang mendukung kegiatan penelitian
2.	Sejarah Didirikannya Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu	
3.	Sistem Pendidikan dan Kurikulum	
4.	Pengasuhan Santriwati	
5.	Unsur dari Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu	
6.	Tujuan dari Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu	
7.	Tujuan Kurikulum Include	
8.	Target Kurikulum Include	
9.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kurikulum Include	
10.	Peserta Didik Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu	

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/19-III/2022

Nama Informan : Ustadz Asad Malik, M.Pd

Tanggal Pencatatan : Sabtu, 19 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : YPM. Al-Rifa'ie Satu

Topik Wawancara : Impelementasi Kurikulum di Yayasan Pondok Moder Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah Al-Rifa'ie?	Al-Rifa'ie satu merupakan sebuah pesantren modern yang diresmikan pada tanggal 9 September 1999 oleh KH. Achmad Zamachsyari. Al-Rifa'ie sendiri sebenarnya sebagaimana pesantren pada umumnya yakni memiliki tujuan lembaga yang mana para santrinya bukan hanya mampu memiliki kemampuan ilmu formal, namun juga mahir dalam ilmu kepesantrenannya (diniyyah). Meskipun Al-Rifa'ie dalam namanya menyandang gelar pesantren "modern" demi mewujudkan tujuan sebagaimana cita-cita KH. Achmad, maka metode yang digunakan dalam mewujudkannya juga metode secara salaffi dalam memahami kitab kuningnya, seperti sorogan, wetonan dan bandongan. Namun dalam pembelajarannya dengan sistem kelas ditambah dengan media-media yang mendukung tujuan tersebut, seperti internet, LCD, proyektor dan lain-lain serta ekstrakurikuler yang mendukung untuk berkembangnya bakat dan minat para santri, seperti pramuka, MC tiga bahasa, PMR, kaligrafi, hadrah dan lain-lain, yang mana tujuan dari kemahiran santri dalam dua ilmu tersebut dapat direalisasikan.
2.	Bagaimana kurikulum Al-Rifa'ie?	Sebagaimana tujuan yang dikehendaki oleh lembaga, Al-Rifa'ie menggunakan kurikulum gabungan antara ilmu kedinasan dan ilmu diniyyah, yang disebut dengan kurikulum include Al-Rifa'ie. Sehingga antara tujuan lembaga Al-rifa'ie dengan tujuan pendidikan nasional dikawinkan untuk membentuk santri yang intelektual dan intelektual yang santri.
3.	Bagaimana	Perencanaan kurikulum Al-Rifa'ie pada prosesnya yakni

	perencanaan kurikulum Al-Rifa'ie?	terdiri dari tiga subjek perencana kurikulum, yang terdiri atas Yayasan, Direktorat (Direktur Pendidikan dan Direktur Kependidikan) serta Kepala Sekolah.
4.	Mengapa harus kurikulum include di kurikulum Al-Rifa'ie?	<p>Sebagaimana tujuan yang dikehendaki oleh Al-Rifa'ie, maka Al-Rifa'ie menginginkan santri yang intelektual dan intelektual yang santri dengan mahir pada ilmu kedinasan dan ilmu diniyyah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya dualisme kepemimpinan dalam pendidikan Al-Rifa'ie. 2. Output siswi satu berkemampuan dan berjiwa santri (intelektual yang santri). 3. Output santri satu berkemampuan dan ahli dalam materi kedinasan (formal) atau disebut dengan santri yang intelektual
5.	Bagaimana visi misi Al-Rifa'ie?	<p>Sebagaimana yang bisa dilihat di web Al-Rifa'ie, disana juga akan ditampilkan tentang SMP dan SMA Al-Rifa'ie, untuk visi, misi AlRifa'ie Satu yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Visi YPM. Al-Rifa'ie Menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya dan berakhlak mulia. b. Misi YPM. Al-Rifa'ie <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan muslim/muslimah yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. 2. Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun gama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan Negara. 3. Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmu dengan baik.
6.	Apa saja program di SMP dan SMA Al-Rifa'ie yang mendukung kurikulum include AlRifa'ie?	Selain adanya prota dan promes (program tahunan dan semester) juga didukung dengan adanya pembuatan satpel, yaitu satuan pelajaran yang terdiri atas nama pengajar, kelas yang diajar, kompetensi dasar, bab yang diajarkan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian yang harus ditulis oleh Pendidik sebelum memasuki kelas, sehingga Pendidik benar-benar harus mengatur bukan hanya pada tiap tahun atau semester tetapi juga bagaimana ia berusaha menciptakan dan menyiapkan dengan baik pembelajaran yang akan dilakukannya pada tiap jam mengajarnya di sekolah, sehingga dari situ ia juga bisa mengevaluasi bagaimana pembelajaran esok kedepannya, apa yang harus ditambah dan mana yang kurang baik dalam pembelajarannya.

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/21-III/2022

Nama Informan : Ibu Ita Rahmawati S.Pd

Tanggal Pencatatan : Senin, 21 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : YPM. Al-Rifa'ie Satu

Topik Wawancara : Impelementasi Kurikulum di Yayasan Pondok Moder Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anda mengatur jadwal pelajaran dan guru mengajar?	Untuk menentukan jadwal pelajaran baru dan pembagian guru mengajar kami biasanya menanyakan kepada guru yang bersangkutan bisa atau tidaknya, karena sebagian besar dari mereka juga harus mengajar di lembaga pendidikan lain selain Al-rifa'ie.
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum diniyyah dalam kurikulum formal?	Pelaksanaan pembelajaran di SMA ini materi diniyyahnya dimasukkan ke dalam kurikulumnya dengan bentuk muatan local pesantren, yang mana dari para Perencana Kurikulum Al-Rifa'ie menentukan, 2 jam untuk diniyyah dan 6 jam pelajaran untuk formal. 1 minggu sebanyak 48 jam, hanya saja dalam pelaksanaannya saja yang berbeda sehingga waktu yang seharusnya 45 menit dikurangi beberapa menit dalam bentuk muatan local pesantren dalam KTSP yang dibuat oleh Sekolah. Dalam menyusun program menurut silabus dan juga bagaimana kondisi sekolah dan anak-anak, maka pengajar bisa menentukan mana materi yang membutuhkan rentan waktu yang cukup banyak atau sedikit.
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Al-Rifa'ie?	Faktor penghambatnya berupa adanya peserta didik yang masuk selain dari SMP Al-Rifa'ie merasa kesulitan mengikuti pembelajaran diniyyah kecuali dia juga pernah belajar dipesantren, adanya pengurangan waktu, waktu yang tidak sesuai di luar, adanya tambahan muatan local pesantren yang di sekolah pada umumnya itu tidak ada, tidak semua pondok pesantren menerapkan kurikulum

		include. Faktor pendukungnya adanya pengajar yang sesuai bidangnya dan memenuhi kualifikasi.
4.	Bagaimana solusinya?	Solusinya yakni pengajar bisa dengan memaksimalkan sarana dan media yang mendukung di Al-Rifa'ie seperti laptop, internet, LCD atau proyektor yang fungsinya sebenarnya membantu dalam pembelajaran bukan hanya dalam formal, diniyyah pun juga bisa terbantu.
5.	Apakah kurikulum include Al-rifa'ie memenuhi standar pendidikan nasional?	Memenuhi, hanya saja sebagaimana yang tadi saya sebutkan, pada umumnya sekolah selama 42 jam, sedangkan disini sebanyak 48 jam, yang terbagi dengan rincian 6 jam untuk formal dan 2 jam untuk diniyyah. Yang seharusnya ketika dimulai pukul 07.00 WIB berakhir 15.00 WIB akan membuat jadwal santri menjadi padat, untuk itu yang seharusnya tiap jam sebanyak 45 menit, dikurangi beberapa menit da nada diantara beberapa mata pelajaran yang tidak dimasukkan ke dalamnya.
7.	Bagaimana menurut anda hasil dari adanya impelemntasi kurikulum include di Al-Rifa'ie?	Hasilnya juga bagus, selain anak-anak akan mendapatkan dua ilmu sekaligus yang artinya tidak hanya keunggulan dalam satu bidang ilmu saja tetapi juga mencakup keduanya, kompeten dalam kedua ilmu tersebut juga kalo di SMA anak-anak kelas XII yang akan meneruskan ke Perguruan Tinggi memiliki kesempatan lebih besar sebagai anak pesantren dalam penyelenggaraan SPANPTKIN.

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/21-III/2022

Nama Informan : Ibu Ainun Novi Arisanti, S.Psi

Tanggal Pencatatan : Senin, 21 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : YPM. Al-Rifa'ie Satu

Topik Wawancara : Impelementasi Kurikulum di Yayasan Pondok Moder
Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana anda mengatur jadwal pelajaran dan guru mengajar?	Untuk penjadwalan awal tahun ajaran baru dilaksanakn sekitar bulan juni yang meliputi pembagian jam guru mengajar dan jadwal pelajaran, kalender akademikm sendiri sesuai sebagaimana Diknas yang dirancang sesuai dengan kegiatan pesantren dan penilaian KKM diambil dari MGMP lokal antara guru mata pelajaran yang sama
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum diniyyah dalam kurikulum formal?	Terlaksana dengan baik sesuai tuntutan kedianasan dan pesantren, hanya saja karena ini digabungkan antara materi diniyyah dan formal, maka ada sedikit pengurangan jam dalam jam include, tetapi pesantren mensolusikan agar dapat memahami secara mendalam seperti halnya sekolah pada umumnya, maka pada waktu sore digunakan sebagai program pengayaan diniyyah sedangkan malamnya sebagai waktu pengayaan formal.
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Al-Rifa'ie?	Faktor penghambatnya di SMP yaitu minat dan kemampuan siswa tidaklah sama dan pencapaian materi essensial itu berbeda setiap siswa, sedangkan faktor pendukungnya di SMP yakni adanya pengajar yang sesuai bidang dan beberapa telah bersertifikasi serta adanya literasi digital, buku-buku penunjang dan sarana prasarana yang memadai seperti internet, laptop, LCD, proyektor dan laboratorium yang siap pakai.
4.	Bagaimana solusinya?	Dengan memaksimalkan penggunaan hasil tes psikologi santri ketika masuk pesantren Al-Rifa'ie Satu, disana juga tertera apa kelebihan dan kekurangan santri dalam belajar, sehingga para guru memiliki kesempatan untuk mempelajari tiap peserta didiknya sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat dilaksanakan lebih mudah. Karena pada dasarnya setiap manusia

		meskipun seorang manusia dewasa juga pasti ingin difahami, apalagi yang seumur remaja, yang masih mencari jati diri.
5.	Apakah kurikulum include Al-rifa'ie memenuhi standar pendidikan nasional?	Memenuhi standar pendidikan, meskipun ada pengurangan jam di dalamnya, karena dalam standar tersebut ada delapan standar, yang seluruhnya telah dipenuhi oleh Al-Rifa'ie Satu dalam pembelajarannya.
7.	Bagaimana menurut anda hasil dari adanya implemementasi kurikulum include di Al-Rifa'ie?	Hasilnya juga bagus, selain anak-anak akan mendapatkan dua ilmu sekaligus yang artinya tidak hanya keunggulan dalam satu bidang ilmu saja tetapi juga mencakup keduanya, kompeten dalam kedua ilmu tersebut juga dengan kita menggabungkan kedua ilmu tersebut, kita akan lebih mengetahui dimana bakat dan minat peserta didik sehingga bisa menentukan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat tersebut.

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/21-III/2022

Nama Informan : Ustadzah Hisbadiana Shofia, S.Ag

Tanggal Pencatatan : Senin, 21 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : YPM. Al-Rifa'ie Satu

Topik Wawancara : Impelementasi Kurikulum di Yayasan Pondok Moder Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum include di Al-Rifa'ie?	Guru, Buku-buku penunjang dan kitab kuning, karena guru sendiri seorang yang mengarahkan dan membimbing dalam pembelajaran sedangkan buku dan kitab kuning merupakan hal-hal yang berfungsi sebagai sumber belajar yang menjadi penunjang pelaksanaan kurikulum include Al-Rifa'ie Satu.
2.	Apakah materi diniyyah berkaitan dengan materi formal?	Berkaitan sekali karena bagaimanapun materi yang diajarkan dalam diniyyah yang bersumber dari kitab kuning, kitab kuning bersumber dari para Ulama', al-Qur'an dan Hadist, dimana hasilnya bukan hanya bermanfaat ketika materi diniyyah diajarkan tetapi justru dalam kegiatan sehari-hari, contohnya berdo'a, dalam ritual ibadah bahkan dalam akhlaq itupun juga bersumber dari sana, maka ketika ilmu formal yang mempelajari tentang dunia dan seisinya dipadupadankan dengan ilmu agama dan akhirat, akan semakin mendukung antara satu dengan lainnya.
3.	Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diniyyah di Pesantren?	Ketika dalam formal metode yang digunakan seperti metode ceramah, Tanya jawab, latihan soal, merangkum, praktek dan diskusi. Sedangkan dalam pembelajaran diniyyah menggunakan sorogan, ceramah, makna, murod, mengirobi, diskusi dan Tanya jawab. Sorogan sendiri kan menyemak dan merupakan warisan dari Ulama'-Ulama' terdahulu sehingga akan terjamin kualitasnya dari menerapkannya, karena ketika seorang santri terus disema' dan diingatkan mana yang salah secara tidak langsung ia akan tersu memperbaiki diri

		sehingga tidak salah lagi dalam melakukannya, karena dalam setiap bulan juga diadakan penilaian berupa qirtub.
4.	Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran dari kurikulum include Al-Rifa'ie?	Adanya kesempatan mengikuti olimpiade secara online dan offline untuk menambah motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dalam diniyyah adanya ujian qiro'atul kutub setiap bulan yang dilengkapi dengan tes pemahaman materi, nahwu, shorof dan murodnnya. Jadi selain adanya penilaian berupa UTS, UAS, PAS untuk kelas IX dan XII juga ada ujian-ujian berikut yang menambah motivasi santri dalam belajar.
5.	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kurikulum include Al-Rifa'ie	Ada terdapat beberapa santri yang kurang bisa mengikuti pembelajaran diniyyah dalam formal, karena mereka digabung dalam satu kelas yang mana ada terdapat santri lulusan pesantren, santri lulusan pesantren Al-Rifa'ie sendiri sehingga mereka lebih cepat dan memahami lebih dari yang lainnya. Untuk santri yang SMP nya diluar hal tersebut akan menjadi kendala karena disisi lain guru juga harus memperhatikan santri yang sudah merasa bisa dan tidak perlu diulang dan santri yang sama sekali belum pernah mengetahui sedangkan ia harus dimulai dari awal. Namun solusinya selama ini dengan adanya Murobbiyah kamar yang setiap hari selain mengontrol kondisi kamar juga menyemak sorogan santri, sehingga mereka selain punya kesempatan dekat juga berkesempatan untuk belajar apa yang belum pernah mereka ketahui.

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/22-III/2022

Nama Informan : Ustadzah Dinda Anisa Salsabila, S.Ag

Tanggal Pencatatan : Selasa, 22 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : YPM. Al-Rifa'ie Satu

Topik Wawancara : Impelementasi Kurikulum di Yayasan Pondok Moder
Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum include di Al-Rifa'ie?	Karena ini merupakan kurikulum gabungan, berarti keduanya harus dijalankan secara seimbang, dalam artian untuk sumber belajar disini bukan hanya buku tetapi gurupun juga turut serta menjadi sumber belajar, maksudnya guru harus mampu menjadi teladan yang baik berperan menjadi mu'allim, mudarris, murobbi, muhadzib, mudzakkir dan muzakki untuk para muridnya dan diri sendiri. Juga adanya sumber belajar internet lewat literasi-literasi yang ada dan semakin mudah untuk dicari, tinggal bagaimana memanfaatkan lebih baik.
2.	Apakah materi diniyyah berkaitan dengan materi formal?	Menurut saya sangat berkaitan karena ilmu diniyyah pun juga mengajarkan manusia untuk bisa bahagia di akhirat dan di dunia, ketika antara kedua ilmu tersebut dikuasai dengan baik, maka seseorang akan lebih mudah untuk menghadapi apa yang ada di depannya, sehingga ia bisa mengamalkan keduanya secara professional di mana pun tempatnya dan kepada siapapun. Itulah yang sangat perlu diperhatikan bagi generasi penerus bangsa saat ini dan kedepannya mengingat banyaknya degradasi akhlaq dan pengaruh budaya Barat yang kurang baik.
3.	Metode pembelajaran apa	Metode yang digunakan sebagaimana pesantren salaf pada umumnya, yakni metode sorogan,

	yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diniyyah di Pesantren?	bandongan dan wetonan meskipun Al-Rifa'ie merupakan pesantren modern tidak memungkiri bahwa pembelajaran diniyyah yang menggunakan kitab kuning sebagai sumber utamanya lebih efektif dan efisien menggunakan metode salaffi, namun di Al-Rifa'ie bukan hanya metode tersebut, diterapkan pula metode diskusi yang berbentuk forum bahtsul masa'il yang diselenggarakan tiap bulannya dari perwakilan kelas.
4.	Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran dari kurikulum include Al-Rifa'ie?	Teknis evaluasinya adanya ujian qiro'atul kutub tiap satu bulan sekali untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan santri dalam mempelajari kitab kuning, sehingga meskipun diniyyah dimasukkan ke dalam pembelajaran formal juga tidak akan mengurangi, bahkan mungkin lebih baik karena keduanya diusahakan untuk berjalan bersama tanpa meanganakemaskan salah satunya.
5.	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kurikulum include Al-Rifa'ie	Kendalanya kalo di SMP yaitu anak-anak karena sebagian sekolah di luar ketika mengenyam Sekolah Dasar, maka lebih banyak mereka mampu, sudah mengenal dan suka kepada pelajaran formal, sehingga pembelajaran diniyyah mereka masih berusaha meraba dan harus kerja keras untuk mencapai pemahamannya. Namun dengan adanya wali kelas dalam kegiatan diniyyah di sore hari juga murobbiyah, sedikit banyak anak-anak mulai bisa mengikuti dan senang belajar diniyyah. Juga dengan adanya ujian qirtub tiap bulan itu menjadikan tuntutan pada anak sehingga mau tidak mau mereka harus belajar dengan giat.

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/23-III/2022

Nama Informan : Bunga

Tanggal Pencatatan : Rabu, 23 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : YPM. Al-Rifa'ie Satu

Topik Wawancara : Impelementasi Kurikulum di Yayasan Pondok Moder
Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana yang kamu rasakan saat belajar di Al-Rifa'ie?	Very Love it,, saya tidak pernah menyangka bahwa meskipun menakutkan untuk masuk pesantren ternyata disini juga bahkan tidak sedikitpun menakutkan, berbeda ketika bicara mengenai mistis-mistis di pesantren, tapi dari semua hal yang terjadi saya pribadi mencintainya.
2.	Apa yang membuatmu merasa termotivasi belajar di Al-Rifa'ie?	Saya pribadi merupakan siswi dari lulusan selain SMP Al-Rifa'ie, tetapi dengan adanya include antara diniyyah dan formal ini membuat saya lebih banyak belajar dan terus memperbaiki hasil belajar saya agar tidak tertinggal dengan kemampuan temanteman dari lulusan Al-Rifa'ie utamanya pada kemampuan diniyyahnya, tetapi adanya guru-guru pengajar yang membuat kelas menjadi menarik dan selalu memberi motivasi membuat saya tidak menyerah dalam menghadapi kekurangan saya, bahkan untuk saat ini saya sudah mampu membaca kitab kuning makna jawa dengan baik juga mengi'robinya

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Kode : 01/Research-W/23-III/2022

Nama Informan : Cariss Septiyanti

Tanggal Pencatatan : Rabu, 23 Maret 2022

Jam : 16.15-17.00 WIB

Tempat Wawancara : YPM. Al-Rifa'ie Satu

Topik Wawancara : Impelementasi Kurikulum di Yayasan Pondok Moder
Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana yang kamu rasakan saat belajar di Al-Rifa'ie?	Rasanya sangat senang, selain punya banyak teman disini juga banyak diajari berbagai hal, contohnya memasak, menjadi MC 3 Bahasa atau belajar bahasa asing seperti bahasa Jepang dan bahasa Korea. Disini juga wajib laundry jadi sebenarnya para santri Al-Rifa'ie sudah sangat enak menjadi santri karena segala hal telah diatur dan disiapkan, tugas kita hanya mau belajar dengan sungguh-sungguh dan berdo'a sebanyak mungkin.
2.	Apa yang membuatmu merasa termotivasi belajar di Al-Rifa'ie?	Pada mulanya ketika kelas VII saya pribadi merasa belum terlalu focus dengan pembelajaran karena masih harus beradaptasi dengan lingkungan pesantren, tetapi lama-kelamaan ketika mulai merasa sedikit nyaman di pesantren, saya dan teman-teman mulai belajar dengan baik, melakukan yang terbaik baik itu formal maupun diniyyah yang keduanya juga dibantu dengan bapak/ibu wali kelas dan para asatidzah sebagai murobbiyah kamar. Sehingga ilmu-ilmu yang baru kami tahu seperti membaca kitab, mengi'robi dan sebagainya bisa kita lalui dengan mudah, meskipun dalam belajar banyak hal yang baru kami tahu atau bahkan belum tahu sama sekali, seperti nahwu, sorof dan ilmu-ilmu lain

Lampiran 5: Hasil Dokumentasi

GAMBAR	KETERANGAN	TANGGAL
	<p>Gambar 4.1: Gambar Romo Kyai Ahmad dan Peresmian Pondok Modern Al-Rifa'ie</p>	<p>27 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 4.2: Gambar pembelajaran di SMA Al-Rifa'ie</p>	<p>28 maret 2022</p>
	<p>Gambar 4.3: Gambar pembelajaran kitab kuning</p>	<p>29 Maret 2022</p>

	<p>Gambar 4.3: Gambar pembelajaran kitab kuning</p>	<p>29 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 4.3: Gambar Ujian USP SMA Al-Rifa'ie</p>	<p>28 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 5: Wawancara dengan Direktur Pendidikan Al-Rifa'ie Satu</p>	<p>19 Maret 2022</p>
	<p>Gambar 6: Wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Al-Rifa'ie</p>	<p>3 April 2022</p>

	<p>Gambar 7: Wawancara dengan Waka kurikulum SMP Al-Rifa'ie</p>	<p>5 April 2022</p>
	<p>Gambar 8: Wawancara dengan Pengajar SMA Al- Rifa'ie</p>	<p>5 April 2022</p>
	<p>Gambar 9: Wawancara dengan Pengajar SMP Al- Rifa'ie</p>	<p>5 April 2022</p>
	<p>Gambar 10: Wawancara dengan Santri Al-Rifa'ie (SMP)</p>	<p>5 April 2022</p>

 A photograph showing two women sitting on the floor on either side of a low wooden table. The woman on the left is wearing an orange hijab and a matching top. The woman on the right is wearing a black hijab and a grey long-sleeved top. They appear to be in a room with a white wall and a blue carpet. The woman in black is looking towards the woman in orange, and they seem to be engaged in a conversation or an interview.	<p>Gambar 11: Wawancara dengan Santri Al-Rifa'ie (SMA)</p>	<p>5 April 2022</p>
--	--	---------------------

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Umur : 24 Tahun
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds. Sekargadung,
Pungging, Mojokerto
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Asad Malik, M.Pd
Umur : 44 Tahun
Alamat : YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang
Pendidikan Terakhir : S2
Kedudukan : Direktur Pendidikan YPM. Al-Rifa'ie Satu

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “**Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang**”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Gondanglegi, 7 Juni 2022

Peneliti

Narasumber

Selina Rahmawati Siswoyo

Asad Malik, M.Pd

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Umur : 24 Tahun
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds. Sekargadung,
Pungging, Mojokerto
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Narasumber

Nama : Ita Rahmawati, S.Pd
Umur : 33 Tahun
Alamat : YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang
Pendidikan Terakhir : S1
Kedudukan : Waka Kurikulum SMA Al-Rifa'ie

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Gondanglegi Malang”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Gondanglegi, 7 Juni 2022

Peneliti

Narasumber

Selina Rahmawati Siswoyo

Ita Rahmawati, S.Pd

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Umur : 24 Tahun
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds. Sekargadung,
Pungging, Mojokerto
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Narasumber

Nama : Ainun Novi Arisanti, S.Psi
Umur : 38 Tahun
Alamat : YPM. Al-Rifa'ie Satu
Pendidikan Terakhir : S1
Kedudukan : Waka Kurikulum SMP

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “**Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Gondanglegi Malang**”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Gondanglegi, 7 Juni 2022

Peneliti

Narasumber

Selina Rahmawati Siswoyo

Ainun Novi Arisanti, S.Spi

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Umur : 24 Tahun
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds. Sekargadung,
Pungging, Mojokerto
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Narasumber

Nama : Hisbadiana S., S.Ag
Umur : 22 Tahun
Alamat : YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang
Pendidikan Terakhir : S1
Kedudukan : Pengajar Nahwu SMA Al-Rifa'ie

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Gondanglegi Malang”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Gondanglegi, 7 Juni 2022

Peneliti

Narasumber

Selina Rahmawati Siswoyo

Hisbadiana S., S.Ag

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Umur : 24 Tahun
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds. Sekargadung,
Pungging, Mojokerto
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Narasumber

Nama : Dinda Anisa Salsabila, S.Ag
Umur : 22 Tahun
Alamat : YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang
Pendidikan Terakhir : S1
Kedudukan : Pengajar Bahasa Arab SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “**Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang**”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Gondanglegi, 7 Juni 2022

Peneliti

Narasumber

Selina Rahmawati Siswoyo

Dinda Anisa Salsabila, S.Ag

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Umur : 24 Tahun
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds. Sekargadung,
Pungging, Mojokerto
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Narasumber

Nama : Bunga
Umur : 17 Tahun
Alamat : YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang
Pendidikan Terakhir : SMP
Kedudukan : Ketua OSIS SMA Al-Rifa'ie

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “**Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Gondanglegi Malang**”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Gondanglegi, 7 Juni 2022

Peneliti

Narasumber

Selina Rahmawati Siswoyo

Bunga

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Umur : 24 Tahun
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds. Sekargadung,
Pungging, Mojokerto
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Narasumber

Nama : Carissa Septiyanti
Umur : 14 Tahun
Alamat : YPM. Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi, Malang
Pendidikan Terakhir : SD
Kedudukan : Ketua OSIS SMP Al-Rifa'ie

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul “**Implementasi Kurikulum Include di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Gondanglegi Malang**”. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Gondanglegi, 7 Juni 2022

Peneliti

Narasumber

Selina Rahmawati Siswoyo

Carissa Septiyanti

DATA RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Selina Rahmawati Siswoyo
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 9 Februari 1998
Alamat : Jl. Raya Trawas, Dsn. Wonokerto, Ds.
Sekargadung, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto
No. Hp : 085816852179
Email : selinasiswoyo@gmail.com
Motto Hidup : Menyenangkan Orang Tua dan Guru

Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita Sekargadung II
SD/MI : SDN Sekargadung II
SMP/MTs : SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi
SMA/MA : SMA Al-Rifa'ie
Perguruan Tinggi : S1–UNISMA
S1–Ma'had Aly Al-Zamachsyari
S2–UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : S1–Pendidikan Agama Islam
S1–Fiqh dan Ushul Fiqh Kewanitaan
S2–Magister Pendidikan Agama Islam

